MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 KEDAMEAN GRESIK DAN SMA NEGERI 1 GRESIK

TESIS

Oleh :

AHMAD AFGHOR FAHRUDDIN
12710029

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016

MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 KEDAMEAN GRESIK DAN SMA NEGERI 1 GRESIK

Tesis

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Manajemen pendidikan Islam

Oleh :

AHMAD AFGHOR FAHRUDDIN
12710029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 10 Desember 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Malang, 10 Desember 2015

Pembimbing II

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 196510061993032003

Malang, 12 Desember 2015

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam,

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik** ini telah di uji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Desember 2015,

Dewan Penguji,

Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D — **Ketua**
NIP. 196709282000031001

Dr. H. Zainuddin. MA — **Penguji Utama**
NIP.196205071995011001

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I — **Anggota**
NIP. 195612311983031032

Dr. H. Munirul Abidin. M.Ag — **Anggota**
NIP. 197204202002121003

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

Abah H. Abdul Ghofur Muhammad dan ibu Hj. Alys Nurotul F, tersayang dan tercinta semoga tetap diberikan kesehatan, umur panjang, dan rizqi yang terus menerus. Beliau yang telah memberikan nafas kasih sayang, yang telah rela membiarkan cucuran keringatnya keluar deras demi keberhasilan anak – anaknya, dan tak lupa beliau juga yang mengajarkan anak- anaknya sebagai anak muslim yang taat, serta mengajarkan anak- anaknya tentang pentingnya tanggung jawab.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga menjadikanku mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh Keluargaku, adik-adikku (Miftahurrohma, Abdullah Asyrofus Syakir, Azimatul Aliyah) sebagai penerus perjuangan keluarga yang aku banggakan dan selalu menyemangatiku dan memberikan aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku serta Kakek dan Nenekku (Alm).

Sahabat-sahabatku pengisi hari-hariku Antara cita dan asa semangat juangku serta yang tak pernah ku tahu sekalipun adalah bagian dari proses pendewasaanku.

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini amal ibadahku
Amin……

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra'd :11)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama	: Ahmad Afghor Fahruddin
NIM	: 12710029
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jl KH Munawar No 10 Sidayu Gresik Jawa Timur 61153
Judul Penelitian	: Managemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 12 Desember 2015
Hormat Saya,

AHMAD AFGHOR FAHRUDDIN
12710029

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah *azza wa jalla*, Tuhan semesta alam, Dzat yang senantiasa memberi keluasan ilmu, Dzat yang mengajarkan keagungan. Atas berkat limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Managemen Strategis Dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur)" dengan sukses dan lancar.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat menempuh ujian akhir pada Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih, rasa hormat, dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah di berikan selama penulis menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam proses belajar di Pascasarjana.
3. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, dan Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikana arahan serta petunjuk bagi peneliti dalam menempuh studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan yang begitu luar biasa, bimbingan, motivasi, keterbukaan serta kesediaan waktu, sehingga tesis ini terselesaikan.
5. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., selaku Pembimbing II yang tak henti-hentinya selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi, perhatian serta kesediaan waktu, dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Pejabat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dari jajaran Kabiro, Kasubag, maupun para Dekan dari masing-masing Fakultas, serta kepada seluruh karyawan, yang telah sedianya memberikan arahan dan kesediaan waktu bagi peneliti, hingga terselesaikan tesis ini.
7. Seluruh dosen pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang senantiasa membimbing, memberikan pengajaran, memberikan arahan, serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan studi berlangsung.
8. Seluruh staff di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pascasarjana Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

9. SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik terutama Kepala sekolah, wakakurikulum, guru agama dan siswa membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tua, Ayahanda H Abdul Ghofur Muhammad dan Ibunda Hj Alys Nurotul Fatihah yang tiada henti-hentinya memberikan doa, motivasi, dorongan, bantuan materiil, sehingga menjadi energi bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Rekan-rekan seangkatan, teman-teman kos, dan teman-teman seperjuangan yang selalu bersedian memberikan bantuan dan motivasi selama menjalani studi dan menyelesaikan thesis ini.

Semoga balasan Allah SWT senantiasa tercurah sesuai jasa-jasanya yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal penting berharga hingga akhirnya tesis ini bisa tampil lebih sempurna. Sebagai ungkapan terakhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran, dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. *Amin*

Batu, 12 Desember 2015

Penulis

AHMAD AFGHOR FAHRUDDIN
12710029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR LOGO i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN DAN PENGESAHAN TESIS iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN v
ABSTRAK (Bahasa Indonesia) vi
ABSTRAK (Bahasa Inggris) vii
ABSTRAK (Bahasa Arab)..... viii
HALAMAN MOTTO ix
HALAMAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xi
HALAMAN TRANSLITERASI xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Originalitas Penelitian..... 12
F. Ruang lingkup Penelitian..... 19
G. Definisi Istilah 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 21
A. Pendidikan Karakter 21
1. Pengertian Pendidikan Karakter 21
2. Tujuan Pendidikan Karakter 23

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter 24
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa 26
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter Religius 28
1. Pengertian Karakter Religius 28
2. Macam-Macam Nilai Religius 30
3. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius 33
C. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius 35
D. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius 48
E. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius 54
F. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam 61

BAB III METODE PENELITIAN 69
A. Tempat dan waktu penelitian 69
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 70
C. Kehadiran Peneliti 72
D. Data dan sumber data 73
E. Intrumen Penelitian 75
F. Metode Pengumpulan Data 75
G. Teknik Analisis Data 79
H. Pengecekan Keabsahan Data 80

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 85
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kedamean 85
a. Sejarah SMA Negeri 1 Kedamean 85
b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kedamean 85
c. Keadaan pendidik SMA Negeri 1 Kedamean 88
2. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Gresik 88
a. Sejarah SMA Negeri 1 Gresik 88
b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gresik 90
c. Keadaan pendidik SMA Negeri 1 Gresik 91
B. Paparan Data SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik ... 92

1. Paparan Data SMA Negeri 1 Kedamean 92
a. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik 92
a) Visi misi sekolah sebagai pedoman penetapan nilai-nilai karakter religius 93
b) Program pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan 94
c) Menciptakan lingkungan yang kondusif 99
b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik 102
c. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik 104
a) Kerja sama kedua orang tua 105
b) Buku absensi ibadah 107
2. Paparan Data SMA Negeri 1 Gresik 109
a. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik 109
a) Visi misi sekolah sebagai pedoman penetapan nilai-nilai karakter religius 109
d) Program pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan 110
e) Menciptakan lingkungan yang kondusif 114
b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik 116
c. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik 118
a) Kerja sama kedua orang tua 119
C. Temuan Penelitian 122
1. Temuan di SMA Negeri 1 Kedamean 122
2. Temuan SMA Negeri 1 Gresik 127
3. Analisis dan temuan lintas kasus 131

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 139
A. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik 139
B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik 152
C. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik 162

BAB VI PENUTUP 174
A. Kesimpulan 174
B. Saran 175

DAFTAR RUJUKAN 178
LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 17

Tabel 2.1 Nilai-nilai karakter bangsa 27

Tabel 4.1 Data pendidik di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik 91

Tabel 4.2 Data pendidik di SMA Negeri 1 Gresik 94

Tabel 4.3 Buku absensi ibadah siswa SMA Negeri 1 Kedamean Gresik 111

Tabel 4.4 Temuan hasil penelitian 139

Tabel 5.1 Indikator Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik Dan SMA Negeri 1 Gresik 173

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Instrumen Wawancara

Lampiran : Profil SMA Negeri 1 Gresik

Lampiran : Profil SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Lampiran : Kegiatan pendukung Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresi dan SMA Negeri 1 Gresik.

Lampiran : Surat Keterangan Penelitian Di SMA Negeri 1 Kedamean

Lampiran : Surat Keterangan Penelitian Di SMA Negeri 1 Gresik

Lampiran : Surat Keterangan Izin Penelitian Di SMA Negeri 1 Kedamean

Lampiran : Surat Keterangan Izin Penelitian Di SMA Negeri 1 Gresik

Lampiran : Absensi Kegiatan Siswa SMA Negeri 1 Kedamean Program sholat berjama'ah lima waktu selama dirumah.

ABSTRAK

Fahruddin. Ahmad Afghor 2015. ***Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik. Program studi Manajemen Pendidikan Islam program pascasarjana. Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (I) Prof.Dr. H.Baharuddin,M.Pd.I (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag***

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Nilai-Nilai Karakter Religius.

Pendidikan karakter religius di sekolah kepala sekolah dan guru berperan sangan penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pendidikan nilai-nilai karakter religius, Sehingga kepala sekolah mempunyai program atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik adalah sekolah yang berstatus Negeri yang visi dan misi kedua sekolah tersebut telah mengacu bukan hanya dalam keintelektualitas akan tetapi dalam pendidikan nilai-nilai karakter religius. SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam pendidikan karakter religius yang lebih di tekankan yaitu akhlaq, jujur, disiplin dan sholat berjama'ah.

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan Strategi Pembentukan, Implementasi Penanaman, Evaluasi Pelestarian Nilai-nilai karakter Religius yang sudah di programkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam pendidikan karakter religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka, guru, dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi Pembentukan Nilai-nilai karakter Religius: a) Visi dan Misi menjadi pedoman untuk menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, b) Program Pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan *(Akhlaqul Karimah, Shalat Berjama'ah, dan Disiplin)*, c) Menciptakan Lingkungan yang kondusif. 2) Strategi Penanaman Nilai-nilai karakter Religius: Menyusun kegiatan setiap awal tahun ajaran dan kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutinitas harian, bulanan dan tahunan, 3) Strategi Pelestarian Nilai-nilai karakter Religius : a) Melakukan kerjasama pihak sekolah dan kedua orang tua siswa, b) Membuat buku kontrol untuk laporan dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah sholat lima waktu selama dirumah.

ABSTRAK

Fahruddin. Ahmad Afghor 2015. ***Education Management Characters Religious Values in SMA Negeri 1 Gresik Kedamean and SMA Negeri 1 Gresik. Islamic Education Management study program graduate. State Islamic University of Malang. Supervisor:***
(I) Prof.Dr. H.Baharuddin, M.Pd.I (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Keywords: Education Management, Values Religious Character.

Religious character education in schools, principals and teachers play critical for improving the quality of education students in the values of religious character, so that principals have programs or activities related to the religious character education. SMA Negeri 1 Gresik Kedamean and SMA Negeri 1 Gresik is the school with the status of the State that the vision and mission of both schools have been referring not only in intellectuality but in education the values of religious character. SMA Negeri 1 Gresik Kedamean and SMA Negeri 1 Gresik religious in character education were emphasized, namely morality, honesty, discipline and prayer in congregation.

This study aims to reveal the Formation Strategy, Investment Implementation, Evaluation Conservation Values religious character that has been programmed by the head of SMA Negeri 1 Gresik Kedamean and SMA Negeri 1 Gresik religious in character education.

This study used a qualitative approach with descriptive methods of analysis. The data collection was done by using in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion, checking the validity of the findings made by way of an extension of the participation of researchers; triangulation techniques using a variety of sources, theories and methods; and perseverance observation. Informants research is the principal, vice principal, teachers, and students.

The results of this study show that: 1) Formation Strategy character Religious values: a) Vision and Mission serve as guidelines for setting the values of religious character education, b) Support Program in the achievement of the character set (Akhlaqul Karimah, prayer congregation, and Discipline), c) Creating a conducive environment. 2) Strategic Investment Values characters Religious: Organizes activities beginning of each school year and the activity into routine activities daily, monthly and yearly, 3) Conservation Strategy Values characters Religious: a) To cooperate the school and the parents of students, b) Make the control book to reports in religious activities such as the five daily prayers during home.

مستخلص البحث

فحر الدين، أحمد أفغار. ٢٠١٥. إدارة تربية القيم الطابع الديني في المدرسة العالية الحكومية ١ كيداميان جريسيك و المدرسة العالية الحكومية ١ جريسيك. قسم إدارة التربية الإسلامية بكليّة الدراسة العليا الجامعة الإسلاميّة الحكوميّة مولانا مالك إبراهيم بمالانج. المشرفان ١) الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين، الماجيستير ٢) الدكتور الحاج منير العابدين، الماجيستير.

الكلمات الرئسية: إدارة التربية، القيم الطابع الديني

مدير المدارس والمعلمين تلعب دورا هاما في تربية القيم الطابع الديني في المدارس لتحسين الطلاب. ولذلك يجب لمدير المدرسة برنامج أو نشاط يتعلق بتربية القيم الطابع الديني. إن الرؤية والرسالة من المدرسة العالية الحكومية ١ كيداميان جريسيك و المدرسة العالية الحكومية ١ جريسيك هي تحقق تربية القيم الطابع الديني. من تربية القيم الطابع الديني في المدرسة العالية الحكومية ١ كيداميان جريسيك و المدرسة العالية الحكومية ١ جريسيك هي الأخلاق، والصدق، والانضباط، وصلاة الجماعة.

الهدف من هذه الدراسة هي الكشف عن استراتيجية للبناء وغرس التنفيذ وتقييم الحفظ من القيم الطابع الديني المبرمج من رئيس المدرسة العالية الحكومية ١ كيداميان جريسيك ورئيس المدرسة العالية الحكومية ١ جريسيك في تربية القيم الطابع الديني.

استخدم الباحث في هذه الدراسة المنهج الكيفي مع المنهج الوصفي التحليل. وقد تم جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة والملاحظة بالمشاركة والوثائق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات للحد من البيانات وعرضها والاستنتاج. التحقق من صحة النتائج التي توصلت إليها بطريق امتدادا لمشاركة الباحث. تقنيات التثليث باستخدام مجموعة متنوعة من المصادر والنظريات والأساليب والمراقبة المثابرة. مخبرون البحث هم رئيس المدرسة ونئيبه والمعلمين والطلاب.

النتائج من هذه الدراسة هي: ١) الاستراتيجية في بناء القيم الطابع الديني: أ) كانت الرؤية والرسالة مبدأ لتحديد تربية القيم الطابع الديني، ب) من البرامج لتحقيق آداء تربية القيم الطابع الديني هي غرس الأخلاق الكريمة وصلاة الجماعة والانضباط، ج) إيجاد البيئة التربويّة الحسنة. ٢) الاستراتيجية في غرس القيم الدينية: أ) تقرير الأنشطة السنوية في كل بداية العام الدراسي وهذه الأنشطة أصبحت أنشطة روتينية يوميا شهريا. ٣) الاستراتيجية في حفظ القيم الطابع الديني: أ) التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور، ب) توزيع الكراسة الخاصة لتقرير الأنشطة الدينية مثل الصلوات الخمس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter religius kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh globalisasi ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan

pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

> Fenomena kehidupan, terutama di kalangan remaja memperlihatkan adanya problem perilaku yang merisaukan. Hal tersebut antara lain terlihat dengan sering terjadinya perilaku menyimpang seperti perkelahian antar pelajar, munculnya geng-geng di sekolah yang kerapkali mempertontonkan tindakan kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, berkembangnya seks bebas, dan kehamilan di luar nikah, bahkan adanya kecenderungan bunuh diri. Problem-problem tersebut tentu saja tidak bisa dilepaskan dari domain afektif dalam pembentukan karakter terpuji di sekolah. Sekolah, dengan semua perangkat yang dimilikinya, pada dasarnya memiliki kekuatan untuk mengatasi masalah-masalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa di atas. Pembelajaran yang didisain secara sistematis dengan menggunakan teknik, teknologi, serta media pembelajaran, secara signifikan akan dapat mengatasi persoalan persoalan perilaku siswa. Namun demikian, meskipun usaha-usaha yang potensial dan edukasional tersebut telah dilakukan, tujuan untuk mengatasi masalah-masalah sikap dan perilaku siswa tidak selalu berhasil dengan baik. Kenyataannya, secara aktual telah terjadi peningkatan perilaku menyimpang seperti dikemukakan di atas.[1]

Problem-problem diatas menunjukkan ketidak berhasilan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Kesulitan pihak sekolah dalam mengartikulasikan pembentukan karakter kemungkinan besar diakibatkan karena kuatnya pandangan kognitif-strukturalis dalam sistem persekolahan.

Bisa ditemui lagi problem-problem lainnya yang menyangkut dengan betapa pentingnya pendidikan karakter itu diterapkan pada dunia pendidikan di

---

[1.] Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo *Jurnal Pendidikan Karakter***,** ***The shaping of noble character At muhammadiyah elementary school of condongcatur*** Tahun III, Nomor 2, Juni 2013

Indonesia.

Menurut Triatmanto, banyak kasus yang lebih ekstrim lainnya mulai dari kasus tawuran pelajar dan mahasiswa, perjokian dalam penerimaan mahasiswa baru atau pegawai negeri, penyuapan, makelar kasus dan perkara, perselingkuhan, korupsi dan drama memalukan anggota DPR yang sebenarnya memiliki latar pendidikan tinggi, namun memiliki karakter perilaku yang rendah.

Menurut Arifah, isu pendidikan karakter ini menjadi sangat penting dengan adanya penjiplakan karya ilmiah yang semakin banyak terjadi bukan hanya di kalangan mahasiswa tetapi sudah masuk pada tataran guru besar di berbagai kota. Semua itu menggambarkan kegagalan pendidikan kita dalam membangun karakter bangsa. Bahkan bila dicermati, penolakan dan ketakutan yang berlebihan terhadap pelaksanaan ujian nasional juga merupakan cermin kegagalan pendidikan kita. Dengan berpijak dari kasus tersebut, perbaikan moral generasi bangsa lewat jalur pendidikan karakter yang tidak semata-mata hanya mementingkan aspek formal-kognitif terasa semakin dibutuhkan.[2]

Dengan kondisi di atas bisa kita renungi bahwa pendidikan karakter itu sangatlah penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, apalagi pendidikan karakter ini diterapkan mulai jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggih, tapi ini semua tidak bisa lepas dari dukungan berbagai kalangan baik itu instansi pemerintahan, pendidikan, dan masyarakat.

[2.] Dumiyati, *Jurnal Pendidikan Karakter, Manajemen Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah*, Tahun IX Nomor 2, Oktober 2011

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi.

Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku nilai sehari-hari.

Nilai-nilai karakter religius seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.[3] Inilah yang menjadi tujuan utama dari pendidikan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

> Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Naional telah ditegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

---

[3] Suyanto.2009. *UrgensiPendidikanKarakter*.Diambildari*http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html*Diakses pada Rabu, 3 Oktober 2012 pukul 08.07

[4] Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Naional. Bandung:Citra Umbara, 2010, hlm 61

Michele Borba menawarkan pola atau model untuk pembudayaan karakter mulia. Ia menggunakan istilah "membangun kecerdasan moral". Dalam bukunya,

Building Moral Intelligence: The Seven Essential Vitues That Kids to Do The Right Thing (*Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi).* Borba menguraikan berbagai cara untuk membangun kecerdasan moral. kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga ia bersikap benar dan terhormat.[5]

Borba menawarkan cara untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak, yakni dengan menanamkan tujuh kebajikan utama (karakter mulia): empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.

Ketujuh macam kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas di mana pun dan kapan pun.

> Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut terdapat tiga ide pikiran penting yaitu : 1). Proses transformasi nilai-nilai. 2). Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian. 3). Menjadi satu dalam pikiran.[6]
>
> Menurut Simon Philips, yang dikutif oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter, menjelaskan bahwa karakter adalah -

---

[5.] Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi.* Terj. oleh Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008

[6.] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter,* Bandung: Rosida, 2013, hlm 5

> kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.[7]
>
> Doni Koesoema A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.[8]

Jadi pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter itu sebenarnya sangat bagus karena erat hubungannya dengan ketuhanan, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Apabila system pendidikan yang berbasis karakter ini berhasil diwujudkan dalam setiap bidang pendidikan yang ada diseluruh Indonesia, maka akan mengasilkan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan nasional.

Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dalam pekerjaan bagi pekerja dan pelajar. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

> Dengan demikian setiap kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran -

---

[7.] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktik),* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011,hlm.160.

[8.]Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta :Grasindo, 2010, hlm.80.

supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efesien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.[9]

Hal yang terurai diatas telah diupayakan maksimal oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dengan upaya menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter religius bagi warga sekolah, dan khususnya para siswa di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam pembentukan karakter religius ini maka kepala sekolah telah menggariskan bahwa penerapan nilai-nilai karakter religius adalah karakter yang sangat diharapkan.

Berdasarkan pengamaan peneliti, pembentukan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik di kembangkan dan dibentuk melalui penerapan nilai-nilai karakter religius dan telah banyak mempengaruhi prilaku warga sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi awal peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik Drs. H. M. Syafaul Anam, MM pada tanggal 10 November 2014 bahwa, sekolah yang dipimpin dalam menggerakkan pembentukan nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan Al-Akhlak Karimah, sholat berjama'ah dan kegiatan keagamaan dan peatihan dengan nilai nilai pendidikan karakter mulai 1 sampai 18, bisa juga dengan pendidikan lingkungan hidup, kenapa dengan pendidikan lingkungan hidup, karena pendidikan lingkungan hidup itu penuh dengan pendidikan karakter, selanjutnya melalui pendidikan keagamaan, pendidikan keagamaan itu mulai-

---

[9.] Hendyat Soetopo, et.al,. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasionak, 1982), hlm. 271

dari saling tolong menolong, saling membantu teman, anak diajari untuk infaq istilahnya saling membantu yang tidak mampu, bekerja sama, sholat berjama'ah, pembiasaan salam kepada sesama teman, guru. Dan kegiatan istighasah, ceramah singkat, itu semua arahnya ke karakter, dan semua itu sudah diterapkan di SMA 1 Kedamean Gresik, ini yang realita deal, itu dilakukan rutin hamper setiap hari, mingguan atau bulanan.[10]

Dari hasil wawancara dan observasi awal peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik, Drs. H. Suswanto, MM pada tanggal 22 Desember 2014 bahwasannya sekolah yang beliau pimpin sedang menggerakkan pendidikan nilai-nilai karakter religius siswa, yang diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempengaruhi keberhasilan belajar seperti Pembiasaan berakhlak mulia, dan saling menghargai serta taat terhadap agama sangat ditekankan oleh kepala sekolah mengingat derasnya pengaruh globalisasi dan kecanggihan teknologi yang telah membawa pengaruh negative bagi para siswa. Sehingga nilai-nilai karakter religius seperti kesopanan, tolong menolong, kepemimpinan kepedulian sosial terutama terhadap Tuhan yang Maha Esa. Dan semua itu mampu menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan kenakalan remaja yang sering terjadi. Kebiasaan itu sekarang telah berkurang dan hal ini tentunya buah dari pendidikan karakter yang melalui nilai-nilai karakter religius yang diprogramkan sekolah.[11]

[10.] Syafaul Anam, *Manajemen Pendidikan Karakter Religius*, (Gresik, SMA Negeri 1 Kedamean Gresik, 2014), Wawancara 10 November 2015.

[11.] Suswanto, *Manajemen Pendidikan Karakter Religius*, (Gresik, SMA Negeri 1 Gresik, 2014), Wawancara 22 Desember 2015

Peneliti mengambil dua tempat pendidikan yang memiliki program yang berbeda, yang pertama di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik sekolah berstatus negeri secara geografis terletak di daerah pinggiran kota gresik dan di SMA Negeri 1 Gresik sekolah berstatus negeri secara geografis terletak di tengah kota gresik. Dari pengamatan pra lapangan peneliti menemukan hal yang berbeda tentang manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius di masing-masing tempat penelitian. Jika di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik menggerakkan strategi pembentukkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan keagamaan dan sholat berjama'ah. Sedangkan di SMA Negeri 1 Gresik menggerakkan pendidikan nilai-nilai karakter religius diharapkan supaya mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pembiasaan berakhlak mulia, disiplin, sopan santun, toleransi dan saling menghargai serta taat beragama.

Namun dari perbedaan tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama ingin menunjukkan sekolah telah menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter religius. Yang menjadi persoalan saat ini, bagaimana usaha kepala sekolah menerapkan nilai nilai karakter religius dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter religius. sekolah yang dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, pendidikan dihadapkan pada keberagaman siswa, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Persoalan ini yang menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk melakukan

penelitian dengan judul **”** ***Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik*** **“**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
2. Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
3. Bagaimana Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi pendidikan yang sedang dan akan meningkatkan manajemen mutu pendidikan karakter di sekolah. Dan secara ideal, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya:

1. **Secara teoritis,**
   a. Memberikan kontribusi pemikiran, baik merekonstruksi, menambah atau membantah teori manajemen, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di Sekolah pada umumnya. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran untuk pengembangan kajian keilmuan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
   b. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti lainnya dalam mengkaji tentang Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
2. **Secara praktis,**
   a. Bagi institusi yang diteliti, bermanfaat bagi pengelola dan staff manajemen sekolah pada umumnya dalam rangka pelaksanaan Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di Sekolah
   b. Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, beserta wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan seluruh warga

sekolah dalam Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di Sekolah

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema tentang Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik Sehubungan dengan judul tesis yang peneliti ajukan, maka kiranya perlu adanya pijakan awal yaitu adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul proposal tesis. Oleh karena itu peneliti mengunakan beberapa penelitian sebelumnya hal demikian diperlukan untuk untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Maftuhin, (2009) Mahasiswa Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) Islam SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*" Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh arahan yang diberikan oleh keluarga dan kompetensi guru dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Batu. Adapun hasil temuan penelitian ini adalah: tidak ada pengaruh positif signifikan arahan pendidikan oleh keluarga terhadap proses pembentukan karakter peserta didik SMP Al-Izzah Batu, dan dapat pengaruh

signifikan kompetensi guru terhadap proses pembentukan karakter pada peserta didik.[12]

2. Kristen Yuliarti, (2008) Mahasiswi Pascasarjana Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang (UM) yang berjudul "*Desain Pembelajaran Proses Pendidikan Karakter Anak (Studi Fenomenologi pada SD Kanisius Mangguan Jogjakarta)".* Dalam penelitian ini menetukan desain pembelajaran untuk proses pendidikan karakter. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini ialah, bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan dua pendekatan, secara langsung *(direct)* dan tidak langsung *(indirect),* dan strateginya menggunakan peran aktif peserta didik, tidak hanya dalam kegiatan belajar di kelas, namun pada seluruh dinamika sekolah.[13]

3. Nuraini, Tahun 2010. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belo-Bima). penelitian ini mengfokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMA Negeri 1 Belo-Bima, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk budaya agama yang dikembangkan, Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama, dan Bagaimana peluang dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama.[14]

[12.] Maftuhin. *Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) Islam SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*. (Malang: Tesis UIN Malang)

[13.] Kristen Yuliarti. *Desain Pembelajaran Proses Pendidikan Karakter Anak (Studi Fenomenologi pada SD Kanisius Mangguan Jogjakarta)*. (Malang: Tesis Universitas Negeri Malang)

[14.] Nuraini, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama; Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belo-Bima*. (Malang: Tesis UIN Malang)

4. Uswatun Hasanah, Tahun 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah). penelitian ini mengfokuskan pada untuk mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah, dengan sub fokus penelitian Mendiskripsikan Peran kepemimpinan dan upaya kepala sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama, Mendiskripsikan respon warga sekolah terhadap upaya pengembangan budaya agama.[15]

5. Anwar Fatah, (2008). Mahasiswa Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang"*. Penelitian ini mengkaji tentang proses penyelenggaraan pendidikan karakter, pola pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan *whole school development approach* dan keefetifan pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan *whole school development approach* dalam upaya pembentukan karakter anak.[16]

[15.] Uswatun Hasanah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama :Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tenga)*. (Malang: Tesis UIN Malang)

[16.] Anwar Fatah, *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang*. (Malang: Tesis UIN Malang)

6. Eka Fitriah Anggraini (2011), Mahasiswa Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso)*. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan objek penelitiannya pada Sekolah SD.

Selain itu penelitian ini difokuskan pada manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yag dilakukan oleh sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter.[17]

7. Nurdi (2010) Mahasiswa Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim, dengan judul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di SMA Unggulan BPPT Al Fattah Lamongan".* Penelitian ini mengkaji tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di SMA unggulan BPPT Al Fattah Lamongan. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah adanya upaya dan langkah strategis kepala sekolah dengan merubah pola piker, pemberian tunjangan kesejahteraan guru baik material ataupun non material.[18]

[17.] Eka Fitriah A, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso)*. (Malang: Tesis UIN Malang).

[18.] Nurdi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di SMA Unggulan BPPT Al Fattah Lamongan.* (Malang: Tesis UIN Malang).

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada Manajemen Pendidikan Karakter Religius. Penelitian ini mengambil obyek penelitian di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik yang telah menerapkan pendidikan karakter religius siswa di sekolah.

Untuk melihat perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat menjabarkannya dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Maftuhin, Tesis 2009 "*Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) Islam SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*	Pembentukan Karakter	Fokus *Pengaruh Arahan pendidikan Oleh keluarga dan kompetensi Guru pembentukan karakter*	1. Fokus Pada Manajemen 2. Fokus pada Pendidikan Karakter 3.Fokus pada religius dalam pembudayaan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa.
2	Kristen Yuliarti, 2008 "*Desain Pembelajaran Proses Pendidikan Karakter Anak (Studi Fenomenologi pada SD Kanisius Mangguan Jogjakarta)".*	Pendidikan Karakter	Fokus *Desain Pembelajaran Proses Pendidikan Karakter Anak*	
3	Nuraini, Tahun 2010. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belo-Bima)*	Manajemen Kepala Sekolah	Fokus *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama*	4. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kedamean

4	Uswatun Hasanah, Thesis 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah).*	Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan	Fokus *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama*	Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik
5	Anwar Fatah, Tahun 2011. *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang*	Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach	Fokus *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach*	
6	Eka Fitriah A, Tahun 2011.*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso).*	Manajemen Pendidikan Karakter	Fokus. *Bagaiman Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter*	

Pada beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama melakukan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter. Disamping itu terdapat perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu: bahwa penelitian-penelitian terdahulu hanya meneliti mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter dengan Pendekatan *Whole School Development Approach* dan manajemen kepala sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama, Desain Pembelajaran Proses Pendidikan Karakter Anak, Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter, Sedangkan pada penelitian yang

dilaksanakan oleh peneliti adalah; Manajemen Pendidikan Karakter religius yang berfokus dalam bagaimana Strategi Pembentukan Nilai-nilai Karakter Religius, Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius, Strategi Pelestarian Nilai-nilai Karakter Religius.

Dari beberapa penelitian terdahulu diungkapkan pentingnya manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius, dan kepala sekolah, guru merupakan faktor penting dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bagi kepentingan kemajuan sekolah. Sehingga perlunya penelitian Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius, terlebih dengan seting di SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik. Apalagi SMA Negeri 1 Gresik merupakan sekolah yang favorit di daerah gresik yang tentunya tidak akan lepas dari faktor manajemen pendidikan karakter religius, serta SMA Negeri 1 Kedamean pun merupakan sekolah yang patut diperhitungkan prestasinya yang terbukti dengan menjadi sekolah terbaik yang secara geografis terletak di bagian gresik pinggiran dimana SMA Negeri 1 Kedamean menjadi sekolah yang menjalankan pendidikan karakter religius dan keduanya memiliki pengelolaan manajemen sekolah yang layak untuk diteliti. Selain itu penelitian tentang manajemen pendidikan karakter religius memang harus terus menerus dilakukan, karena perubahan-perubahan zaman sehingga memerlukan pembentukan, penanaman, pelestarian dalam pendidikan karakter religius terhadap peserta didik, supaya peserta didik mempunyai bekal dan pedoman untuk masa depannya. Atas dasar itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik beserta

program-program yang dilakukan untuk Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius, Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian tersebut dapat membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian dan menentukan metode, sampai pada tahap pelapor.

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, karena ini adalah penelitian kualitatif maka penulis memberikan batasan- batasan dalam pembahasan ini, sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka dalam penulisan tesis ini dibatasi pada Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

G. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut

1. Manajemen pendidikan, adalah Manajemen Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “tomanage” yang berarti mengurus, mengatur, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan melaksanakan, dan memimpin. Kata “Management” berasal

dari bahasa latin “mano” yang berarti tangan, kemudian menjadi “manus” berarti bekerja berkali-kali.[19]

Sehingga Manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Nilai-nilai karkter Religius, adalah Pengertian religius adalah patuh pada ajaran agama, Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memahami kebutuhan batin, menuntut kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. jadi penerapan nilai religius adalah suatu hal atau cara yang paling penting dan berguna bagi kemanusiaan berkenaan dengan ajaran agama, yang dapat dijadikan pedoman hidup dimana nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak.

   Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[20]

---

19. Ara Hidayat dan Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan, Bandung: Educa, 2010, hlm. 1.
20. Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata "pendidikan" dalam segi bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi dikenal dengan *educare* artinya membawa keluar. Bahasa Belanda menyebut istilah pendidikan dengan nama *opvoeden* yang berarti membesarkan atau mendewasakan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *educate/education* yang berarti *to give and intellectual training* artinya menanamkan moral dan melatih intelektual.[21]

Berdasarkan dari istilah-istilah dalam berbagai bahasa tersebut kemudian dapat disederhanakan bahwa pendidikan itu merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat:

a. Proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik,
b. Proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik;
c. Proses memberikan sesuatu kepada peserta didik sehingga tumbuh menjadi besar, baik fisik maupun non-fisiknya;
d. Proses penanaman moral atau proses pembentukan sikap, perilaku, dan melatih kecerdasan intelektual peserta didik.[22]

[21.] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*; Suatu Teori Pendidikan, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1993, hlm 15.

[22.] Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hlm 16.

Pendidikan dalam pengertian umum yaitu proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi kegenerasilainnya, dan berlangsung seumur hidup, selama manusia masih di muka bumi maka pendidikan akan terus berlangsung.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan sesorang dengan yang lain.[23] Sementara dalam kamus psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya memiliki kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. [24]

> Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, dan Negara.[25]

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini.

Menurut beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian pendidikan karakter.

> Menurut Ratna Megawati, Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

[23.] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997,hlm 281.
[24.] Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis, 1982,hlm 29.
[25.] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,hlm 70.

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.
Dalam definisi tersebut terdapat tiga ide pikiran penting yaitu: a. Proses transformasi nilai-nilai, b. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, c. Menjadi satu dalam pikiran.[26]

Menurut Lickona, pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.[27]

Jadi pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, akhlak sehingga terwujud dalm implementasi sikap dan perilaku yang baik.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter disemua pendidikan formal, presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan sedikitnya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter sebagai berikut :

a. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral.
b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional.
c. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan bekerja keras.
d. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri.
e. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.[28]

[26.] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosida, 2013, hlm 4.
[27.] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosida, 2013, hlm 5.
[28.] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta Laksana, 2011, hlm 97-104

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :

a. Menguatkan dan mengembangkan niali-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.[29]

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[30]

Tujuan pendidikan karakter dapat dicapai jika pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat. Pendidikan karakter dilakukan setidaknya melalui berbagai media diantaranya mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan media masa. Hal ini mengandung pengertian bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bukan semata-mata tugas sekolah, melainkan tugas dari semua institusi yang ada.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip prinsip sebagai berikut:

a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis karakter.

[29.] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosida, 2013, hlm 9.
[30.] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001, hlm 9

b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
f. Memiliki cakupan kepada kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka untuk sukses.
g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
h. Memfungsikan pada seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.[31]

Prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat dijadikan para kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah agar dapat mendeteksi setiap problem dan dicarikan solusinya.

[31.] Jamal Ma‟mun Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah..., hlm. 56-57

4. Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa sebagaimana dalam tabel berikut:[32.]

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	**Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.**
2. Jujur	**Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.**
3. Toleransi	**Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.**
4. Disiplin	**Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.**
5. Kerja Keras	**Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.**
6. Kreatif	**Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.**
7. Mandiri	**Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.**

[32.] Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan.

8. Demokratis	**Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.**
9. Rasa Ingin Tahu	**Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.**
10. Semangat Kebangsaan	**Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.**
11. Cinta Tanah Air	**Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.**
12. Menghargai Prestasi	**Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.**
13. Bersahabat/ Komuniktif	**Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.**
14. Cinta Damai	**Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.**
15. Gemar Membaca	**Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.**
16. Peduli Lingkungan	**Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.**
17. Peduli Sosial	**Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.**
18. Tanggung-jawab	**Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.**

Karakter-karakter tersebut yang harus diwujudkan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, dan untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut ada proses yang harus dilaksanakan.

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[33]

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksut nilai-nilai adalah sesuatu yang -

---

[33.] Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 11 April 2014

dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain. Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutab dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelah. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifaan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fakyor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma‟ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri

sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

2. Macam-macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5.[34]

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya :
a. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
b. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
c. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
d. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
e. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[34]. Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta:PT Sari Agung), hlm. 827

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhitan.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia di identifikasikan berasal dari empat sumber yaitu, agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengatur kehidupan politik, hokum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[35]

[35.] Zayadi, “Desain Pendidikan Karakter”, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), Hlm.73

Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:[36]

a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan.

Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni‟mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

[36.] Ibid, Hlm.95

1) Silaturahim, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia.
2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
5) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
6) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah ahti.
7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
9) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
10) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
12) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

3. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).[37]

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-

[37.] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 2.

nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddîq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tablîgh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (*cerdas*). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.[38]

Tablîgh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada: a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi; b) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif; dan c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.

Fathânah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathânah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathânah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman; b) memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing; dan c) memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

[38.] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63.

C. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius

Dalam Strategi pembentukan pendidikan karakter tidak bisa lepas dari sebuah perencanaan. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan *(planning)*.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.[39] Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur‟an Q.S. al-Hasyr (59): 18.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ
إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[40]

[39.] Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

[40.] Depag RI. *Al-Qur"an dan Terjemahnya, hlm. 549.*

Menurut „Ali al-Shabuni mengartikan lafadz *"wa altandzur nafsun maa qaddamat lighot"* adalah hendaknya masing-masing individu untuk memerhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat.[41]

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan.

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:[42]

1. Kurikulum

   Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secaramenyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

   Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand*

---

41. Muhammad Ali al-Shabuni, Shafat al-Tafsir, jilid IV (Beirut: Daral-Fikr, tt), hlm. 355
42. Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...* hlm. 49

design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
b. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
f. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.[43]

2. Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta -

[43] Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;*....., hlm. 94-135

mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolahan adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy.*

3. Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inikah yang yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.[44]

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, - menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

[44.] Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...*, hlm. 82

4. Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.[45]

Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan seperti dalam pendidikan karakter religius, dalam pendidikan karakter religius bahwa pendidikan religius itu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seperti dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan kewajiban kita baik yang berhungan kepada Allah SWT maupun yang berhubungan dengan lingkungan sekitar kita seperti masyarakat, keluarga dan lain lain seperti:

1. Akhlaqul Karimah

Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak menurut Ahamad Muhammad-

---

45. Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...*, hlm. 50

Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah dan mu‘‘amalah. Nabi Akhiru Zaman, Muhammad S.A.W bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.

2. Sholat Jama’ah

Dalam Al-Qur'an dirumuskan bahwa "sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar". Karena amat pentingnya perbuatan shalat ini, maka perintah shalat lima waktu diambil sendiri oleh Rasulullah, tepatnya pada malam 27 Rajab, 2 tahun sebelum Hijriyah (620 M), yaitu dalam peristiwa besar Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad SAW.

Islam datang untuk kebahagiaan manusia dan mengangkatnya ke puncak tertinggi. Setiap Allah SWT. mensyaratkan sesuatu, pasti sesuatu itu akan menghidupkan umat manusia serta memberikannya kebaikan dan manfaat di dunia serta di akhirat. Allah SWT

mensyariatkan shalat berjamaah karena hikmah-hikmah yang berasal dari tujuan-tujuan yang luhur, diantaranya membangun persatuan umat, memaklumatkan syiar Islam, merealisasikan ibadah hanya untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam, melenyapkan kesenjangan-kesenjangan sosial antar anggota masyarakat, memonitor keadaan umat Islam, merasakan adanya ukhwah Islamiyah dan seorang muslim mempelajari urusan-urusan agamanya yang tidak diketahuinya.[46]

Di samping adanya keutamaan itu, shalat berjamaah mempunyai arti yang amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat jamaah melatih taat kepada pemimpin, sedangkan bagi pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinnya. Selain itu, shalat jamaah juga menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.[47]

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas kasih kepada orang -

---

[46.] Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal.69

[47.] Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002), hal 32.

yang terkena musibah dan sebagainya, hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim.[48]

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah.[49]

Shalat berjamaah adalah shalat bersama- sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.[50]

Dua orang sudah cukup untuk menjadikan suatu jamaah, salah seorang diantara mereka memimpin shalat, sementara yang lain mengikutinya. Orang yang di ikut (yang dihadapan) dinamakan imam, dan yang mengikut di belakang dinamakan makmum. Firman Allah SWT.

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓاْ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُواْ فَلْيَكُونُواْ مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّواْ فَلْيُصَلُّواْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُواْ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓاْ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُواْ حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

48. Abu Abdillah Musnid Al-Qohthani, *40 Manfaat Shalat Berjamaah,* (Jakarta: Darrulhaq, 2002), hal. 74.

49. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1995), hal. 109.

50. Hartono, *Ibadah Syariah*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985)

Artinya:
dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (QS. An-Nisa': 102).[51]

b. Tujuan sholat Berjama'ah

Pelaksanaan shalat sebanyak lima kali sehari semalam membuat seorang muslim berada dalam suasana psikologis yang sehat dan kondisi spiritual yang terjaga menanti masuknya waktu shalat dan mengerjakannya kemudian menunggu datangnya waktu shalat yang lain. Penantian untuk melaksanakan shalat ini menurut pandangan Islam juga dikatakan shalat. Keterjagaan spiritual ini memainkan peranan pada akal manusia dan akan menjadi penghalang antara dirinya dengan perbuatan mungkar.

Adapun tujuan dari shalat jamaah adalah;

1) Memperluaskan syiar-syiar Islam,

2) Memenuhi panggilan Allah SWT,

[51.] Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, *Op. Cit*, hal. 879.

3) Membuat marah musuh-musuh Islam,
4) Memperkuat hubungan sosial antar sesama muslim,
5) Mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya,
6) Melenyapkan perbedaan sosial antar sesama umat Islam.[52]

3. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "diciplina" yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.[53]

Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[54] Jadi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto S.H, disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

---

52. Mahir Manshur Abdurraziq, *Op. Cit*, hal. 96.
53. K. Prent. C.M. dkk, Kamus Latin Indonesia, (Senang Yayasan Kanisius, 1986), hal. 253.
54. W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.[55]

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Konsisten.
b. Bersifat jelas.
c. Memperhatikan harga diri.
d. Sebuah alasan yang bisa dipahami.
e. Menghadiahkan pujian.
f. Memberikan hukuman.
g. Bersikap luwes.
h. Melibatkan peserta didik.
i. Bersikap tegas.
j. Jangan emosional.[56]

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong-

---

55. Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.
56. Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 55

dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana adalah:[57]

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
3. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggung jawab; kejujuran atau amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong dan kerjasama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang labih baik dan kemajuan.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:[58]

[57.] Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. hal. 11

[58.] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 112

1. Moral Knowing/ Learning to know

   Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu :

   a. Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal.
   b. Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
   c. Mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

2. Moral Loving/ Moral Feeling

   Yaitu belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, akal, rasio, dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga menyentuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri, “iya, saya harus seperti itu…” atau “saya perlu mempraktekkan akhlak ini”. Melalui tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3. Moral Doing/ Learning to do

Pada tahapan ini siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

D. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.[59] Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogamkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.[60]

[59.] Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...,* hlm. 56
[60.] Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...,* hlm. 78

1. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

   Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

2. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

   a. Menerapkan keteladanan

      Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

   b. Pembiasaan rutin

      Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do‟a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum‟at bersih).[61]

[61.] Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;....., hlm.140-148

Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c. Mengintegrasikan kedalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

1) Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah :

a) Religius
b) Kedisiplinan
c) Peduli lingkungan

d) Peduli sosial

e) Kejujuran

f) Cinta tanah air

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yangharus dikoreksi pada saat itu juga.[62]

Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya.

3) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

a) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya -

[62] Agus Wibowo, Pendidikan Karakter; *strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 88

suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolahan dan masyarakat sekitarnya.[63]

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

---

63. M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 53

b) Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Veithzal,[64] menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang inten dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman. Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.

Merancang kondisi sekolah yang kondusif Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.[65]

[64.] Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 621

[65.] Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter, hlm. 182

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.[66]

E. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius

Sebelum mengkaji tentang strategi lebih jauh, penting untuk terlebih dahulu di kaji mengenai arti strategi. David mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi memengaruhi kemakmuran perusahaan/organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan/organisasi.[67]

[66.] Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan,* (jakarta: Badan penelitian dan pengembanagan kurikulum dan perbukuan kemendiknas RI, 2011), hlm. 8

[67.] Fred R, David, *Manajemen Strategi,* Edisi Sepuluh (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm 16-17

Sedangkan Pearce dan Robin Mengartikan strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi.[68]

Hal senada diungkapkan oleh Glueck dan Jauch bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keungulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat di capai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.[69]

Dari beberapa pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan yang bersifat besar, luas dan terintegrasi serta berorientasi masa depan sehingga sangat berpengaruh bagi kemajuan organisasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal untuk meraih tujuan organisasi.

Dalam strategi ini terutama dalam pelestarian nilai-nilai religius ada beberapa bagian untuk bagaimana kegiatan yang sudah berjalan bisa terpantau sehinga bisa melihat seberapa perkembangan peserta didik, yaitu:

1. Monitoring dan evaluasi

Secara harfiah kata Evaluasi bearasal dari Bahasa Inggris Evaluation, dalam Bahasa Arab : Al Taqdir dan dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian.

---

68. John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian,* (Jakarta: Salemba Empat,2008), hlm 6

69. Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.2005.hal. 1

Adapun dari segi istilah pengertian Evaluasi dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown(1977) “Evaluation refer to the act or process to determining the value of something”. Menurutnya evaluasi itu mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[70]

Sedangkan menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan, yang menyatakan, kita tidak dapat mengadakan penilain sebelum kita mengadakan pengukuran.

a. *Mengukur* adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
b. *Menilai* adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kuantitatif.
c. *Mengadakan Evaluasi* meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai.[71]

Jadi, dalam istilah asing pengukuran adalah Measurement, sedang penilaian adalah Evaluation. Dari kata evaluation inilah diperoleh kata evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).

Di Indonesia, menurut Lembaga Adminstrasi Negara yang dikutip oleh Anas Sudiyono dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut :

[70.] William F. Glueck dan Lawnence R. Jauch, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,1994), hlm 9

[71.] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara : Jakarta2006,cet.6, hal. 3

Evaluasi Pendidikan adalah :

a. Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
b. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umapan balik bagi penyempurnaan pendidikan.[72]

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian dan pengukuran dalam hal mencapai tujuan dari pendidikan.

Monitoring dan evaluasi kurikulum pendidikan karakter dilakukan dengan teknik supervisi. Hasil penelitian menujukkan evaluasi penyelenggaraan kurikulum belum dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan pelaksanaan pendidikan karakter baru dilaksanakan belum tuntas satu semester.

Kurikulum pendidikan karakter memiliki dimensi yang luas karena mencakup banyak hal dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Bahwa aspek-aspek kegiatan kurikulum dimulai dari perencanaan, pengembangan komponen, implementasi serta hasil belajar dianggap sebagai ruang lingkup kajian evaluasi kurikulum.[73]

Controlling terdiri atas monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Monitoring dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan

---

[72.] Anas Sudiyono, *op.cit.* hal 2

[73.] Sukmadinata, Nana Syaodih. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum.* Remaja Rosda Karya: Bandung 2007, hal 67

karakter sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah,
b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum,
c. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai,
d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan,
e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter,
f. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.[74]

2. Kerja sama kedua orang tua.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik daro pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan erat antara sekolah dan orang tua. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula -

[74]. Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter.....175-176*

memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.[75]

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua antara lain:

a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru,
b. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dengan orang tua,
c. Adanya daftar nilai,
d. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pertemuan hasil karya anak-anak,
e. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.[76]

Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga atau orang tua dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Mangkanya tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.[77]

---

75. M.Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm, 126-127
76. *Ibid*.,hlm. 128
77. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hlm.251

Seperti dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan melalui tiga kegiatan yakni, membimbing, mengajar, dan atau melatih (Ayat 1 Pasal 1 dari UU RI No. 2/1989),[78] Tiga kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan serta perhatian orang tua. Selama ini sering dijumpai orang tua seakan kurang memperhatikan anak mereka karena menganggap bahwa semuanya tanggung jawab sekolah. Mindset seperti ini harusnya dirubah. Orang tua seharusnya memberikan perhatian terhadap perkembangan anak-anak mereka, dan juga lebih pro aktif dalam mengakses informasi perkembangan anak mereka, baik secara akademik maupun non akademik.

Orang tua juga meiliki tanggung jawab dalam menyukseskan berbagai program sekolah. Berbagai peran yang dapat dilakukan antara lain:

a. Berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan program sekolah di berbagai komunitas,
b. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki,
c. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan program kepada masyarakat luas,
d. Bekerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar,
e. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus,

[78]. Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta.2005), hlm 165

f. Aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.[79]

Guru di sekolah pada hakekatnya hanya membantu orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai religius, yang memiliki kewajiban penuh dalam mengajarkan peserta didik tentang pendidikan karakter adalah orang tua mereka. Guru hanya membantu dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang baik, yang berbakti kepada orang tua, bangsa, negara dan Agama.

F. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, Tersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:

---

79. Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*,hlm 150

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" [80].

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.[81]

Pembinaan karakter dimualai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar keindividu-idividu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat.

Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

---

[80]. Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta:PT Sari Agung), hlm. 827

[81]. Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*.(Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 219

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.[82] Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"[83]

Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.[84]

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits.[85] Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

---

82. Amru Khalid. *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hlm.37

83. Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta:PT Sari Agung), hlm. 519

84. Abdul majid, Dian andayani. Pedidikan karakter dalam perspektif Islam. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 61

85. Ahmad Zayadi, Abdul Majid. Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 178

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨

Artinya: "Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal- hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri" [86].

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya.

Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Jika mereka mentaatinya maka alhamdulillah. Akan tetapi jika sampai usia 10 tahun mereka belum juga mau mengerjakan shalat, maka Islam -

[86]. Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta:PT Sari Agung), hlm. 809

memerintahkan untuk memukul anak tersebut dengan pukulan yang mendidik dan bukan pukulan yang mencederai. Karenanya, sebelum pukulan tersebut dilakukan, harus didahului oleh peringatan atau ancaman atau janji yang tentunya akan dipenuhi. Yang jelas pukulan merupakan jalan terakhir. Di sini dapat dipahami bahwa, menurut teori psikologi, pada rentangan usia 0-8 tahun merupakan usia emas atau yang sering kita dengar dengan istilah golden age, yang mana pada usia ini individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, dan usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dalam diri individu.

Pada usia golden age, di sadari atau tidak, perilaku imitatif pada anak sangat kuat sekali. Oleh karena itu, selaku orang tua seharusnya memberikan teladan yang baik dan terbaik bagi anaknya, karena jika orang tua salah mendidik pada usia tersebut, maka akan berakibat fatal kelak setelah ia dewasa.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).[87]

[87.] Abdul majid, Dian andayani. Pedidikan karakter dalam perspektif Islam. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 29

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Socrates, Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan.[88]

Terlepas dari pandangan di atas, maka tujuan sebenarnya dari pendidikan karakter atau akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada yang baik tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan latihan yang dapat melahirkan tingkah laku sebagai sesuatu tabiat ialah agar perbuatan yang timbul dari akhlak baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya. Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah "membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat."

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Agama Islam di Indonesia itu adalah: pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik.

Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, dapat mengambil kesimpulan dan memilih yang baik tersebut dengan meninggalkan-

---

88. *Ibid*. hlm 29

yang buruk. Dengan karakter yang baik maka kita akan disegani orang. Sebaliknya, seseorang dianggap tidak ada, meskipun masih hidup, kalau akhlak atau karakternya rusak.[89]

Meskipun dalam pelaksanaannya, tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat.

Pendidikan karakter dilakukan setidaknya melalui berbagai media, yang di antarnya mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan media masa.

Dalam Islam terdapat nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran agama secara umum. Sedangkan term adab merujukkepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. ketiga nilai ini yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

---

89. Saifuddin Aman. 8 Pesan Lukman Al-Hakim. (Jakarta: Almawardi Prima, 2008), hlm. 25

Inti perbedaan ini adalah keberadaan Wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, propinsi Jawa Timur. Waktu penelitian berkisar antara bulan Juli-September 2015. Peneliti memilih tempat tersebut karena beberapa hal, diantaranya adalah karena pertama, SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, adalah lembaga pendidikan yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, kedua karena lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan negeri berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik, ketiga para pendidik dan pengajar masing-masing sekolah merupakan guru terpilih yang memiliki ciri khas yakni; pendidik di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik merupakan guru-guru yang terpilih dari pegawai negeri sipil, dan juga memiliki guru tidak tetap (honor). Sedangkan SMA Negeri 1 Gresik memiliki guru-guru terpilih pegawai negeri sipil, dan juga memiliki guru tidak tetap (honor) Dan keempat, keberhasilan Kepala SMA Negeri 1 Kedamean gresik yang memiliki pengalaman sebagai kepala sekolah bukan sekedar dalam bidang intelektual, ekstrakurikuler akan tetapi dalam segi pendidikan karakter terutama karakter religius benar-benar sudah diterapkan dan sudah membuktikan keberhasilan terhadap sikap para siswa mulai dari akhlaq, disiplin dan kejujuran, selain itu juga kepala sekolah menekankan dalam sholat lima waktu dengan berjama'ah. Sedangkan keberhasilan Kepala SMA Negeri

1 Gresik yang memiliki pengalaman sebagai kepala sekolah, sehingga melahirkan kebijakan-kebijakan khas Kepala sekolah sebagai upaya mewujudkan keinginan SMA Negeri 1 Gresik bukan hanya berbasis IT sebagai lembaga pendidikan unggulan, teladan dan berprestasi, akan tetapi juga mengedepankan dalam segi penerapan pendidikan karakter religius terutama dalam segi akhlaq, disiplin dan kejujur, dan guru sebagai uswatun hasanah. Dimana guru berperan sebagai motor penggerak, dan menduduki posisi utama sebagai upaya mewujudkan obsesi sekolah/madrasah menjadi sekolah unggul. Untuk itu Kepala SMA Negeri 1 Kedamean gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, selalu berusaha untuk berusaha selalu memberikan yang terbaik buat siswa terutama dalam pendidikan karakter religius terutama dalam proses pembentukan, implementasi penanaman dan strategi pelestarian nilai-nilai religius di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui; bagaimana proses pembentukan nilai-nilai religius, implementasi penanaman nilai-nilai religius, dan strategi pelestarian nilai-nilai religius di SMA Negeri 1 Kedamean gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

B. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penulisan tesis dalam penelitian ini adalah mengunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam lexy J. Moleong pendekatan kualitatif adalah pendekatan dan prosedur penelitian yang menghasilkan diskriptif berupa kata-kata tertulis atau-

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[90]

Menurut mereka, Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen yang dipakai dan digunakan oleh kepala sekolah dalam Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[91]

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama yang terkait dengan "*Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik*".

---

90. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

91. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen.

Instrument lain tersebut berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Oleh karena itu, Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Dalam hal ini peran peneliti sebagai pengamat partisipan, yaitu menggamati proses belajar mengajar dan menggadakan interview dengan objek penelitian, dalam hal ini para guru dan siswa.

Kehadiran peneliti juga bersifat terang- terangan, dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga penelitian diharapkan berlangsung baik dantertib. Peneliti juga harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek. Peneliti sebelum dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Sehubungan dengan pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu minta izin kepada bapak kepala SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

2. Peneliti menghadap kepala sekolah dan memberikan surat izin penelitian.
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada subyek atau guru yang akan diwawancara.
4. Memahami latar belakang penelitian yang sebenar-benarnya
5. Membuat jadwal observasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
6. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[92]

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data maka penulis mengklasifikasikanya menjadi 3 tingkatan huruf p dari bahasa inggris yaitu:

1. P = person, sumber data berupa orang.
2. P = place, sumber data berupa tempat.
3. P = paper, sumber data berupa simbol.

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam atau bergerak.

---

92. Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

Diam, misalnya: ruangan, kelengkapan alat, wujud benda.

Bergerak, misalnya: aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, gambar, atau simbol-simbol lain. Pengertianya ini maka "paper" bukan terbatas hanya pada kertas tetapi dapat berupa batu, kayu, tulang, daun lontar yang cocok untuk pengunaan metode dokumentasi sedangkan menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[93]

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

Adapun data di sini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer: Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[94] Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil interview dengan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah,guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas XI dan XII SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah bahan bacaan.[95] yang biasanya terdiri atas berbagai macam yang telah tersusun dalam bentuk, dari -

[93.] Lexy J. Moleong, *op.cit*., hlm.157
[94.] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 39
[95.] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 143

surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, dokumen-dokumen resmi

3. Dari berbagai instansi pemerintah dan dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. selain itu peneliti juga berperan sebagai penggumpul dan pengganalisa data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam penggumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaanya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi:

1. Metode observasi (pengamatan)

   Menurut Suharsimi Arikunto "Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengunakan seluruh alat indra. Jadi, menggobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dapat di artikan sebagai pengamatan langsung".[96]

---

96. Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm.156-157.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperoleh kondisi lingkungan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan kondisi ril tentang Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik. Sasaran dari kegiatan observasi meliputi:

a. Gambaran profil fisik SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik (gedung sekolah, tanah, koperasi, dll), tingkat kenyamanan dan keamanan SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik (meliputi fasilitas penerangan, ventilasi udara, akses transportasi, tingkat kebisingan, dan tindak pidana).
b. Gambaran budaya yang mempengaruhi lingkungan internal yang meliputi nilai-nilai religius yang dikembangkan SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
c. Lingkungan Ekternal SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik khususnya lingkungan geografis dan lingkungan budaya yang melingkupi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
d. Keadaan lingkungan SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik terkait bagaimana SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam menganalisis Pembentukan, pelaksanaan program yang telah ditetapkan, pemberlakuan sangsi, lingkungan budaya yang mempengaruhi

pelaksanaan program, serta penerimaan masyarakat terhadap program atau kegiatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[97] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.[98]

Metode interview ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang:

a. Strategi pembentukan, khususnya yang berkaitan dengan:

1) Aspek visi dan misi yang meliputi: filosofi, maksud dan tujuan tertentu di balik Visi dan Misi, keunikan Visi dan Misi dibanding sekolah lain sejenis, hingga bentuk operasional dari Visi dan Misi tersebut serta tentang -

97. Ibid, hlm 202
98. Lexy J. Moleong, op.cit., hlm.186.

konstribusi SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik terhadap lingkungan sosial sekitar.

2) Aspek Internal Program pendukung yang mempengaruhi lingkungan internal, kegiatan Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius yang dimiliki SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik.

3) Aspek eksternal yang meliputi lingkungan geografis, ekonomi, budaya, dan politik.

4) Aspek Strategi Pembentukan nilai-nilai religius yang dipilih oleh SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius, yang meliputi Visi dan misi sekolah sebagai pedoman penetapan nilai-nilai karakter religius, Program pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan, Menciptakan lingkungan yang kondusif

b. Implementasi Penanaman yang meliputi:

1) SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik telah melakukan kegiatan dan pelatihan yang sudah menjadi rutinitas sekolah seperti harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan.

c. Evaluasi Pelestarian yang meliputi:

1) Kerja sama kedua orang tua.

2) Buku absensi ibadah

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[99] Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: sejarah dan perkembangan SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik, keadaan guru, pegawai dan siswa, dokumentasi sarana dan prasaran, denah sekolah, struktur sekolah, buku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

G. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata bukan data angka) dimana data yang diungkapkan dan di analisis merupakan data yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

Dalam hal ini analisis di lakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data: Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

---

99. Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 206

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[100] Dalam hal ini mengenai Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

2. Penyajian Data: Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
3. Kesimpulan/ Verifikasi: Adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, di mana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasnya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut di uji kebenaranya, kekuatanya dan kecocokanya dari data-data yang di peroleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu, yang menurut Moleong (2007) terdapat empat (4) kriteria yaitu derajat kepercayaan *(credability)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*.[101]

[100.] Matthew B, dkk. Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 163.
[101.] Moleong, *op. cit*, 2007: 324-325.

Penjelasan tentang teknik pemeriksaan data tersebut sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan *(creadibility).* Pada hakekatnya, kredilitas menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif yang berfungsi melaksanakan inkuiri (pemeriksaan dengan sistem interview) sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, serta menampilkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan *(tranferability).* Pada tahapan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris mengenai kesamaan konteks, sehingga dapat bertanggungjawab guna menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan.
3. Kebergantungan *(dependability).* Dependabilitas merupakan substitusiistilah reliabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif, yang ditunjukkan dengan jalan replikasi studi.
4. Kepastian *(confirmability).* Proses pemeriksaan konfirmabilitas ini berasal dari konsep objektivitas menurut non-kualitatif. Non-kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek, dalam artian bahwa sesuatu itu subjektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang, sehingga dalam hal ini peneliti

dituntut lebih tekun menyaring dan memperoleh data dari responden yang tepat secara kontinyu.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan data tersebut, yaitu sebagai berikut:[102]

1. Teknik trianggulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data (metode, sumber, peneliti, situasi dan teori). Penjelasannya sebagai beikut:[103]

   a. Trianggulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau wawancara dengan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

      Misalnya untuk mendapatkan data tentang visi, misi, tujuan pendidikan SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1

[102.] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Prosposal dan Laporan Penelitian)*, Malang: UMM Press, 2005, hlm: 82.

[103.] *Ibid*, 2005, hlm: 83.

Gresik., peneliti menggunakan tehnik wawancara dengan beberapa orang yaitu Bapak kepala sekolah, Wakakurikulum, guru agama dan siswa.

Selain itu, peneliti mengecek kebenaran data hasil wawancara dengan beberapa orang tersebut dengan data dokumen profil SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik yang memuat visi, misi, tujuan serta program pendidikan lembaga serta beberapa arsip mengenai kegiatan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius.

b. Trianggulasi sumber, yaitu Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

   Misalnya untuk mendapatkan data tentang Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, yang berkaitan

dengan Strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius, Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius, dan Strategi pelestarian nilai-nilai religius di SMA 1 Negeri Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, peneliti mendapatkan data tersebut dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pada kepala sekolah, wakakurikulum, guru agama dan siswa mengenai Strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius, Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius, dan Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius serta beberapa dokumentasi foto-foto kegiatan siswa.

c. Trianggulasi teori, yaitu apakah ada kepararelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori lain terhadap data hasil penelitian.

2. Pengecekan kebenaran informasi kepada informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian *(members check)* dengan cara membacakannya atau sebagainya.
3. Mendiskusikan dan mengkonsultasikan data yang telah diperoleh dan dianalisis dengan berbagai pihak yang berkompeten dengan teman
4. sejawat termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
5. Perpanjangan waktu penelitian, guna memperoleh bukti yang lengkap di kala ada informasi atau data yang kurang memadai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan data hasil penelitian dari dua kasus yang diteliti, yaitu: (1) Gambaran umum SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, (2) Paparan data SMA Negeri 1 Kedamean Gresik, (3) Paparan data SMA Negeri 1 Gresik, dan (4) Temuan Penelitian.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

a. Sejarah berdirinya Sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

SMA Negeri 1 Kedamean kini berusia 15 tahun tercatat berdiri tahun 1997. Salah satu tujuan SMA Negeri 1 Kedamean adalah untuk mencetak kader-kader bangsa yang memiliki pengetahuan agama, umum, ketrampilan kecakapan hidup yang cukup sebagai bekal untuk mengabdi kepada Agama, Nusa dan Bangsa.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Visi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik adalah "*Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan berbudaya lingkungan yang berdasarkan Iman dan Taqwa"*.

Indikator Visi :

1) Unggul dalam pengamalan pelajaran agama.
2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
3) Unggul dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

4) Unggul dalam penerapan MPMBS.
5) Unggul dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif akademis.
6) Unggul dalam pelaksanakan 7K.

Misi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik adalah :

1) Membiasakan aktifitas keagamaan dan budi pekerti luhur sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan seusai dengan tuntunan masyarakat, pemerintah dan perkembangan IPTEK.
3) Menciptakan yang rekreatif
4) Mengembangkan minta dan bakat siswa memalui kegiatan ekstrakurikuler.
5) Meningkatkan perolehan NUN dan lulusan siswa yang diterima di PTN
6) Menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan MPMBS dan PAS
7) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris
8) Mengembangkan sekolah dari sekolah Mandiri menuju sekolah R-SMABI
9) Menciptakan iklim sekolah baik fisik maupun nonfisik yang kondusif, akademis dan berbudaya lingkungan.

Tujuan SMA Negeri 1 Kedamean Gresik adalah :

1) Mengupayakan agar seluruh warga sekolah menjalankan syariat agamnya dengan baik sehingga berbudi pekerti luhur, berbudaya tertib, dan berdisiplin tinggi.
2) Mengupayakan agar proses belajar mengajar dan bimbingan mengarah pada rencana atau program pembelajaran berdasar kompetensi yang didukung tenaga yang profesional serta sarana yang sesuai dengan kebutuhan.
3) Mengupayakan agar suasana pembelajaran sangat rekreatif dengan mengguankan berbagai model pembelajaran.
4) Menigkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan minat dan bakat siswa serta kebutuhan masyarakat sehingga mampu menjuarai berbagai kegiatan olah raga dan seni.
5) Mengupayakan agar perolehan NUN dan Lulusan yang diterima di PTN baik melalui jalur undangan maupun tulis terus miningkat serta memiliki kecakapan hidup.
6) Manajemen sekolah ditingkatkan sesuai dengan prinsip MPMBS dan PAS.
7) Mewujudkan agar kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris terus meningkat.

8) Meningkatkan status sekolah menjadi R-SMABI sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat.

9) Iklim sekolah baik fisik maupun nonfisik diupayakan yang kondusif akademis dan berbudaya lingkungan.

c. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik berjumlah 37 pendidik, 25 statusnya PNS sedang sisanya 12 pendidik honorer atau GTT. Data mengenai pendidik di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Pendidik di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

No	Jenis Pendidik	Keterangan
1.	Guru PNS	25 orang
2.	Guru Tidak Tetap (GTT)	12 orang
Jumlah		37 orang

2. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Gresik

a. Sejarah berdirinya Sekolah SMA Negeri 1 Gresik

Yayasan 12 Juli merupakan cikal bakal berdirinya SMAN 1 Gresik. Yayasan yang lahir pada tanggal 12 Juli ini mula-mula berusaha untuk mendirikan suatu SMA yang diberi nama SMA 12 Juli. Tenaga pengajarnya sebagian dari guru SMPN 1, karyawan PT. Semen Gresik, dan Mahasiswa.

Untuk mewujudkan sebuah bangunan gedung SMA yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yayasan 12 juli mencoba untuk merealisasi maksud

tersebut dengan meminta bantuan partisipasi masyarakat, pemda, perusahaan-perusahaan yang ada di gresik dan dari pihak-pihak lain. Usaha ini dapat sambutan yang cukup besar, misalnya:

1) Dari masyarakat berupa tambahan dana bangunan SMA yang dikaitkan pembayarannya dengan pembangunan langganan air dan listrik.
2) Dari Pemerintah Daerah berupa izin dari Gubernur Jawa Timur untuk tambahan retribusi kopra yang masuk lewat pelabuhan Gresik sebesar 2,00 perkilo.
3) Dari perusahaan berupa bantuan semen dari PT. Semen Gresik. Atas kerja keras dan dedikasi yang tinggi dari Panitia Yayasan 12 Juli dan semua lapisan masyarakat, maka terwujudlah bangunan permanen gedung SMA di atas tanah yang memenuhi syarat. Bangunan terdiri dari 6 ruang untuk belajar dan di tambah:
   a) 1 Ruang Kantor Kepala Sekolah
   b) 1 Ruang Kantor Wakil Kepala Sekolah
   c) 1 Ruang Tata Usaha
   d) 1 Ruang Gudang
   e) 1 Ruang Kamar Mandi
   f) 1 Ruang WC
   g) 2 Tempat Sholat

Di samping itu bangunan tersebut di lengkapi pula dengan mebel dan alat-alat kantor. Dengan selesainya bangunan tersebut, Yayasan 12 Juli berkeinginan mendirikan SMA 12 Juli. Tetapi hal ini tidak dapat di laksanakan karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap SMA 12 Juli. Akhirnya tepat tanggal 1 Agustus 1964 Pemerintah melalui Bapak Gubernur Jawa Timur Wiyono menyetujui berdirinya SMA Negeri dengan nama SMA Negeri Gresik. Dari tahun ke tahun SMA Negeri Gresik berubah nama. Pada tahun ajaran 1986-1987 berubah menjadi SMA Negeri 1 Gresik.

Adapun guru senior yang ikut serta menjadi babad alas berdirinya SMA Negeri 1 Gresik diantaranya:

1. Bapak R. Sutomo
2. Bapak K. Pratomo
3. Bapak H. Machub AA
4. Bapak Tri Oka Apyana.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gresik

Visi SMA Negeri 1 Gresik adalah "*Menjadi sekolah yang Agamis berbudaya, Professional, berprestasi internasional dan berwawasan lingkungan".*

Misi SMA Negeri 1 Gresik adalah *"Meningkatkan kompetensi warga SMA Negeri 1 Gresik untuk mencapai keunggulan-keunggulan sebagaimana yang dirumuskan dalam visi sekolah"*

Dari misi SMA Negeri 1 Gresik ada beberapa tujuan yakni:

1) Melaksanakan aktivitas keagamaan secara konsisten.
2) Meningkatkan pembekalan imtaq, iptek dan wawasan kebangsaan untuk menghadapi era global.
3) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara profesional serta berwawasan lingkungan.
4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pencapaian prestasi yang tinggi.
5) Meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.
6) Meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.
7) Meningkatkan kemampuan daya saing secara internasional.
8) Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Gresik berjumlah 69 pendidik, 59 statusnya PNS sedang sisanya 10 pendidik honorer atau GTT. Data mengenai pendidik di SMA Negeri 1 Gresik dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Data Pendidik di SMA Negeri 1 Gresik

No	Jenis Pendidik	Keterangan
1.	Guru PNS	59 orang
2.	Guru Tidak Tetap (GTT)	10 orang
Jumlah		69 orang

B. Paparan Data

SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana sekolah dan lingkungan sekolah yang menciptakan dengan aktif terhadap pendidikan karakter religius mulai dari proses pembentukan, implementasi penanaman, dan strategi pelestarian nilai-nilai religius pada diri peserta didik. SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik yang telah memiliki kemampuan untuk melakukan pembenahan dan inovasi dalam pelayanan pendidikan dan mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, jujur serta disiplin. Dalam penelitian ini peneliti membahas aspek proses pembentukan, implementasi penanaman, dan strategi pelestarian nilai-nilai religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

1. Paparan Data SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

a. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Dalam Proses pembentukan pendidikan karakter tidak bisa lepas dari sebuah perencanaan. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan *(planning)*. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini telah mempunyai perencanaan untuk menerapkan pembentukan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Untuk itu pada fokus ini akan dipaparkan

tentang Proses Pembentukan Nilai-nilai Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik antara lain:

1) Visi dan misi sekolah sebagai pedoman penetapan nilai-nilai karakter religius

Kepala sekolah sebagai puncak pimpinan di sekolah mempunyai peran penting dalam menentukan arah dan kebijakan organisasi sekolah, termasuk dalam proses pembentukan nilai-nilai religius. Dengan mengacu pada visi misi yang telah ditetapkan yaitu:

> **Visi** SMA Negeri 1 Kedamean Gresik adalah "*Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan berbudaya lingkungan yang berdasarkan Iman dan Taqwa".*
> Dengan indikatornya adalah, Unggul dalam: *pengamalan pelajaran agama, prestasi akademik dan non akademik, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, penerapan MPMBS, menciptakan iklim sekolah yang kondusif akademis, pelaksanakan 7K.*
> **Misi** SMA Negeri 1 Kedamean Gresik adalah:
> a) Membiasakan aktifitas keagamaan dan budi pekerti luhur sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
> b) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan seusai dengan tuntunan masyarakat, pemerintah dan perkembangan IPTEK.
> c) Menciptakan yang rekreatif.
> d) Mengembangkan minta dan bakat siswa memalui kegiatan ekstrakurikuler.
> e) Meningkatkan perolehan NUN dan lulusan siswa yang diterima di PTN.
> f) Menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan MPMBS dan PAS.
> g) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris.
> h) Mengembangkan sekolah dari sekolah Mandiri menuju sekolah R-SMABI.
> i) Menciptakan iklim sekolah baik fisik maupun nonfisik yang kondusif, akademis dan berbudaya lingkungan.[104]

[104.] Dokumentasi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Maka kepala sekolah berupaya semaksimal membentuk nilai-nilai karakter religius pada siswanya.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan kepala sekolah bapak Drs. H. M. Syafaul Anam, M.M sebagai berikut;sebagai berikut:

> Proses pembentukan nilai-nilai religius dalam pendidikan nilai-nilai karakter religius pada siswa yang ditetapkan adalah program atau kegiatan pembentukan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan Akhlaqul Karimah, sehingga di dalam pembelajaran dan kegiatan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dalam aspek keimanan dan ketakwaan itu merupakan program kerja yang wajib dan pasti direncanakan, yang disusun dalam program kegiatan keagamaan dan akhlaqul karimah, karena telah tercantum dalam visi sekolah yaitu: *menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berwawasan global, peduli dan berbudaya lingkungan serta berprilaku bersih dan sehat yang berdasarkan iman dan taqwa.* Dengan indikatornya adalah, Unggul dalam: *pengamalan pelajaran agama, prestasi akademik dan non akademik, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, penerapan MPMBS, menciptakan iklim sekolah yang kondusif akademis, pelaksanakan 7K.*[105]

2) Program pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan.

Dalam melakukan proses pembentukan nilai-nilai religius di SMA Negeri 1 Kedamean gresik memerlukan program pendukung demi tercapainya pendidikan karakter yang telah di tetapkan di SMA Negeri 1 Kedamean gresik. Diantaranya:

a) Akhlaqul Karimah

Dalam mencapai kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera membutuhkan proses dan kesabaran yang amat -

[105.] Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean gresik

sangat tinggi. Penanaman nilai-nilai adab sejak kecil tampak begitu jelas ketika Rasulullah SAW memberikan perhatiannya yang begitu besar dalam proses pembekalan aklak. Aktivitas penanaman akhlak dalam diri anak dan pembiasaan hingga menjadi tabi'at dan perangai dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Kualitas perilaku seseorang dapat diukur dari akhlaknya. Rasulullah SAW sendiri diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Nilai-nilai akhlaqul karimah yang sudah di tanamkan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik, antara lain yaitu: (a) saling menghormati, (b) memberikan salam dan berjabat tangan setiap bertemu guru, (c) terbiasa hidup dengan disiplin, (d) selalu mengucapkan kata-kata yang bagus.

Berkaitan dengah hal ini, Kepala sekolah bapak Drs. H. M. Syafaul Anam, M.M sebagai berikut;

> Kalau saya pendidikan karakter disini saya menterjemahka yaitu karakter religius, yang pertama, emang dasarnya karakter religius itu akhlak, setiap hari siswa selalu saya biasakan salam dan jabat tangan kepada guru-guru pada saat bertemu dan pada saat masuk ke kelas. Prinsip saya supaya anak itu terbiasa punyak sifat tawadhuk kepada guru karena hakikatnya dinding di sekolah ini adalah guru sebagai orang tuanya.[106]

[106.] Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean gresik

Al-Akhlak Karimah merupakan akhlak yang menjadi tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW dan memiliki peran yang sangat besar untuk mengembangkan dan membangun tatanan sosial dalam lingkungan. Di SMA Negeri 1 Kedamean gresik ini pelaksanaan program dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius yang lebih ditekankan dalam hal akhlak. Diharapkan bisa tertanam nilai-nilai karakter religius yaitu Al-Akhlak Karimah kepada siswa.

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum bapak Tri Bagus HP.,S.Pd sebagai berikut:

> Yang ditekankan oleh beliau (Kepala sekolah) untuk saat ini dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius adalah akhlaqul karima. Karena apa mas, kalau dalam diri siswa tertanam akhlak baik itu pasti tidak secara langsung akan membentuk karakter anak yang baik. Oleh karena itu kami berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama, akhlak yang baik. Nilai-nilai yang mencerminkan berakhlak yang baik yang sudah kami ajarkan pada siswa yaitu seperti, kejujuran, kedisiplinan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, saling menghargai dan menghormati.[107]

Akhlak adalah cermin dalam diri seseorang, oleh karena itu islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, karena akhlak itu merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas kreasi dan karya manusia.

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Abd Wakid, S.Pd.I sebagai berikut:

[107.] Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kedamean gresik

Program-program yang selama ini saya ketahui dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean ini yang pertama pada waktu bertemu dengan guru harus mengucapkan salam dan berjabat tangan untuk membiasakan anak anak agar ada rasa hormat kepada guru kemudian nantik bisa membentuk kepribadian anak ketika berada di rumah bisa terbiasa bersalaman kepada orang tua ketika berangkat maupun pulang dari sekolah.[108]

Akhlak merupakan salah satu ajaran Agama Islam yang tidak dapat diabaikan. Para guru mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membina akhlak siswa dan memberikan keteladanan kepada mereka, sehingga mereka dapat membiasakan menghormati kedua orang tuanya, anggota keluarga, guru serta teman-temannya.

Dalam strategi pembentukan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius di sekolah, itu artinya, hal yang sangat mendasar ketika memulai menentukan nilai-nilai yang akan ditanamkan atau dibentuk pada peserta didik. Kepala sekolah

b) Shalat.

Shalat adalah sala satu sendi ajaran agama islam yang harus ditegakkan. Sholat termasuk dalam nilai ilahiyah atau hubungan antara makhluk dengan Tuhan. Anak harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban menurut ajaran islam.

[108]. Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 Kedamean gresik

Pembiasaan shalat akan berpengaruh terhadap sikap dan prilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya seperti di sekolah, rumah dan masyarakat. Shalat dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik.

Berkaitan dengah hal ini, Kepala sekolah bapak Drs. H. M. Syafaul Anam, M.M sebagai berikut;

> Shalat itu kan merupakan tiang agama dan sebagai perwujudkan akhlak kita kepada Allah SWT. Disini setiap hari ada kegiatan ibadah, memang saya sebagai kepala sekolah itu menekankan dalam diri siswa selain akhlak itu ya masalah sholat berjama'ah seperti pada waktu sholat dhuha, dhuhur bahkan sholat lima waktu dan tahajjud selama di rumah.[109]

SMA Negeri 1 Kedamean gresik ini pelaksanaan program dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius yang lebih ditekankan dalam hal sholat berjama'ah, dalam hal sholat berjama'ah dan sholat lima waktu selain itu sholat tahajjud.

Hal ini senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Abd Wakid, S.Pd.I sebagai berikut:

> Seperti yang selama ini saya ketahui program karakter yang sudah dilakukan dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius di sekolah ini seperti sholat jum'at kemudian pelaksanaan sholat dhuha dan termasuk juga membiasakan anak anak sholat berjama'ah.[110]

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan siswa yoga prasetio utama dan alfin fatimatu zahro kelas dua belas sebagai berikut:

---

109. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean gresik
110. Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 Kedamean gresik

> Pendidikan nilai-nilai karakter religius yang sudah ditanamkan kepada siswa pada sekolah ini seperti sholat jum'at dan sholat dzuhur berjama'ah, dan dhuha. juga ada absensi siswa untuk sholat baik di sekolah maupun di rumah sendiri.[111]

Dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius yang sudah ditanamkan pada diri siswa sudah memberikan hal yang positif terhadap pada diri siswa sendiri.

3) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) telebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasari.

Apa yang dikatakan dalam teori pendidikan itu benar, bahwa lingkungan merupakan satu aspek yang juga menentukan terhadap sukses dan tidaknya pendidikan. Begitu juga yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini. Lingkungan yang nyaman, bersih, rapi serta kegiatan-kegiatan yang berfokus pada peserta didik merupakan iklim yang dapat mendorong hasrat, gairah dan semangat belajar siswa. Iklim belajar yang kondusif akan berdampak positif terhadap kenyamanan peserta didik dalam belajar. Sebaliknya iklim yang kurang kondusif dan menyenangkan

---

111. Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Kedamean gresik

akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan yang akhirnya akan menghambat kemauan siswa belajar dengan semangat.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan kepala sekolah bapak Drs. H. M. Syafaul Anam, M.M sebagai berikut;sebagai berikut:

> Perlu diketahui ya mas, selain dilingkungan keluarga, sekolah juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sehingga kita disekolah ini menciptakan lingkungan sekolah maupun kelas itu senyaman mungkin, tujuannya apa? Supaya anak-anak dengan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman itu bisa membuat anak-anak belajar dengan semangat dan anak-anak bisa merasa betah disekolah, apabila anak-anak sudah merasakan kenyamanan dan betah disekolah ini mulailah kita menanamkan hal-hal yang baik terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.[112]

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum bapak Tri Bagus HP.,S.Pd sebagai berikut:

> Memang betul mas, lingkungan sekolah yang bersih, nyaman itu sangat mempengaruhi sekali dalam pembentukan karakter pada siswa, dengan ini kami mulai dari kepala sekolah, guru dan para karyawan sangat-sangat memperhatikan lingkungan sekolah, supaya apa? Supaya para siswa itu merasakan nyaman belajar disekolah ini, sehingga siswa mempunyai semangat dalam belajar dan menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa.[113]

Dengan begini, maka hal yang harus dilakukan oleh sekolah, terutama sekolah yang berstatus negeri dalam penerapan pendidikan karakter adalah dengan membentuk atau menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tenang dan menyenangkan.

---

112. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean gresik
113. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kedamean gresik

Tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif di luar kelas, kondisi didalam kelas juga haus bersih, nyaman, dan kondusif. Kondisi kelas bersih merupakan wujud pembiasaan peseta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang merupakan salah satu dari aplikasi rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan.

Hal ini senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Abd Wakid, S.Pd.I sebagai berikut:

> Memang kalau dalam kebersihan lingkungan sekolah maupun sekolah itu sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, seperti didalam kelas ya mas, di sekolah ini setiap kelas itu di jamin suci dan bersih, setiap hari selalu kami bersihkan, dan setiap kelas kami berikan rak sepatu, tujuannya apa, supaya siswa itu selalu menjaga lingkungannya baik di luar kelas maupun didalam kelas, apabila lingkungan semuanya bersih, nyaman pasti anak itu merasakan nyaman belajar di dalam kelas dan anak itu menjadi lebih semnagat lagi mas.[114]

Untuk mensukseskan pendidikan karakter di sekolah yang benar-benar harus diperhatikan adalah lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan yang nyaman, bersih dan tertib dan seluruh warga sekolah mempunyai optimis dan harapan yang tinggi, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik guna membangkitkan gairah dan semangat belajar.

[114.] Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 Kedamean gresik

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Setelah Strategi pendidikan karakter religius dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius telah dirumuskan dengan matang, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pelaksanaan dari rencana tersebut. Adapun pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam penanaman nilai-nilai karakter religius seperti yang sudah di bahas dalam perencanaan nilai-nilai karakter religius, bahwasannya di SMA Negeri 1 kedamean gresik memiliki kegiatan yang sudah menjadi rutinitas untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Kegiatan keagamaan dan pelatihan yang sudah menjadi rutinitas di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik baik yang harian, bulanan dan tahunan diharapkan bisa tertanam pada diri peserta didik dan bisa membekali untuk masa depannya.

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum bapak Tri Bagus HP.,S.Pd sebagai berikut:

> Kegiatan yang sudah menjad rutinitas di SMA Negeri 1 Kedamean ini, setiap bulan ada dzikir jama'i, kalau pada tahunan itu ya seperti yang sudah saya sampaikan kita adakan kegiatan diantaranya ke pondok pesantren nurul kharomain pujon batu malang, kalau pada satu muharram itu melakukan kegiatan sekaligus untuk laporan pertanggung jawaban untuk ta'mir kemudian setelah kegiatan satu muharram.[115]

[115.] Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kedamean gresik

Semua kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah untuk membekali siswa dalam segi keagamaan. Jadi untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulai ternyata tidak bisa mengandalkan hanya di dalam kelas saja akan tetapi di luar kelas juga tapi semua itu perlu pembinaan terus menerus. Bahkan, diperlukan juga kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara warga sekolah dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.

Hal ini senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Abd Wakid, S.Pd.I sebagai berikut:

> Di sekolah ini juga setiap hari sebelum mulai proses belajar terlebih dahulu berdo'a di awal dan di akhir belajar dan setelah berdo'a sebelum di awal pelajara mengaji bersama, selain itu mengadakan kegiatan setiap waktu tertentu tidak sama dengan sekolah yang lain, seperti peringatan nisfu sya'ban, kemudian setiap tahun anak-anak takmir juga diadakan training motivasi manajemen dakwah itu tempatnya di pondok pesantren nurul kharomain pujon batu malang selama tiga hari tiga malam untuk memberikan dasar pada anak anak biar ada jiwa kepemimpinan, kemudian ada juga i'tikaf dan safari ramadhan.[116]

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan siswa yoga prasetio utama dan alfin fatimatu zahro kelas dua belas sebagai berikut:

> Pendidikan nilai-nilai karakter religius yang sudah ditanamkan kepada siswa pada sekolah ini seperti setiap hari jum'at di awal bulan selalu ada pelaksanaan kegiatan istighosah, Kalau kegiatan satu tahun sekali itu seperti ada pelatihan untuk siswa di pondok pesantren, ada i'tikaf safari ramadhan kemuadian ada kegiatan pondok ramadhan di sekolah selain itu juga ada pembagian ta'jil di jalan, terus memberikan santunan ke panti asuhan, dan semua -

[116.] Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 Kedamean gresik

kegiatan yang ada di sekolah itu mulai dari ta'mir, osis dan guru-guru semua saling mendukung semuanya.[117]

Dengan adanya kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah, sekolah mempunyai harapan supaya kegiatan tersebut bisa menjadi bekal dan bisa tertanam dalam diri siswa, supaya siswa untuk masa depannya sudah mempunyai bekal dan tertanam tentang nilai-nilai religius.

c. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius itu semua harus terjun untuk mengawasi jalannya program, karena bagaimana mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan semua yang bertanggung jawab atas kegiatan disekolah bisa melestarikan program pendidikan karakter dan bisa melekat pada diri peserta didik terutama dalam pendidikan karakter religius. Dalam hal ini tatanan sekolah, peserta didik adalah target pendidikan karakter religius dan dengan adanya pembiasaan, maka peserta didik diharapkan melakukan pembiasaan karakter yang baik dan benar. Pembiasaan karakter pada siswa sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan siswa. Pada akhirnya, pembentukan karakter, khususnya nilai-nilai karakter religius, akan tumbuh, berkembang dan menyatu dalam -

[117.] Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Kedamean gresik

kehidupan tiap peserta didik ketika pihak sekolah, rumah dan masyarakat bekerjasama dalam menentukan dan membiasakan standar moral yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik dan benar.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program-program yang telah direncanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Hasil monitoring dan evaluasi dari manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius mulai dari strategi pembentukan, strategi penanaman, dan strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencangkup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumber daya.

Evaluasi yang dilakukan dalam hal ini tidaklah dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan dibandingkan sebelumnya. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1Kedamean gresik sebagai berikut:

1) Kerja sama kedua orang tua.

Untuk mendukung keberhasilan manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius mulai dari strategi pembentukan, strategi penanaman, dan strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius, pihak sekolah juga bekerjasama dengan wali murid/orang tua murid untuk ikut mendukung dan terlibat memberikan bimbingan atau pengajaran pendidian nilai-nilai karakter religius ketika peserta

didik berada dirumah. Bahkan, sekolah perlu memberikan gambaran umum tentang pendidikan nilai-nilai karakter religius yang diterapkan disekolah dan rumah, seperti aspek sholat berjama'ah dan Al-Akhlak Karimah.

Tanpa melihat peran orang tua di rumah, sekolah tetap akan kesulitan menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik. Sebab, interaksi peserta didik lebih banyak berada di rumah dari pada di sekolah.

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. H. M. Syafaul Anam, M.M sebagai berikut:

> Setiap pada waktu acara pertemuan wali murid saya tanyakan ke wali murid perkembangan anaknya selama dirumah bagaimana? dan Alhamdulillah 99% setiap wali murid menjawab" Alhamdulillah pak anak saya sekarang setiap mau berangkat ke sekolah dan waktu datang kerumah mesti berjabat tangan, cium tangan dan salam, dan sholatnya juga sekarang lebih tepat waktu.[118]

Dengan jalinan yang harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik, diharapkan dapat menyukseskan pendidikan karakter religius, terutanama dalam penanaman nilai-nilai religius.

Hal ini senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Abd Wakid, S.Pd.I sebagai berikut:

> Untuk mendukung kelancaran seluruh kegiatan dan program yang sudah disusun oleh sekolah, bapak kepala sekolah telah melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Jika kita tidak bekerja sama dengan orang tua peserta didik maka siapa yang akan mengontrol program yang sedang dijalankan oleh sekolah dalam hal sholat berjama'ah selama lima waktu dan-

[118.] Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean gresik

> sholat tahajjud. Jadi kita sangat membutuhkan kerjasama para orang tua peserta didik untuk melancarkan program-program untuk membekali masa depan mereka dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius.[119]

2) Buku absensi ibadah

Monitoring dan evaluasi pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean gresik adalah dengan membuat absensi sholat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya absensi buku ibadah diharapkan bisa mengukur keberhasilan dan perkembangan kerakter religius peserta didik setiap harinya.

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. H. M. Syafaul Anam, M.M sebagai berikut:

> Kalau di sekolah sini dalam hal sholat Anak itu satu minggu sekali wajib melaporkan sholatnya selama lima waktu termasuk sholat tahajjud, dan pihak sekolah setiap satu atau dua bulan melaporkan hasil penilaian sholat anak tersebut kepada orang tuanya.[120]

Hal ini senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Abd Wakid, S.Pd.I sebagai berikut:

> Selama ini evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa yaitu dengan cara seperti dalam hal sholat anak-anak itu di kasih satu lembar laporan mulai dari bangun tidur, sholat tahajjud, sholat dhuha, sholat lima waktu berjama'ah dan sholat jum'at itu ada laporannya 1 bulan penuh dan itu di tanda tangani orang tua jadi anak itu jama'ah tidak jama'ah di suruh tanda tangan, jadi setiap akhir semester bapak kepala sekolah bertemu wali murid itu nantik di laporkan bahwa anaknya sholatnya begini, kualitasnya begini, jadi orang tua tau, jadi evaluasi masalah sholat di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik seperti itu.[121]

---

119. Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 Kedamean gresik
120. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean gresik
121. Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 Kedamean gresi

Berikut merupakan isi absensi laporan sholat berjama'ah yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Tabel 4.3

Dengan disaksikan oleh Allah yang Maha mengetahui, maka dengan ini saya melaporkan Sholat saya sebagai berikut :

Minggu ke:..... Bulan: ..... Tahun:.....

No	Sholat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	ket
1	Shubuh																																
2	Dhuhur																																
3	Ashar																																
4	Maghrib																																
5	Isya'																																
6	Tahajjud																																
7	Jum'at																																

Keterangan

+ : Berjama'ah

√ : Munfarid (Sendirian)

- : Qodho

x : Tidak sholat

0 : Udzur

Orang Tua/Wali Murid (.....)

Pelapor (.....)

Kelas:.....No. Absen:.....

SMA Negeri 1 Kedamean

Laporan pelaksanaan Sholat SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Bulan:.....

No	Sholat	Jumlah Melaksanakan Sholat					Keterangan
		Berjama'ah	Sendirian	Qodho'	Tidak Sholat	Udzur	
1	Shubuh						
2	Dhuhur						
3	Ashar						
4	Maghrib						
5	Isya'						
6	Tahajjud						
7	Jum'at						

Laporan ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan program pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius yang diterapkan oleh sekolah dan dalam menjalani komunikasi dengan orang tua peserta didik.

2. Paparan Data SMA Negeri 1 Gresik

a. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik.

Awal dari strategi Pembentukan nilai-nilai religius di SMA Negeri 1 Gresik diawali dari penetapan dan memilih nilai-nilai yang akan menjadi prioritas di SMA Negeri 1 Gresik serta memperhatikan kebutuhan peserta didik yaitu seperti sarana prasarana yang dimiliki sekolah sebagai penunjang dalam strategi pembentukan nilai-nilai religius di SMA Negeri 1 Gresik Sebagai hasil dari penetapan tersebut tercermin dalam Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Gresik.

1) Visi dan misi sekolah sebagai pedoman penetapan nilai-nilai karakter religius

Kepala sekolah sebagai puncak pimpinan di sekolah mempunyai peran penting dalam menentukan arah dan kebijakan organisasi sekolah, termasuk dalam strategi pembentukan nilai-nilai religius. Dengan mengacu pada visi misi yang telah ditetapkan yaitu:

> **Visi** SMA Negeri 1 Gresik adalah; "*Menjadi sekolah yang Agamis berbudaya, Professional, berprestasi internasional dan berwawasan lingkungan"*.
> **Misi** SMA Negeri 1 Gresik adalah:*"Meningkatkan kompetensi warga SMA Negeri 1 Gresik untuk mencapai keunggulan-keunggulan sebagaimana yang dirumuskan dalam visi sekolah"*
> Dari misi SMA Negeri 1 Gresik ada beberapa tujuan yakni:
> a) Melaksanakan aktivitas keagamaan secara konsisten.
> b) Meningkatkan pembekalan imtaq, iptek dan wawasan kebangsaan untuk menghadapi era global.

c) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara profesional serta berwawasan lingkungan.
d) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pencapaian prestasi yang tinggi.
e) Meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.
f) Meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.
g) Meningkatkan kemampuan daya saing secara internasional.
h) Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.[122]

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. Suswanto, MM sebagai berikut:

> Jadi yang pertama lewat visi dan misi sekolah, jadi visi kita "*Menjadi sekolah yang Agamis berbudaya, Professional, berprestasi internasional dan berwawasan lingkungan"*. Itu mimpi kita kedepan yang sesuai dengan juga visi kabupaten kami visi dinas menjadi sekolah yang agamis, visi kita dan misinya kegiatan keagamaan di laksanakan dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.[123]

Dengan mengacu visi misi sekolah, kepala sekolah berharap supaya di SMA Negeri 1 Gresik menjadi sekolah yang agamis selain itu siswa bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Program pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan.

Dalam program pendukung untuk pembentukan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Gresik ini yang lebih ditekankan dalam hal Akhlak dan disiplin, Akhlak merupakan salah satu ajaran

[122.] Dokumentasi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik
[123.] Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 gresik

Agama Islam yang tidak dapat diabaikan, para guru berkewajiban untuk membimbing dan membina akhlak pada siswa dengan memberikan keteladanan kepada mereka, sehingga tertanam dalam diri siswa dan dapat terbiasa menghormati kepada guru dan lingkungan sekitar, terutama dengan kedua orang tua.

a) Akhlaqul Karimah.

Akhlak dipahami oleh banyak pakar dalam arti "kondisi kejiwaan yang menjadikan pemiliknya melakukan sesuatu secara mudah, tidak memaksakan diri, bahkan melakukannya secara otomatis." Apa yang dilakukan bisa merupakan sesuatu yang baik, dan ketika itu ia dinilai memiliki akhlak *karimah/mulia/terpuji*, dan bisa juga sebaliknya, dan ketika itu ia dinilai menyandang akhlak yang buruk. Baik dan buruk tersebut berdasar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dimana yang bersangkutan berada. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan nilai-nilai karakter religius mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yaitu pembentukan nilai-nilai karakter religius.

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. Suswanto, MM sebagai berikut:

> Sekolah kami diluar sudah terkenal bahwa sekolah ini tertib, disiplin dan ber Al-Akhlak Karimah, kalau saya memberikan nasehat kepada anak-anak jadilah anak -anak yang ber Al-Akhlak Karimah. Tadi saya rapat dinas

> bersama guru-guru saya sampaikan jadilah guru uswatun hasanah. Disekolah ini yang saya tekankan itu Al-Akhlak Karimah yang saya kejar karena sekolah ini mutabennya adalah sekolah favorit, pilihan untuk akhirnya mereka tidak ada masalah, justru yang mereka pilih adalah Al-Akhlak Karimah atau nilai-nilai karakter religius.[124]

Jadi di SMA Negeri 1 Gresik yang ditekankan adalah dalam Akhlak karimah dan bapak kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru-guru, bahwasanya guru itu sebagai uswatun hasanah bagi siswa-siswa di SMA Negeri 1 Gresik.

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Enny S. S.Pd sebagai berikut:

> Kalau proses pembentukan disekolah ini terus terang bapak kepala sekolah yang mempunyai peran, bapak kepala selalu mengingatkan kalau di sekolah sini hanya satu kata kunci yaitu guru sebagai uswatun hasanah jadi guru harus memberi contoh baru bisa diharapkan anak-anak bisa ikut melaksanakan, dan yang ditekankan lagi oleh kepala sekolah yaitu membentuk siswa dengan Al-Akhlak Karimah.[125]

SMA Negeri 1 Gresik pembentukan Al-Akhlak Karimah kepada siswa, Akhlak adalah cermin dalam diri seseorang, oleh karena itu islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, karena akhlak itu merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas kreasi dan karya manusia.

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan siswa Ari krisna dan muhammad reiza kelas sebelas -

---

124. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 gresik
125. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 gresik

sebagai berikut:

> Nilai-nilai karakter religius yang sudah saya dapatkan di sekolah ini yaitu akhlak dan kedisiplinan so'alnya kepala sekolah selalu menekankan untuk menanamkan disiplin, jujur, dan akhlaqul karimah. [126]

b) Disiplin

Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Guru sebagai panutan pagi peserta didik di sekolah, jadi sebagai guru harus memberikan contoh yang baik dan selalu memberikan suri tauladan yang baik.

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. Suswanto, MM sebagai berikut:

> Seperti disiplin dalam budaya antri, di negara kita melakukan budaya antri itu sangat sulit sekali, hanya tempat-tempat tertentu yang bisa disiplin dalam budaya antri seperti di juanda, bank dll, tapi di SMA Negeri 1 Gresik kita sudah menerapkan disiplin dalam budaya antri seperti apel absen, kita sediakan absen dari satu shop setelah itu langsung menuju ke kelas dan itu efektif, tertip dan falid. Selain itu dalam disiplin yang telah kami terapkan contohnya pada waktu pertama kali saya datang di sekolah ini, bagi anak-anak yang terlambat itu hukumannya lari, pus up, setelah saya masuk hukuman anak-anak yang terlambat bagi yang mereka muslim menuju kemasjid mengambil air wudhu sholat dua rakaat

[126.] Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 gresik

> kemudian mereka membaca Al-Qur'an di dampingi guru setelah itu 10 menit sebelum jam bel masuk kelas mintak surat ke BK baru boleh masuk kelas, rupaya dengan melakukan cara seperti ini anak-anak yang sulit diatur alhamdulillah sekarang sudah bisa berubah yang lebih baik.[127]

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Enny S. S.Pd sebagai berikut:

> Dalam hal pembentukan kedisiplinan kita beberapa tahun ini menanamkan anak dari mulai disiplin dari berpakaian. Selain itu juga dalam segi hukuman anak-anak yang terlambat maka anak itu akan diberikan tugas yang pertama adalah sholat dhuha bagi yang beragama islam, kalau yang bukan beragama islam melakukan do'a-do'a mereka seperti apa, tapi di sekolah sini mayoritas islam maka lebih ditekankan yang mayoritas, kemudian anak membaca Al-Qur'an kemudian kalau ada anak perempuan yang sedang berhalangan maka diberi tugas membaca yang ada di perpustakaan, intinya sangsi yang di terapkan disini itu untuk pembetukan karakter siswa, sehingga tidak ada istilah anak itu diberikan sangsi secara fisik atau dilecehkan.[128]

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

3) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan lingkungan sosial kedua bagi seorang anak dalam perkembangan karakternya. Sehubungan dengan pentingnya

---

127. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 gresik
128. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 gresik

kedudukan sekolah dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak, kepribadian guru dan strategi mengajar merupakan hal yang penting dalam mendidik anak di samping pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Di samping guru, lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh penting melalui teman-teman sekolah anak yang bersangkutan.

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. Suswanto, MM sebagai berikut:

> Di sekolah sini mas, kalau masalah kebersihan lingkungan itu sangat dan harus di perhatikan, karena kebersihan lingkungan itu bisa membuat nyaman tehadap anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah ini, kita juga setiap kelas itu ada rak sepatu jadi anak setiap masuk kelas sepatu harus di lepas dan dimasukkan ke tempat yang sudah disediakan, terus setiap kamar mandi setiap hari kami bersihkan, jadi tidak ada istilah kamar mandi kotor dan bau. Semua ini untuk kenyamanan dan kebersihan sekolah demi kelancaran proses pembelajaran dan program yang ada di sekolah ini.[129]

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Enny S. S.Pd sebagai berikut:

> Perlu di ketahui ya mas, dalam melaksanakan pendidikan karakter itu yang perlu diperhatikan juga masalah lingkungan di sekolah dan lingkungan di dalam kelas, masalah kebersihan itu sangat penting sekali jadi disekolah ini setiap hari harus menjaga kebersian dan harus saling menjaga.[130]

Dalam mensukseskan pendidikan karakter di sekolah yang harus diperhatikan adalah lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang aman, nyaman dan tertib.

---

129. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 gresik
130. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 gresik

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik.

Setelah strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius dirumuskan dengan matang, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pelaksanaan dari rencana tersebut. Adapun strategi pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam penanaman nilai-nilai karakter religius seperti yang sudah di bahas dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius. di SMA Negeri 1 gresik memiliki program pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Seperti dalam hal membiasakan berjabat tangan dan salam setiap ketemu guru, kedisiplinan dan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah.

Kegiatan keagamaan yang sudah menjadi rutinitas di SMA Negeri 1 Gresik baik yang harian, bulanan dan tahunan diharapkan bisa tertanam pada diri peserta didik dan bisa membekali untuk masa depannya.

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. Suswanto, MM sebagai berikut:

> Dalam hal kegiatan yang sudah menjadi rutinitas itu yang saya tekankan pada anak-anak itu budaya membaca Al-Qur'an selain itu juga ada program harian sampai tahunan itu ada misalnya kalau mingguan setiap hari jum'at itu ada kegiatan diba'an dimasjid, kemudian bulanan setiap jum'at minggu pertama itu ada do'a bersama diawali membaca nyasin fadilah kemudian istighosah, mauidotul hasanah kemudian anak-anak masuk kelas masing-masing, kemudian ada kegiatan akhir tahun setiap menjelang ujian kita adakan do'a bersama tidak hanya bagi anak muslim akan tetapi non muslim juga sama kita undangkan kiyai selain itu ada acara

> dzikir akbar dan kita mengundang seluruh warga gresik untuk mengikuti acara ulang tahun SMA Negeri 1 Gresik.[131]

Semua kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah untuk membekali siswa dalam segi keagamaan. Jadi untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulai ternyata tidak bisa mengandalkan hanya di dalam kelas saja akan tetapi di luar kelas juga tapi semua itu perlu pembinaan terus menerus.

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Enny S. S.Pd sebagai berikut:

> Memang disekolah ini ada kegiatan yang sudah menajdi rutinitas baik itu harian, bulanan, dan bahkan tahunan. kemudian setiap waktu ulang tahun SMA Negeri 1 Gresik ini hari puncaknya itu ada acara hafla dzikir akbar itu dengan mengundang seluruh warga gresik untuk mengikuti do'a bersama.[132]

SMA Negeri 1 Gresik selain melakukan kegiatan-kegiatan religius penanama akhlak kepada siswa, dan ada kegiatan rutinitas yang diselenggarakan oleh sekolah seperti istighosa, pengajian akbar, do'a bersama dan ziarah ke wali sekitar gresik, semua ini di laksanakan supaya para siswa tertanam dalam diri siswa bisa membentuk karakter yang baik, dan mempunyai Al-Akhlak Karimah yang baik. Selain itu juga siswa-siswa di SMA Negeri 1 Gresik ini ada pelatihan seperti banjari, hadroh dll.

---

131. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 gresik
132. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 gresik

Hal ini senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Alil Himmah S.Ag, M.PdI sebagai berikut:

> Kalau dalam kegiatan rutinitas ya mas, yang sudah kita terapkan yaitu setiap hari sebelum bel masuk kelas sekitar kurang lima menit kita laksanakan membaca Al-Qur'an di ruang guru dan saling bergantian, selain itu untuk program harian juga bagaimana anak itu untuk bisa membaca Al-Qur'an, kalau untuk mingguan itu ada program bagaimana anak itu bisa hadrah banjari terus kalau bulanan nantik remaja masjid itu ada kajian aqidah kemudian ada mukhadoroh itu program remaja masjid.[133]

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan siswa Ari krisna dan muhammad reiza kelas sebelas sebagai berikut:

> Kalau program untuk harian itu setiap sore itu ada yang berzikir dimasjid, ada juga yang hadrah, setiap jum'at pagi itu juga istighosah satu bulan sekali, kalau sebelum ujian nasional itu sekolah mengadakan do'a bersama, selain itu sebelum ujian nasional juga kurang beberapa bulan ada kegiatan do'a bersama mulai habis maghrib sampai malam sekalian sholat tahajjud.[134]

c. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik.

Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius itu semua harus terjun untuk mengawasi jalannya program, karena bagaimana mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan semua yang bertanggung jawab atas kegiatan disekolah bisa melestarikan program pendidikan karakter dan bisa melekat pada diri peserta didik terutama dalam pendidikan karakter religius. Dalam hal ini tatanan sekolah, peserta didik adalah target pendidikan karakter religius dan dengan adanya pembiasaan, maka -

---

133. Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 gresik
134. Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 gresik

peserta didik diharapkan melakukan pembiasaan karakter yang baik dan benar. Pembiasaan karakter pada siswa sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan siswa. Pada akhirnya, pembentukan karakter, khususnya karakter religius, akan tumbuh, berkembang dan menyatu dalam kehidupan tiap peserta didik ketika pihak sekolah, rumah dan masyarakat bekerjasama dalam menentukan dan membiasakan standar moral yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik dan benar.

Dalam semua program-program yang ada, kita juga perlu mengetahui bagaimana cara untuk monitoring dan mengevaluasi kegiatan religius yang terlah diterapkan di SMA Negeri 1 Gresik ini. Karena evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program-program yang telah direncanakan berdasarkan tujuan yang ingin di capai. Hasil evaluasi dari strategi pembentukan, implementasi penanaman dan evaluasi pelestarian nilai-nilai karakter religius digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program.

1) Kerja sama kedua orang tua.

Untuk mendukung keberhasilan manajemen pendidikan karakter religius mulai dari strategi pembentukan, strategi penanaman, dan strategi pelestarian nilai-nilai religius, pihak sekolah juga bekerjasama dengan wali murid/orang tua murid untuk ikut mendukung dan terlibat memberikan bimbingan atau

pengajaran pendidian nilai-nilai karakter religius ketika peserta didik berada dirumah. Bahkan, sekolah perlu memberikan gambaran umum tentang pendidikan nilai-nilai karakter religius yang diterapkan disekolah dan rumah, seperti aspek disiplin dan Al-Akhlak Karimah.

Tanpa melihat peran orang tua di rumah, sekolah tetap akan kesulitan menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik. Sebab, interaksi peserta didik lebih banyak berada di rumah dari pada di sekolah.

Hal tersebut sesuai penuturan Kepala sekolah bapak Drs. Suswanto, MM sebagai berikut:

> Kerja sama orang tua sama pihak sekolah itu sangat dan sangat diperlukan sekali, seperti pada bulan ramadhan kegiatan saya balik, jadi anak-anak lebih banyak waktu untuk kegiatan di rumah, seperti menghatamkan Al-Qur'an, sholat berjama'ah dll dan harus dilakukan dengan jujur dalam pengisian laporannya. itu semua ada laporannya, jadi kerja sama orang tua sama sekolah itu diperlukan sekali. Selain itu evaluasinya untuk tahun ajaran baru ini saya sudah merancang, untuk selama ini hanya kegiatan manual yang direkam dirapot artinya di rapot itu ada nilai kognitif, afektif, psikomotor lah nilai agama itukan ada di afektif sikap, dan sikap sebenarnya ada di masing-masing buku bapak ibu guru dalam bentuk jurnal itu bisa direkam disana, nantik khusus diskripsi untuk ahklaqul karimah setiap kegiatan karakter masing-masing anak punyak nantik bisa diliat sendiri aku loe anak baik atau tidak, aku termasuk anak yang bisa membaca Al-Qur'an baik atau tidak, aku termasuk mempunyai ahklaq yang baik atau tidak jadi anak-anak itu jujur dibuku itu tercantum mereka sendiri tandan tangan mereka, orang tua dan kemudian yang terakhir guru BK.[135]

[135.] Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 gresik

Hal senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Enny S. S.Pd sebagai berikut:

> Monitoring dan evaluasinya secara umum ya yang saya liat bisa berjalan dengan baik, karena ada dukungan dan kerja sama dari orang tua dan sekolah seperti dalam programnya sudah bagus pelaksanaanya sudah bagus.[136]

Dalam evaluasi di SMA Negeri 1 Gresik ini juga ada dua cara yang pertama dengan cara mengevaluasi secara konseptual yaitu dengan rapot yang kedua dengan cara mengamati sikap siswa. Sehingga nantinya nilai-nilai karakter religius bisa kelihatan apa sudah tertanam dalam diri siswa tersebut apa belum.

Hal ini senada juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Alil Himmah S.Ag, M.PdI sebagai berikut:

> Dalam evaluasi kita ada evaluasi secara konseptual seperti bentuk kayak rapot dan ada juga dengan cara pengamatan, kalau saya liat evaluasi pada saat ini kita laksanakan bagaimana anak itu tercantum di rapotnya masing-masing jadi jelas bagi anak-anak yang mendapatkan nilai plus dalam segi religius itu akan terbukti dari sikapnya jadi nilai itu sudah di atas 96 jadi nilai 97 itu sudah katagori A, ya paling tidak anak-anak mendapatkan nilai A- dia memiliki pendidikan religius yang lebih nantik dalam rapotnya, kemudian dalam penilaian secara pengamatan mereka lebih bagus, lebih sopan, lebih memiliki keterikatan kepada guru sehingga sudah perhasil, itu untuk evaluasi pendidikan karakter.[137]

---

136. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 gresik
137. Wawancara dengan Guru Agama SMA Negeri 1 gresik

C. Temuan Penelitian

1. Temuan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh teman penelitian bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik sebagai seorang pemimpin yang mempunyai komitmen yang tinggi pada tujuan sekolah terutama dalam manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius bagi siswa, baik disekolah maupun di luar sekolah/rumah.

Masing-masing temuan dari hasil penelitian "Manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik" di jabarkan sebagai berikut:

a. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini Awal dari strategi Pembentukan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik diawali dari penetapan dan memilih nilai-nilai yang akan dipembentukan dalam diri peserta didik di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik serta memperhatikan kebutuhan peserta didik yaitu seperti sarana prasarana yang dimiliki sekolah sebagai penunjang dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik Sebagai hasil dari penetapan tersebut tercermin dalam Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Kepala sekolah sebagai puncak pimpinan di sekolah mempunyai peran penting dalam menentukan arah dan kebijakan organisasi

sekolah, termasuk dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius, dalam melaksanakan strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius selain mengacu pada visi dan misi sekolah.

Dalam melaksanakan program pendukung dalam pembentukan nilai karakter religius, dengan harapan program pendukung tersebut mampu dilaksanakan dengan sesuai harapan. Demikian kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius berupaya menyusun program pendukung dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius:

1) Kepala sekolah menetapkan visi dan misi sebagai acuan penetapan nilai-nilai karakter religius yang di terapkan ke peserta didik.
2) Dalam program atau kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan Akhlaqul Karimah, dan sholat secara berjama'ah sehingga di dalam pembelajaran dan kegiatan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dalam aspek keimanan dan ketakwaan itu merupakan program kerja yang wajib dan pasti direncanakan, yang disusun dalam program kegiatan keagamaan dan akhlaqul karimah.
3) Seluruh warga sekolah mendukung dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius ke peserta didik dengan melakukan menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, bersih dan aman.

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan penanaman yang cukup komplek, karena Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius pada pendidikan karakter tidak bisa dijalankan pihak sekolah saja, akan tetapi semua pihak yang terlibat interaktif secara langsung kepada siswa, mereka yang akan mempengaruhi karakter anak atau siswa.

Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam penanaman nilai-nilai karakter religius bahwasannya di SMA Negeri 1 kedamean gresik memiliki kegiatan yang sudah menjadi rutinitas untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

SMA Negeri 1 kedamean gresik memiliki program yang sudah menjadi rutinitas.

1) SMA Negeri 1 kedamean gresik mempunyai kegiatan yang sudah menjadi rutinitas baik yang harian, bulanan, bahkan tahunan seperti: setiap bulan ada dzikir jama'i, pelatihan di pondok pesantren nurul kharomain pujon batu malang, satu muharram, peringatan nisfu sya'ban, dan safari ramadhan.
2) Setiap hari sebelum mulai proses belajar terlebih dahulu berdo'a di awal dan di akhir belajar dan setelah berdo'a sebelum di awal pelajara mengaji bersama.

3) SMA Negeri 1 kedamean gresik menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa melalui kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah, dari kegitan religius yang sudah menjadi rutinitas kepala sekolah berharap supaya bisa semaksimal mungkin untuk menjadikan para siswa yang mempunyai jiwa tawakal kepada Allah SWT dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masa depannya.

c. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Dalam hal ini tatanan sekolah, peserta didik adalah target pendidikan karakter religius dan dengan adanya pembiasaan, maka peserta didik diharapkan melakukan pembiasaan karakter yang baik dan benar.

Hasil monitoring dan evaluasi dari manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius mulai dari strategi pembentukan, Strategi penanaman, dan Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencangkup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumber daya.

Dalam Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius dan monitoring dan evaluasi di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik sebagai berikut:

1) Para guru selama ini selalu mengawasi untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa terhadap program yang sudah diterapkan selama ini dan bisa memberikan perubahan terhadap sikap peserta didik seperti dalam hal akhlak, kedisiplinan, kejujuran, dan yang paling penting yaitu kepala sekolah selalu tekankan dalam hal akhlak dan sholat jama'ah.
2) Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru agama, osis bagian ketakwaan terus dengan ta'mir, dalam hal kegiatan kegiatan yang selama ini sudah menjadi rutinitas sekolah, dan bagaimana kegiatan itu tidak bisa sampai hilang dan harus tetap dilestarikan oleh sekolah.
3) SMA Negeri 1 kedamean gresik telah memberikan pengarahan kepada seluruh wali murid pada waktu pertemuan dan kepala sekolah selalu meminta dukungan kepada setiap orang tua murid untuk tercapainya pendidikan karakter terutama dalam pendidikan karakter religius seperti dalam sholat jama'ah dan Al-Akhlak Karimah.
4) Kepala sekolah dan para guru dalam hal sholat jama'ah telah mempunyai program dengan mengontrol siswa selama dirumah bagaimana sholat jama'ah dengan siswa melaporakan ke pihak sekolah setiap minggu dan ditanda tangani oleh orang tua siswa, itu tidak bisa lepas dari kerja sama antara sekolah dan orang tua.

5) SMA Negeri 1 kedamean gresik mewajibkan kepada para siswa untuk melaporkan kegiatan sholat lima waktu dan sholat tahajjud satu minggu sekali kepada sekolah.

6) SMA Negeri 1 kedamean gresik memberikan lembaran setiap para siswa untuk laporan mulai bangun tidur, sholat tahajjud, sholat dhuha, sholah jum'at dan sholat lima waktu secara berjama'ah selama dirumah.

2. Temuan di SMA Negeri 1 Gresik

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh tema penelitian bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik sebagai seorang pemimpin yang mempunyai komitmen yang tinggi pada tujuan sekolah terutama dalam manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius bagi siswa, baik disekolah maupun di luar sekolah/rumah.

Masing-masing temuan dari hasil penelitian "Manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Gresik" di jabarkan sebagai berikut:

a. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik.

Dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius di SMA negeri 1 Gresik ini kepala sekolah menginginkan menjadi sekolah yang agamis dan itu sudah masuk dalam visi sekolah dan misinya kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan mengimplementasikan dalam

kehidupan sehari hari. Dan di SMA Negeri 1 gresik ini yang di tekankan itu akhlaqul karimah, disiplin.

Dalam melaksanakan program pendukung dalam pembentukan nilai religius, dengan harapan program pendukung tersebut mampu dilaksanakan dengan sesuai harapan. Demikian kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dalam strategi pembentukan nilai-nilai religius berupaya menyusun program pendukung dalam strategi pembentukan nilai-nilai religius:

1) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik mempunyai mimpi bahwa sekolah SMA Negeri 1 Gresik Menjadi sekolah yang Agamis yang sesuai dalam visi misi sekolah yaitu menjadi sekolah yang agamis.
2) Kepala sekolah dan para guru SMA Negeri 1 Gresik lebih menekankan dalam Al-Akhlak Karimah, dan kedisiplinan karena sekolah SMA Negeri 1Gresik terkenal dengan sekolah tertib, disiplin dan berAl-Akhlak Karimah.
3) Sebagai Kepala sekolah selalu memberikan nasihat kepada guru-guru menjadilah guru uswatun hasanah jadi guru harus memberi contoh baru bisa diharapkan anak-anak bisa ikut melaksanakan. Dan kepala sekolah yang ditekankan dalam sekolah ini adalah pembentukan Al-Akhlak Karimah.
4) Seluruh siswa SMA Negeri 1 Gresik setiap pagi pada waktu absen siswa harus disiplin dalam budaya antri.

5) SMA Negeri 1 Gresik telah menanamkan kedisiplinan dalam hal berpakaian dan menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik.

Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan penanaman yang cukup komplek, karena Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius pada pendidikan karakter religius tidak bisa dijalankan pihak sekolah saja, akan tetapi semua pihak yang terlibat interaktif secara langsung kepada siswa, mereka yang akan mempengaruhi karakter anak atau siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam penanaman nilai-nilai karakter religius bahwasannya di SMA Negeri 1 gresik memiliki kegiatan yang sudah menjadi rutinitas untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

SMA Negeri 1 gresik memiliki program yang sudah menjadi rutinitas.

1) Kepala sekolah dan guru Dalam hal kegiatan yang sudah menjadi rutinitas itu yang di tekankan pada anak-anak itu budaya membaca Al-Qur’an.
2) Setiap hari para siswa SMA Negeri 1 Gresik sebelum bel masuk kelas sekitar kurang lima menit kita laksanakan membaca Al-Qur’an di ruang guru dan saling bergantian.

3) Di sekolah SMA Negeri 1 Gresik ada program harian sampai tahunan itu ada misalnya program setiap hari jum'at itu ada kegiatan diba'an dimasjid, setiap jum'at minggu pertama itu ada do'a bersama diawali membaca nyasin fadilah kemudian istighosah, mauidotul hasanah, kegiatan akhir tahun setiap menjelang ujian kita adakan do'a bersama tidak hanya bagi anak muslim akan tetapi non muslim juga sama terus kita undangkan kiyai.

4) Sekolah SMA Negeri 1 Gresik setiap waktu ulang tahun pada hari puncaknya itu ada acara hafla dzikir akbar itu dengan mengundang seluruh warga gresik untuk mengikuti do'a bersama.

c. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Dalam hal ini tatanan sekolah, peserta didik adalah target pendidikan nilai-nilai karakter religius dan dengan adanya pembiasaan, maka peserta didik diharapkan melakukan pembiasaan karakter yang baik dan benar.

Hasil monitoring dan evaluasi dari manajemen pendidikan nilai-nilai karakter religius mulai dari strategi pembentukan, Strategi penanaman, dan Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program,

mencangkup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumber daya.

Dalam Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius dan monitoring, evaluasi di SMA Negeri 1 Gresik sebagai berikut:

1) Kalau dalam pelestariannya kepala sekolah dan guru-guru semaksimal mungkin selalu menjalankan program mulai dari harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan, Supaya program terutama program religius bisa merasuk ke dalam diri siswa sehingga siswa tertanam akhlaqul karimah, disiplin dan jujur.
2) Untuk strategi kepala sekolah dan para guru menyampaikan lebih awal kepada anak-anak disamping kelulusan sekolah secara aktualitas dan intelektual untuk mereka juga ada bagaimana aplikasi akhlak religi jadi setiap kali kita masukkan itu ada nilai karakter, sikap dan pengetahuan itu adalah muatan dari kurikulum 13.
3) Kerja sama orang tua sama pihak sekolah itu sangat dan sangat diperlukan sekali, seperti pada bulan ramadhan kegiatan saya balik, jadi anak-anak lebih banyak waktu untuk kegiatan di rumah, seperti menghatamkan Al-Qur'an, sholat berjama'ah dan harus dilakukan dengan jujur dalam pengisian laporannya.

3. Analisis dan temuan lintas kasus

a. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

Dalam strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik sama-sama mengacu pada visi dan misi sekolah sebagai buat acuan untuk penerapan pendidikan karakter religius.

1) Persamaan

a) Visi misi sebagai pedoman dalam penetapan nilai-nilai karakter religius yang akan ditetapkan.

b) Dalam program atau kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter religius Sekolah melakukan program melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan Akhlaqul Karimah.

c) Kepala sekolah dan para guru menjadikan tradisi setiap bertemu guru para peserta didik harus salam dan berjabat tangan.

d) Seluruh warga sekolah juga mendukung dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius ke peserta didik dengan melakukan menciptakan lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif, nyaman, bersih dan aman.

2) Perbedaan

a) Di SMA negeri 1 Kedamean gresik dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius yang lebih ditekankan dalam hal Al-Akhlak Karimah dan sholat berjama’ah.

b) Di SMA negeri 1 Gresik dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius yang lebih ditekankan dalam hal Al-Akhlak Karimah dan kedisiplinan.

c) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik setiap pagi pada waktu absen siswa harus disiplin dalam budaya antri.

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

Dalam sub Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 kedamean gresik dan SMA Negeri 1 Gresik peneliti akan membahas bagaimana persamaan dan perbedaan pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 kedamean gresik dan SMA Negeri 1 Gresik

1) Persamaan

a) Setiap hari sebelum mulai pembelajaran selalu di awali berdo'a dan membaca ayat suci Al-Qur'an.

b) Selalu ada program harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan yang sudah menjadi kegiatan rutinitas seperti do'a bersama, istighosah, sholat berjama'ah, memperingati hari hari besar islam dll.

c) Sebelum masuk kelas guru menungguh di depan kelas setelah itu siswa sebelum masuk kelas berjabat tangan dan mengucapkan salam

2) Perbedaan

a) SMA Negeri 1 Gresik setiap waktu ulang tahun pada hari puncaknya itu ada acara hafla dzikir akbar itu dengan mengundang seluruh warga gresik untuk mengikuti do'a bersama.

b) SMA Negeri 1 Kedamean Gresik Setiap bulan ramadhan pelatihan di pondok pesantren nurul kharomain pujon batu malang dan selain itu ada kegiatan safari ramadhan.

c. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

Dalam Strategi Pelestarian Nilai-nilai Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik secara keseluruhan kepala sekolah dan para guru selalu mengawasi, monitoring dan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa terhadap program yang sudah diterapkan selama ini sehingga bisa memberikan perubahan terhadap siswa seperti dalam hal akhlak, kedisiplinan, dan kejujuran.

1) Persamaan

a) Kalau dalam pelestariannya kepala sekolah dan guru-guru semaksimal mungkin selalu menjalankan program mulai dari harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan, Supaya program terutama program religius bisa merasuk ke dalam diri siswa sehingga siswa tertanam akhlaqul karimah, disiplin dan jujur.

b) Kepala sekolah telah memberikan pengarahan kepada seluruh wali murid pada waktu pertemuan dan kepala sekolah selalu meminta dukungan kepada setiap orang tua murid untuk tercapainya pendidikan karakter terutama dalam pendidikan nilai-nilai karakter religius seperti dalam sholat jama'ah dan Al-Akhlak Karimah.

2) Perbedaan

a) Pihak sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik mewajibkan kepada para siswa untuk melaporkan kegiatan sholat lima waktu dan sholat tahajjud satu minggu sekali kepada sekolah.

b) Pihak Sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik memberikan lembaran setiap para siswa untuk laporan mulai bangun tidur, sholat tahajjud, sholat dhuha, sholah jum'at dan sholat lima waktu secara berjama'ah selama dirumah.

c) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik dalam kegiatan pada bulan ramadhan kegiatan saya balik, jadi anak-anak lebih banyak waktu untuk kegiatan di rumah, seperti menghatamkan Al-Qur'an, sholat berjama'ah dan harus dilakukan dengan jujur dalam pengisian laporannya.

Tabel 4.4

Temuan Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam Manajemen Pendidikan Karakter Religius.

No	Aspek	SMA Negeri 1 Kedamean Gresik	SMA Negeri 1 Gresik	Keterangan
1	**Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius**	a. Visi dan misi sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembentukan nilai-nilai religius. b. kegiatan pembentukan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan Akhlaqul Karimah. c. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, aman, dan bersih.	a. Visi dan misi sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembentukan nilai-nilai religius. b. Pembentukan akhlaqul karimah, dan disiplin. c. Kepala sekolah selalu memberikan nasihat kepada guru-guru menjadilah guru uswatun hasanah. d. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik setiap pagi pada waktu absen siswa harus disiplin dalam budaya antri. e. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, aman, dan bersih	SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam proses pembentukan nilai-nilai religius hampir sama akan tetapi kalau di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik yang lebih di tekankan dalam pembentukan Al-Akhlak Karimah dan sholat berjama'ah, kalau di SMA Negeri 1 Gresik yang lebih ditekankan dalam Al-Akhlak Karimah dan kedisiplinan.
		a. Setiap hari sebelum mulai pembelajaran selalu di awali berdo'a dan membaca ayat	a. Kepala sekolah Dalam hal kegiatan yang sudah menjadi rutinitas itu yang saya	SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam pelaksanaan

2	**Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius**	suci Al-Qur'an. b. Selalu ada program harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan yang sudah menjadi kegiatan rutinitas seperti do'a bersama, istighosah, sholat berjama'ah, memperingati hari hari besar islam dll. c. Menjalankan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas untuk penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik.	tekankan pada anak-anak itu budaya membaca Al-Qur'an. b. Setiap hari sebelum mulai pembelajaran selalu di awali berdo'a dan membaca ayat suci Al-Qur'an. c. Selalu ada program harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan yang sudah menjadi kegiatan rutinitas seperti do'a bersama, istighosah, sholat berjama'ah, memperingati hari hari besar islam dll. d. setiap waktu ulang tahun pada hari puncaknya itu ada acara hafla dzikir akbar itu dengan mengundang seluruh warga gresik untuk mengikuti do'a bersama.	semua hampir sama, akan tetapi ada salah satu yang beda kalau di SMA Negeri 1 kedamean gresik. • Setiap bulan ramadhan ada pelatihan manajemen dakwah di pondok pesantren kharomain pujon batu malang.
		a. Kepala sekolah dan guru selalu mengawasi perkembangan peserta didik dalam pendidikan karakter religius seperti: akhlak dan sholat berjama'ah	a. kepala sekolah dan guru-guru semaksimal mungkin selalu menjalankan program mulai dari harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan, Supaya	SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam Strategi Pelestarian Nilai-nilai Religius tidak

3	**Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius**	b. Kalau dalam pelestariannya kepala sekolah dan guru-guru osis bagian ketakwaan terus dengan ta'mir, dalam hal kegiatan kegiatan yang selama ini sudah menjadi rutinitas sekolah, dan bagaimana kegiatan itu tidak bisa sampai hilang dan harus tetap dilestarikan oleh sekolah. c. Kepala sekolah telah memberikan pengarahan kepada seluruh wali murid meminta dukungan kepada setiap orang tua murid untuk tercapainya pendidikan karakter terutama dalam pendidikan karakter religius seperti dalam sholat jama'ah dan Al-Akhlak Karimah. d. Kepala sekolah mewajibkan kepada para siswa untuk melaporkan kegiatan sholat lima waktu dan sholat tahajjud satu minggu sekali kepada sekolah.	program terutama program religius bisa merasuk ke dalam diri siswa sehingga siswa tertanam akhlaqul karimah, disiplin dan jujur. b. Kerja sama orang tua sama pihak sekolah itu sangat dan sangat diperlukan sekali, seperti pada bulan ramadhan kegiatan saya balik, jadi anak-anak lebih banyak waktu untuk kegiatan di rumah, seperti menghatamkan Al-Qur'an, sholat berjama'ah dan harus dilakukan dengan jujur dalam pengisian laporannya. c. Kepala sekolah dan para guru selama ini selalu mengawasi untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa terhadap program yang sudah diterapkan selama ini dan bisa memberikan perubahan terhadap sikap siswa seperti dalam hal akhlak, kedisiplinan, kejujuran.	jauh berbeda, akan tetapi ada perbedaan cara dalam melakukan pelestariannya yaitu: - Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dalam melestarikan itu dengan cara setiap siswa mendapatkan buku untuk mengisi kegiatan sholat lima waktu plus tahajjud selama di rumah dan itu harus di tanda tangani siswa dan orang tua. - Di SMA Negeri 1 Gresik kepala sekolah dalam kegiatan bulan ramadhan itu lebih banyak kegiatan anak-anak lebih banyak waktu untuk kegiatan di rumah, seperti menghatamkan Al-Qur'an, sholat berjama'ah dan harus dilakukan dengan jujur dalam pengisian laporannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menampilkan analisis teoritik substantif dengan mengacu pada manajemen pendidikan nilai nilai karakter religius. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang menghasilkan pernyataan yang didasarkan pada interpretasi data yang berupa pernyataan responden, pengamatan dilapangan, dan studi dokumentasi, yang selanjutnya diformulasikan dalam bentuk tema atau konsep/teori.

A. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*[138] Selain di dalam Undang-undang, karakter positif juga banyak ditulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Pada umumnya, lembaga pendidikan menyusun visi yang tidak hanya bermuatan untuk menjadikan lulusannya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

[138.] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan formal dalam membentuk karakter.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik ini telah mempunyai perencanaan untuk menerapkan pembentukan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Untuk itu pada fokus ini akan dipaparkan tentang Strategi Pembentukan nilai-niai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik antara lain:

1. **Visi dan Misi Sekolah sebagai pedoman penetapan Pembentukan nilai-nilai karakter religius**

   Perencanaan pembentukan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan oleh sekolah, yang merupakan cita-cita yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan. Tanpa visi yang diungkapkan melalui pernyataan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, setiap sekolah semestinya menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan di dalam sekolah. Visi pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan akan semakin menjiwai setiap individu ketika mereka semua merasa dilibatkan dalam penentuan visi tersebut sehingga visi tersebut menjadi bagian dari keyakinan pribadi dan keyakinan komunitas lembaga pendidikan tersebut. Jika visi di dalam lembaga pendidikan telah ada,

lembaga pendidikan juga harus memiliki misi yaitu penjabaran yang lebih praktis operasional, yang indikasinya dapat diverifikasi, diukur dan dievaluasi secara terus menerus. Misi adalah sebuah usaha menjembatani praktis harian di lapangan dengan cita-cita ideal yang menjiwai seluruh gerak lembaga pendidikan. Tercapainya misi merupakan tanda keberhasilan melaksanakan visi secara konsisten. Visi sebuah lembaga pendidikan akan menentukan sejauhmana program pendidikan karakter itu berhasil diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Melalui visi, sekolah memberikan sebuah lingkungan nyata dimana idealisme dan cita-cita secara konkrit menjadi pedoman perilaku, sumber motivasi, sehingga setiap individu di dalam lembaga itu semakin bertumbuh secara utuh dan penuh.

Untuk mencapai hal itu maka seorang pemimpin harus menjadikan visi misi menjadi pedoman untuk penetapan pembentukan nilai-nilai karakter religius yang akan ditetapkan, kita akan mencermati visi misi sekolah yeng telah ditetapkan: visi misi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik yang di maksud adalah:

Visi: "*Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan berbudaya lingkungan yang berdasarkan Iman dan Taqwa".*
Dengan indikatornya adalah, Unggul dalam: *pengamalan pelajaran agama, prestasi akademik dan non akademik, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, penerapan MPMBS, menciptakan iklim sekolah yang kondusif akademis, pelaksanakan 7K.*
Misi:

a. Membiasakan aktifitas keagamaan dan budi pekerti luhur sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan seusai dengan tuntunan masyarakat, pemerintah dan perkembangan IPTEK.
c. Menciptakan yang rekreatif.
d. Mengembangkan minta dan bakat siswa memalui kegiatan ekstrakurikuler.
e. Meningkatkan perolehan NUN dan lulusan siswa yang diterima di PTN.
f. Menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan MPMBS dan PAS.
g. Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris.
h. Mengembangkan sekolah dari sekolah Mandiri menuju sekolah R-SMABI.
i. Menciptakan iklim sekolah baik fisik maupun nonfisik yang kondusif, akademis dan berbudaya lingkungan.[139]

Visi misi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik menekankan pentingnya akhlak/karakter mulia, iman, takwa, prestasi, berwawasan global dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Akhlak/karakter yang dibangun adalah hubungan kepada Allah dan sesama manusia. Takwa menyangkut hubungan setiap manusia kepada sang pencipta, yang harus dimiliki oleh siswa demikian juga aspek dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, diharapkan sekolah dapat membina peserta didik menjadi generasi yang bertakwa, prestasi, berwawasan global dan berkarakter yang mulia.

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan visi misi SMA Negeri 1 Gresik yang di maksud adalah:

Visi SMA Negeri 1 Gresik adalah; "*Menjadi sekolah yang Agamis berbudaya, Professional, berprestasi internasional dan berwawasan lingkungan".*
Misi SMA Negeri 1 Gresik adalah:*"Meningkatkan kompetensi warga SMA Negeri 1 Gresik untuk mencapai keunggulan-keunggulan sebagaimana yang dirumuskan dalam visi sekolah"*[140]

[139.] Dokumentasi SMA Negeri 1 Kedamean Gresik
[140.] Dokumentasi SMA Negeri 1 Gresik

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gresik menekankan bahwa SMA Negeri 1 Gresik menjadi sekolah yang agamis, profesional, berprestasi internasional dan berwawasan lingkungan. Pendidikan karakter dalam segi akhlak dibangun adalah hubungan kepada Allah dan sesama manusia dan melaksanakan aktivisi keagamaan secara konsisten. Yang harus dimiliki oleh siswa demikian juga aspek dalam menciptakan iklim lingkungan untuk Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dan diharapkan sekolah dapat membina peserta didik menjadi generasi yang bertakwa, profesional, prestasi, agamis dan Al-Akhlak Karimah.

Pendidikan karakter yang memiliki basis dasar nilai-nilai religius, dengan adanya visi lembaga pendidikan akan menjadi contoh nyata sebuah sikap hidup berdasarkan nilai-nilai ideal. Strategi penentuan nilai ini harus melibatkan komunitas sekolah, yakni guru, orang tua dan masyarakat sekitar sehingga sekolah akan mencerminkan keseluruhan komunitas yang mereka layani, mampu melahirkan peserta didik dengan karakter sesuai harapan komunitas.[141]

2. Program pendukung dalam pencapaian nilai-nilai karakter religius yang ditetapkan.

Dalam program pendukung untuk pembentukan nilai-nilai religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik ini yang lebih ditekankan dalam hal Akhlak, sholat, dan disiplin.

[141.] Hayes, G.K. 2003. Whoes Values Do We teach? Delta Kappa Gamma Bull. Vol 69, No. 3, pp. 55-57

Peneliti akan menguraikan satu persatu.

a. Akhlaqul karimah

Akhlak merupakan salah satu ajaran Agama Islam yang tidak dapat diabaikan, para guru berkewajiban untuk membimbing dan membina akhlak pada siswa dengan memberikan keteladanan kepada mereka, sehingga tertanam dalam diri siswa dan dapat terbiasa menghormati kepada guru dan lingkungan sekitar, terutama dengan kedua orang tua.

Akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Hal ini termaktub dalam firman Allah yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. [142]

Sejak itu pula Nabi Muhammad didaulat sebagai makhluk yang paling sempurna akhlaknya, Hal ini seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat al Qalam: 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. [143]

[142.] Depag RI Al-Qur'an dan terjemahnya (jakarta: PT Sari Agung), hlm. 827
[143.] Depag RI Al-Qur'an dan terjemahnya (jakarta: PT Sari Agung), hlm. 1152

Dari ayat-ayat Alqur'an di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang mempunyai akhlak yang baik (karakter yang baik) dapat dijadikan sebagai teladan yang baik.

Prinsip akhlak islami termanifesti dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realis, efektif, efisien, azas manfaat, disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Kualitas akhlak seorang dinilai tiga indikator. Pertama, konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan. Kedua, konsitensi orientasi yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. Ketiga, konsistensi pola hidup sederhana.[144]

Al-Akhlak Karimah yang sudah tertanam dalam peserta didik dan dilakukan setiap hari di SMA Negeri 1 Gresik Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik antara lain yaitu: (a) saling menghormati, (b) terbiasa hidup disiplin, (c) berjabat tangan apabila bertemu, (d) menyapa dan mengucapkan salam.

Kesempurnaan akhlak, yang mencermikan seseorang memiliki Al-Akhlak Karimah yang tercemin pada sifat-sifat Rasulullah SAW dan mengamalkan ajaran agama islam secara sempurna sepanjang hidupnya.[145]

---

144. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter*...., hlm 60

145. Zakiyah Darajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 196

Menurut Imam Ghazali, akhlak itu adalah sesuatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.[146]

Dari penerapan Al-Akhlak Karimah di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dengan cara membiasakan peserta didik salam dan jabat tangan setiap bertemu guru dan Kepalasekolah dalam pembentukan dalam segi Al-Akhlak Karimah mempunyai prinsip supaya siswa itu terbiasa punyak sifat tawadhuk kepada guru karena hakikatnya dinding di sekolah ini adalah guru sebagai orang tuanya.

b. Shalat Jama'ah

Berkenaan dengan Shalat sebagai akhlak kepada Tuhan, ruang lingkup akhlak kepada Tuhan dalam bentuk hubungan dengan Tuhan diungkapkan melalui prilaku abaah atau menyembah. Dalam ajaran Islam, ibadah yang biasa dilakukan umat Islam kepada Allah adalah Sholat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah akan membangung kedekatan dengan Allah. Sholat lima waktu merupakan media menjalin hubungan kepada Allah secara langsung.[147]

Shalat adalah salah satu bentuk ibadah ritual sebagai sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam komunikasi spiritual dengan Allah, sehingga setiap orang dapat merasakan ketenangan -

146. *Ibid..,* hlm 68
147. Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter...., hal 87

dan ketentraman dalam batinnya. Begitu juga perbuatannya senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[148]

SMA Negeri 1 Kedamean gresik berupaya pembiasaan sholat dzuhur, dhuha, tahajjud bahkan sholat lima waktu berjama'ah selama dirumah, dari pembiasaan sholat berjama'ah sekolah berharap supaya dalam diri peserta didik terbentuk kepribadian yang sholeh dan selalu taat kepada perintah Allah SWT.

Menegakkan shalat merupakan penolong yang akan selalu memperbarui kekuatan dan bekal yang akan selalu memperbaiki hati. Dengan shalat kesabaran akan tetap ada dan tidak akan terputus. Justru shalat akan mempertebal kesabaran, sehingga akhirnya kaum muslimin akan ridha, tenang, teguh dan yakin.

148. Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahnya (jakarta: PT Sari Agung), hlm. 401

Menurut ahli fiqih, shalat berarti perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.[149] Shalat secara khusus berbeda dengan ibadah yang lainnya, karena shalat mempunyai keutamaan atas yang lainnya. Di dalam shalat, seseorang mengingat sembahannya dan hati serta lisan sibuk dengan itu.

Dengan demikian, di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik menekankan dalam hal sholat lima waktu berjama'ah, dengan harapan adanya penanaman sholat berjama'ah kepada siswa, sekolah berharap supaya siswa mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan sholat dan tidak hanya menggugurkan kewajiban saja. Kepala sekolah juga berharap siswa bisa melakukan dengan istiqomah karena apabila sholat siswa itu baik maka insya' Allah semuanya akan mengikutinya dengan baik.

c. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*diciplina*" yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[150] Jadi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

[149.] Achmad Sunarto, *Kunci Ibadah Dan Tuntunan Shalat Lengkap*,(Jakarta, Setia Kawan,2001), hlm 150.

[150.] K. Prent. C.M. dkk, *Kamus Latin Indonesia*, (Senang Yayasan Kanisius, 1986), hal. 253.

Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto S.H, disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.[151]

Di SMA Negeri 1 Gresik masalah kedisiplinan peserta didik sangat diterapkan oleh kepala sekolah. Dalam tindakan untuk membentuk para peserta didik supaya disiplin kepala sekolah melakukan beberapa langka-langka seperti: (a) membudayakan antri, (b) tepat waktu datang kesolah dan dalam hukuman lebih ditekankan dalam hal religius, (c) dalam hal berpakaian, (d) menjaga kebersihan lingkungan. Semua ini untuk membentuk peserta didik mempunyai rasa disiplin.

Rasa disiplin yang tinggi tidak hanya harus dimiliki oleh peserta didik saja akan tetapi harus dimiliki oleh semua komponen sekolah. Dengan disiplin yang tinggi dari semua komponen sekolah diharapkan terciptanya suatu lingkungan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah sebagai -

[151.] W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

pemimpin dan guru harus membantu peserta didik megembangkan pola perilakunya dan mematuhi seluruh peraturan untuk menegakkan kedisiplinan. Hal itu dapat dilakukan hanya dengan semua guru harus memberikan keteladanan kepada peserta didik.

3. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Suatu organisasi pasti tumbuh dalam lingkungan kerja tertentu. Lingkungan kerja pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan yang aman, nyaman, tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kebersihan dan kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar peserta didik.[152]

Dengan memiliki iklim belajat yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar peserta didik dapat menciptakan proses belajar yang nyaman. Oleh karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan tertib melalui dengan mengupayakan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut.[153]

Karena pentingnya faktor kondisi lingkungan tersebut, maka SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik -

---

[152.] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 50

[153.] Veithzal Rivai, dkk. *Education Manajement: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm 621

mengusahakan untuk menciptakan suasana sekolah yang dapat membangkitkan semangat, gairah belajar peserta didik. Terbukti bukan hanya menciptakan lingkungan fisik yang kondusif, nyaman, aman akan tetapi menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial sekolah adalah keadaan sistem nilai-nilai keagamaan, budaya, adat istiadat, cara interaksi warga sekolah yang diperaktikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembentukan nilai-nilai karakter religius perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dilingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan sekolah. Karena lingkungan keluarga aja terkadang kurang efektif untuk mendidik karakter kepada anak-anaknya sehingga perlu dibantu dengan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.[154]

Lingkungan fisik pendidikan, jika mau dan tersedia uang tidak sulit diusahakan. Lingkungan fisik itu berupa ruang belajar yang bersih dan teratur, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, asrama siswa atau mahasiswa, sarana penyalur bakat dan minat sebagai fasilitas olahraga dan kesenian, lingkungan yang indah dan nyaman, perkantoran tempat memberikan pelayanan kepada para -

154. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 131

siswa sehari-hari yang mudah dan menyenangkan. Hal itu semua dapat dipenuhi dengan mudah asal pimpinan tekun, memiliki kepedulian dan kepekaan yang tinggi.[155]

Dengan lingkungan yang aman, nyaman, tertib, bersih dan rapi diharapkan dapat merangsang semangat belajar peserta didik. Lingkungan yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.[156]

B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

Dalam Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun kegiatan-kegiatan dalam pendidikan karakter terutama dalam pendidikan nilai-nilai karakter religius, dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen mpendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

---

155. Imam Suprayogo, *Memelihara "Sangkar" Ilmu (Refleksi Pemikiran dan Pengembangan UIN Malang)*,(Malang: UIN Press, 2004), hlm 72

156. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 76

SMA Negeri 1 Kedamean Gresik memiliki program rutinitas untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Salah satunya dengan Al-Akhlak Karima dan sholat berjama'ah baik untuk sholat dhuha maupun dzuhur merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri peserta didik dan juga untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

SMA Negeri 1 Gresik juga memiliki program yang sudah menjadi rutinitas untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Salah satunya dengan Al-Akhlak Karima dan kedisiplinan.

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa dapat juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.[157]

Seperti di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik kegiatan nilai-nilai karakter religius baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan sudah dirancang setiap awal tahun ajaran bahkan sudah menjadi kegiatan rutinitas sekolah, adapun kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutinitas di SMA Negeri 1 Kedamean
    a. Kegiatan Harian
        1) Do'a dan mengaji bersama sebelum dimulai proses belajar.

[157.] Mulyana, Rohmat, Dr. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Di SMA Negeri 1 Kedamean sebelum memulai proses belajar para siswa telah dibiasakan dan sudah menjadi hal rutinitas setiap hari yaitu do'a dan mengaji bersama, tujuannya apa supaya para siswa dalam melaksanakan kegiatan apapun tidak lupa diawali dengan do'a dan dalam hal mengaji Al-Qur'an bersama supaya para siswa lebih bisa menguasai bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar selain itu supaya bagi siswa yang belum benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai semangat dan kemauan untuk belaja Al-Qur'an, sehingga sekolah telah menjadikan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum bel masuk kelas menjadi kegiatan rutinitas.

2) Sholat berjama'ah

Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah di SMA Negeri 1 Kedamean ini bersifat wajib bagi seluruh siswa mulai dari kelas X sampai XII tanpa terkecuali kecuali bagi para siswi yang lagi datang bulan. Shalat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan dengan adanya imam dan makmum. Untuk imam shalat, yang mengimami adalah gurunya sendiri pada waktu itu jadwal mengajar. Setiap hari para siswa untuk pelaksanaan sholat dhuha itu dilakukan dalam istirahat pertama dan itu secara bergantian karena untuk sementara di SMA Negeri 1 Kedamean masjid masih belum jadi, sehingga masih

dilaksanakan di musholla, kalau untuk sholat jama'ah dhuhur setiap hari apabila sudah mendengarkan suara adzan sudah di kumandangkan setiap kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas wajib dihentikan, setelah itu para siswa mengambil air wudhu, dan yang lebih unik di SMA Negeri 1 Kedamean ini untuk melakukan sholat dhuhur secara berjama'ah itu dilaksanakan di kelas masin-masing, dan di imami oleh guru yang pada waktu itu mengajar, Selain itu juga para siswa diwajibkan sholat lima waktu di lakukan dengan berjama'ah selama ada dirumah dan plus dengan sholat tahajjud. Dalam hal ini dari dibiasakan sholat berjama'ah tidak secara langsung para siswa dilatih untuk disiplin. Dampak shalat berjamaah terhadap sesama manusia, salah satunya yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar siswa, serta hubungan antara siswa dengan guru. Dalam hal ini, bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan shalat jamaah ini, salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan shalat jamaah ini dilakukan dengan bersama-sama, maka secara tidak langsung mereka telah menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban antar siswa dan juga guru.

3) Berjabat tangan dan salam setiap bertemu guru.

SMA Negeri 1 Kedamean yang sudah menjadi rutinitas sejak dahulu yaitu dengan dibiasakan setiap siswa dan siswi berjabat tangan dan mengucap salam setiap bertemu guru, dalam hal ini sekolah mempunyai keinginan supaya seluruh siswa mempunyai tingka laku atau akhlak yang baik dan sopan, dengan dibiasakan berjabat tangan dan salam disekolah agar tidak hanya di sekolah saja siswa berjabat tangan dan salam melainkan supaya di rumah juga setiap mau berangkat dan datang dari sekolah berjabat tangan dan salam ke kedua orang tua siswa.

b. Kegiatan Bulanan

1) Peringatan nisfu sya'ban dan muharram

Selama ini di SMA Negeri 1 Kedamean sering melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari-hari besar Islam, tujuannya adalah supaya siswa mengenal hari-hari besar Islam dan supaya siswa bisa mengambil hikmah dari kegiatan-kegiatan tersebut. Di SMA Negeri 1 Kedamean dalam bulan muharram itu ada peringatan satu dan sepuluh muharram, kalau satu muharram itu laporan pertanggung jawaban ta'mir mulai dari kegiatan dan keuangan dan itu dilaporkan di depan osis sekaligus pemilihan ketua ta'mir, kemudian sepuluh muharram itu khusus dzikir, do'a dan puasa.

2) Istighosah

SMA Negeri 1 Kedamean ini melakukan kegiatan istighosah untuk mengajak para siswa dan para guru-guru agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melantunkan doa, dzikir, istighfar, tahlil, tasbih, tahmid, takbir, sholawat yang bermanfaat untuk memohon bantuan, minta pertolongan kepada Allah SWT. atas segala sesuatu yang dihadapi. Sekolah juga mempunyai keyakinan dengan adanya kegiatan istighosah selain lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT bisa membuat siswa lebih mempunyai sikap percaya diri dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga dirinya mampu mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya dengan mempercayai potensi yang ada pada dirinya.

c. Kegiaan Tahunan

1) Pelatihan dan training di Pondok Pesantren Nurul Kharomain Pujon Batu Malang.

SMA Negeri 1 Kedamean dalam pendidikan karakter bukan hanya kegiatan-kegiatan di dalam sekolah akan tetapi pada bulan Ramadhan melaksanakan kegiatan di luar sekolah seperti kerja sama dengan Pondok Pesantren Nurul Kharomain Pujon Malang dengan pelatihan training motivasi manajemen dakwah

selama tiga hari tiga malam untuk memberikan dasar pada anak anak biar ada jiwa kepemimpinan.

2) Safari Ramadhan

Pada safari Ramadhan awal kegiatan di laksanakan di mushola sekolah terus dilanjutkan kesurabaya dan mengikuti jadwal KH Ikhya' pusatnya yang ada di ketintang surabaya, jadi para siswa menyesuaikan jadwal tersebut, tujuannya apa supaya siswa pada bulan ramadhan itu mempunyai kegiatan religius dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya bisa membentengi mereka dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

2. Kegiatan Rutinitas di SMA Negeri 1 Gresik

a. Kegiatan Harian

1) Sebelum bel masuk kelas sekitar kurang lima menit dilaksanakan membaca Al-Qur'an di ruang guru secara bergantian.

SMA Negeri 1 Gresik juga sebelum bel masuk kelas menerapkan membaca Al-Qur'an di ruang guru secara bergantian, tujuannya apa supaya para siswa itu bisa bahkan mahir dalam membaca ayat suci Al-Qur'an, itu harapan kepala sekolah dan para guru yang ada di SMA Negeri 1 Gresik, sehingga bagi para siswa yang sudah dikatakan mahir dalam membaca Al-Qur'an bahkan mendekati hafid supaya bisa

menyalurkan virus kepada para siswa lainnya yang masih belum bisa.

2) Sholat dzuhur berjama'ah

Dalam sholat dzuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Gresik telah melakukan sholat berjama'ah secara bersama-sama di masjid sekolah, jadi setiap sudah mendengar suara adzhan dikumandangkan semua kegiatan belajar mengajar harus dihentikan semuanya, setelah itu seluruh siswa segera mengambil air wudhu setelah itu melaksanakan sholat berjama'ah.

3) Berjabat tangan dan salam setiap bertemu guru

Tradisi berjabat tangan dan salam setiap bertemu guru itu sudah lama dilakukan oleh SMA Negeri 1 Gresik, tujuannya supaya setiap siswa mempunyai akhlak yang baik, sopan dan menghormati yang lebih tua, karena sekolah SMA Negeri 1 Gresik itu terkenal sekolah yang beraklah dan disiplin.

b. Kegiatan Bulanan

1) Muhadharah

Kegiatan Muhadharah yang sudah menjadi rutinitas di SMA Negeri 1 Gresik, disini para siswa dilatih untuk berbicara di depan teman-teman dan guru atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Sebelum mendapatkan gilirannya setiap para siswa wajib

mempersiapkan materi yang mau di sampaikan pada waktu muhadharah nantik, dan kegiatan muhadharah ini dilaksanakan di masjid sekolah dan didampingi oleh guru, tujuan kegiatan muhadharah ini yaitu supaya para siswa bisa lancar untuk menguraikan atau berbicara di depan umum.

2) Do'a bersama diawali membaca nyasin fadilah kemudian istighosah

Untuk menjalin keakraban dan suasana kekeluargaan maka diadakan istighosah, Dengan istighosah ini diharapkan terjadi saling mengenal dan tumbuh rasa kebersamaan dan merasa satu keluarga sehingga terjadi suasana yang akrab dan harmonis. Kegiatan istighosah ini diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Gresik. Adapun tempatnya di halaman sekolah. Dalam istighosah Guru dan Kepala Sekolah memberikan pengarahan-pengarahan juga nasehat yang baik kepada para siswa yang hadir untuk menambah kepercayaan diri dan memantapkan keimanan siswa kepada Allah.

c. Kegiatan Tahunan

1) Do'a bersama menjelang ujian nasional

Setiap tahun menjelang ujian nasional SMA Negeri 1 Gresik telak menyelenggarakan do'a bersama dan itu juga diikuti oleh orang tua murid juga dan itu bukan hanya untuk bagi siswa yang muslim siswa non muslim juga wajib mengikuti dan

sekolah mengundang kiyai untuk memimpin do'a tersebut, tujuan diselenggarakan do'a bersama supaya kita bisa lebih akrab dan erat seperti satu keluarga baik dari siswa muslim maupun non muslim.

2) Haflah Dzikir Akbar

Dalam hari jadi SMA Negeri 1 Gresik, sekolah telah melaksanakan program yaitu haflah Dzikir Akbar yang di laksanakan di depan sekolah, dan bahkan yang megahdiri haflah dzikir akbar tersebut bukan hanya warga sekolah saja akan tetapi mengundang para ulama atau para kiyai di daerah gresik dan para warga gresik juga turut di undang.

3) Ziarah wali sekitar gresik

Setiap tahunnya juga para siswa SMA Negeri 1 Gresik dibawa ke suatu tempat atau daerah untuk mempelajari sejarah para pejuang untuk penyebaran tentang ajaran agama islam. Di SMA Negeri 1 Gresik sendiri melakukan kegiatan ziarah ke makam wali yang ada di jawa timur, ini di harapkan siswa tahu tentang segala yang berhubungan dengan walisongo, entah sejarah kelahiran dan asal usul walisongo sampai membawa islam masuk ke indonesia, beserta cara dan karakter masing-masing tokoh dalam penyebaran islam.

Dari semua kegiatan itu sekolah berharap bisa tertanam dalam diri siswa nilai-nilai karakter religius dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman pendidikan nilai-nilai karakter bangsa di luar sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Seperti di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik untuk kegiatan diluar sekolah sudah menjadikan rutinitas setiap tahun dilakukan oleh sekolah tersebut.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter religius kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai.[158]

C. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

Strategi pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius itu semua harus terjun untuk mengawasi jalannya program, karena bagaimana mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan semua yang bertanggung jawab atas kegiatan disekolah bisa melestarikan program pendidikan karakter dan bisa melekat pada diri siswa terutama dalam pendidikan nilai-nilai karakter religius. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[159]

[158.] Amir, Jauhari dan Elisah.2011.*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka, hal; 3

[159.] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm: 9.

Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik dalam melestarikan nilai-nilai karakter religius kepala sekolah dan guru-guru selalu mengawasi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap diri siswa kegiatan yang sudah dijalankan selama ini, baik itu dalam akhlak, kedisiplinan dan kejujuran.

Dalam semua program-program yang ada, kita juga perlu mengetahui bagaimana cara untuk mengevaluasi kegiatan religius yang terlah diterapkan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik ini. Karena Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program-program yang telah direncanakan berdasarkan tujuan yang ingin di capai.

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
4. Melakukan analisis dan evaluasi.
5. Melakukan tindak lanjut.[160]

Untuk mencetak SDM berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Sekolah (pendidikan) adalah salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat, melalui sekolah strategi penanaman nilai-nilai karakter religius siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Menurut Marthin Luther King tujuan pendidikan yang benar adalah membentuk peserta didik yang cerdas secara intlektual dan berkarakter "*Intellegence plus character, that is the true education*" [161]

Controlling terdiri atas monitoring dan evaluasi, hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Monitoring dan evaluasi secara umum bertjuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara -

---

[160.] Kementrian pendidikan nasional, Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter , badan penelitian dan pengembangan 2011.

[161.] Lickona, T. (2004). Character matters: how to help our childen develop good judgment, integrity and other essential virtues. New York: Toughstone.

rinci tujuan monitoring dan evaluasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Melakukan mengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
2. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum,
3. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
5. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
6. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.[162]

Aspek evaluasi pendidikan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA 1 Negeri Gresik.

Pada SMA Negeri 1 Kedamean Gresik melakukan evaluasi yang dilakukan dalam hal ini tidaklah dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan dibandingkan sebelumnya, seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah selalu ada laporan mingguan, bulanan,

---

162. Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan karakter...,hal 175-176

semesteran dan tahunan semua ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan kegiatan yang sudah di programkan bukan hanya berjalan dengan lancar akan tetapi bisa menjadikan siswa orang yang berakhlaqul karima, disiplin dan jujur itu yang paling terpenting, dan yang lebih ditekankan oleh kepala sekolah yaitu sholat berjama'ah lima waktu dan sholat tahajjud, dan itu harus dilakukan oleh siswa dan setiap siswa akan diberilakan lembaran untuk mengisi kolom mengenai pelaksanaan sholat jama'ah lima waktu.

Di SMA Negeri 1 Gresik juga evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program-program yang telah direncanakan berdasarkan tujuan yang ingin di capai. Hasil evaluasi dari strategi pembentukan, strategi penanaman dan strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program. Kepala sekolah sudah merancang untuk tahun ajaran baru selama ini kegiatan manual yang direkam oleh rapot. Tapi nantik di SMA Negeri 1 Gresik ini setiap anak akan diberikan buku saku nantik khusus diskripsi untuk ahklaqul karimah setiap kegiatan karakter masing-masing anak punyak jadi nantik siswa bisa liat melihat bagaimana penilaian dalam hal akhlaq dan setiap kegiatan yang mencangkup pendidikan karakter.

1. Kerjasama dengan orang tua peserta didik

SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter religius kepada siswa, sekolah mengupayakan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah dan lembaga pendidikan lainnya bahkan pondok pesantren.

Berharap dengan penanaman tersebut supaya terbentuk dalam diri siswa sikap yang tawadhuk dan bertanggung jawab.

Seperti dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan melalui tiga kegiatan yakni, membimbing, mengajar atau melatih (Ayat 1 Pasal 1 dari UU RI No. 2/1989).[163] Tiga kegiatan tersebut dalam pelaksanaan pelaksanaannya membutuhkan dukungan serta perhatian orang tua.

Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan berbagai program sekolah. Berbagai peran yang dapat dilakukan antara lain: a. berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan program sekolah di berbagai kominitas, b. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki, c. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan program dengan masyarakat luas, c. Bekerja sama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar, d. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus, dan e. Aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangkapeningkatan kualitas pembelajaran.[164]

Guru di sekolah pada hakekatnya hanya membantu orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan karakter religius, yang memiliki kewajiban penuh dalam mengajarkan peserta didik tentang pendidikan karakter terutama dalam pendidikan karakter religius adalah orang tua mereka. Guru hanya membantu dalam menciptakan generasi -

---

[163.] Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal, 165

[164.] Asmaun sahlan, Mewujudkan Budaya Religius...., hal 150

penerus bangsa yang baik, yang berbakti kepada kedua orang tua, bangsa, negara, dan Agama.

Waktu yang dihabiskan peserta didik dalam sehari lebih banyak berada di rumah dari pada di sekolah. Oleh karena itu orang tualah yang harus bisa mengontrol dan memantau anak-anaknya ketika berda di rumah. Begitu halnya dalam keberhasilan pendidikan karakter dalam pendidikan karakter religius memerlukan kerjasama antara sekolah dengan orang tua diharapkan dapat menyukseskan pendidikan karakter dalam pendidikan karakter religius.

Wujud dari kerjasama ini di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik adalah adanya pertemuan rutin setiap satu semester antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah. Selain itu juga di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik wujud dalam kerja sama dengan orang tua peserta didik yaitu orang tua mengontrol anaknya dalam segi sholat berjama'ah selama di rumah dan setiap anak di kasih satu lembaran untuk di isi dan di tanda tangani oleh orang tua peserta didik tersebut. Kalau di SMA Negeri 1 Gresik setiap bulan ramadhan itu kegiatan lebih banyak di rumah, jadi orang tua bisa lebih mengontrol anaknya dalam segi sholat dan membaca Al-Qur'an dan itu ada laporan tersendiri yang harus di isi oleh peserta didik dengan jujur. Dari semua itu di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik sudah melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

2. Buku absensi ibadah

Dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (*evaluation*). Penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuati.[165]

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkandi sekolah serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai model seperti observasi, anecdotal record, wawancara, portofolio, skala bertingkat dan evaluasi diri selain itu penilain juga bisa dilakukan dengan tes dan non-tes. Tes dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, dan perbuatan. Adapun penilaian non-tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya.

---

165. Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah,* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), hal 1

TABEL 5.1

Indikator Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik

Sekolah	Aspek	Program	Uraian
SMA Negeri 1 Kedamean	Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius	Visi dan Misi Sekolah sebagai pedoman penetapan Pembentukan karakter religius	Menjadi sekolah yang: 1. Unggul dalam prestasi, 2. Berwawasan global, 3. Berbudaya lingkungan yang berdasarkan Iman dan Taqwa
		Program pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan.	1. Akhlaqul karimah 2. Shalat Jama'ah
		Menciptakan lingkungan yang kondusif	1. Di dalam kelas di jamin suci dan bersih. 2. Di depan kelas di sediakan rak sepatu. 3. Lingkungan sekolah selalu dalam keadaan bersih.
		Harian	1. Do'a dan mengaji bersama sebelum dimulai proses belajar. 2. Sholat berjama'ah. 3. Berjabat tangan dan salam setiap

	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius		bertemu guru.
		Bulanan	1. Peringatan nisfu sya'ban dan muharram. 2. Istighosah
		Tahunan	1. Pelatihan dan training di Pondok Pesantren Nurul Kharomain Pujon Batu Malang. 2. Safari Ramadhan
	Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius	Monitoring dan Evaluasi	1. Kerjasama dengan orang tua peserta didik. 2. Buku absensi ibadah
SMA Negeri 1 Gresik	Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius	Visi dan Misi Sekolah sebagai pedoman penetapan Pembentukan karakter religius	Menjadi sekolah yang: 1. Agamis berbudaya, 2. Professional, 3. Berprestasi Internasional dan berwawasan lingkungan.
		Program pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan	1. Akhlaqul karimah 2. Disiplin

		Menciptakan lingkungan yang kondusif	1. Di setiap kelas ada rak sepatu. 2. Kebersian kamar mandi selalu diperhatikan. 3. Lingkungan sekolah yang selalu bersih.
	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius	Harian	1. Sebelum bel masuk kelas sekitar kurang lima menit dilaksanakan membaca Al-Qur'an di ruang guru secara bergantian. 2. Sholat dzuhur berjama'ah 3. Berjabat tangan dan salam setipa bertemu guru
		Bulanan	1. muhadhoroh dimasjid. 2. Do'a bersama diawali membaca nyasin fadilah kemudian istighosah.
		Tahunan	1. Do'a bersama menjelang ujian

			nasional 2. Haflah Dzikir Akbar 3. Ziarah wali sekitar gresik
	Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius	Monitoring dan Evaluasi	1. Kerjasama dengan orang tua peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dan diskusi pada bab V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
   a. Visi dan Misi menjadi pedoman untuk menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius.
   b. Program Pendukung dalam pencapaian karakter yang ditetapkan SMA Negeri 1 Kedamean dan SMA Negeri 1 Gresik menerapkan kegiatan: 1) Akhlaqul Karimah (Saling menghormati, terbiasa hidup disiplin, berjabat tangan dan mengucapkan salam bila bertemu guru atau yang lebih tua), 2) Shalat Berjama'ah, dan 3) Disiplin.
   c. Menciptakan Lingkungan yang kondusif, karena pentingnya faktor kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan tertib.
2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.
   a. Menyusun kegiatan setiap awal tahun ajaran, dan kegiatan tersebut menjadi rutinitas baik itu kegiatan harian, bulanan bahkan tahunan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, seperti dalam kegiatan: 1) Harian (Do'a dan mengaji bersama sebelum dimulai proses belajar, shalat berjama'ah, berjabat tangan dan salam), 2)

Bulanan (memperingati nisfu sya'ban dan muharram, istighosah, muhadharah, do'a bersama serta membaca nyasin fadilah), 3) Tahunan (Pelatihan di Pondok Pesantren Nurul Kharomain Pujon Batu Malang, Safari Ramadhan, Do'a bersama menjelang Ujian Nasional, Haflah Dzikir Akbar, Ziarah Wali Sekitar Gresik)

3. Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik.

   Strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius itu semua harus dilibatkan untuk mengawasi jalannya kegiatan, karena mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan bahkan kedua orang tua siswa mempunyai peranan tanggung jawab atas kegiatan disekolah maupun dirumah bisa terlaksana sesuai harapan seperti:

   a. Melakukan kerjasama pihak sekolah dan kedua orang tua siswa serta setiap tiga bulan sekali sekolah melaporkan aktivitas kegiatan siswa kepada kedua orang tua.
   b. Membuat buku kontrol untuk laporan dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah sholat lima waktu selama dirumah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik, sebagai berikut;

1. Kepada Kepala Sekolah

   Sangat diperlukan dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada seluruh guru dan siswa, supaya strategi pembentukan, strategi penanaman dan strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan nilai-nilai karakter religius yang sudah di jadikan rutinitas sekolah maupun program yang baru mau di terapkan bisa berjalan dengan baik serta bisa menjadikan dalam diri siswa tertanam akhlaq, disiplin dan jujur.

2. Waka kurikulum

   Diharapka bisa memberikan ide-ide dan membantu kepala sekolah dalam menjalankan program pendidikan karakter dalam strategi pembentukan, strategi penanaman dan strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius di sekolah, sehingga program yang sudah tersusun bisa berjalan dengan lancar, sehingga bisa berjalan semaksimal mungkin.

3. Kepada Guru

   Terus berusaha untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap para siswa sehingga siswa mempunyai rasa ingin untuk berusaha bisa merubah sikap yang jelek menjadi lebih baik lagi. Dan para guru juga harus memberikan contoh kepada siswa sikap yang baik, karena guru adalah sebagai uswatun hasana. Sehingga pendidikan nilai-nilai karakter religius mulai dari strategi pembentukan,

strategi penanaman dan strategi pelestarian nilai-nilai karakter religius di sekolah bisa berjalan apa yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Zayadi, Abdul Majid. 2005, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Achmad Maulana dkk, 2004. *Kamus Ilmiah Populer,* Yogyakarta: Absolut.

Abdul majid, Dian andayani. 2010, *Pedidikan karakter dalam perspektif Islam.* Bandung: Insan Cita Utama.

Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Al-Qur'an dan terjemahnya, 1999. Jakarta:PT Sari Agung.

Agus Wibowo, 2012. Pendidikan Karakter; *strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amru Khalid. 2008. *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing.

Amir. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Anas Sudiyono, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.

Anwar Fatah, *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang*. (Malang: Tesis UIN Malang)

Anton Athoillah, 2010. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia.

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo *Jurnal Pendidikan Karakter***,** *The shaping of noble character At muhammadiyah elementary school of condongcatur* Tahun III, Nomor 2, Juni 2013.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2004-2013.* Diakses pada tanggal 3 Juli 2013

Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi.* Terj. oleh Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dali Gulo, 1982. *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis.

Dharma Kesuma, 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosida

Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dumiyati, *Jurnal Pendidikan Karakter, Manajemen Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah*, Tahun IX Nomor 2, Oktober 2011

Doni Koesoema A, 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta :Grasindo.

Eka Fitriah A, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso)*. (Malang: Tesis UIN Malang)

Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press.

Fatchul Mu'in, 2011. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktik)*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Fauzil Adhim, 2006. *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda* , Badung: Mizan.

Fred R, David, 2006. *Manajemen Strategi*, Edisi Sepuluh Jakarta: Salemba Empat.

Hendyat Soetopo, et.al,. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional.

Hidayatullah, F, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Press

Isna, Nurla Aunilah. 2011. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta. Laksana.

Jalaluddin, 2001. *Psikologi Agama,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., 2008. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian,* Jakarta: Salemba Empat.

Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan.

Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lickona, T. 2004. *Character matters: how to help our childen develop good judgment, integrity and other essential virtues.* New York: Toughstone.

Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. 2003. *CEP's Eleven principles of effective character education*. Washington, DC: Character Education Partnership.

Lickona, T. (2004). Character matters: how to help our childen develop good judgment, integrity and other essential virtues. New York: Toughstone.

Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mansyur Ramli, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan,* jakarta: Badan penelitian dan pengembanagan kurikulum dan perbukuan kemendiknas RI.

Matthew B, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press.

M. Furqon Hidayatullah, 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

M. Ngalim Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya : Penerbit Erlangga

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah.* Malang:UIN Maliki Press.

Mulyasa, 2001. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Rohmat, Dr. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Muhammad Anis Matta, 2003, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan perguruan tinggi.* jakarta:RajaGrafindo Persada.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nashir Hadedar, 2013 *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.

Noeng Muhadjir, 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Rake Sarasin.

Nurla Isna Aunillah, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta : Laksana.

Nuraini, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama; Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belo-Bima*. (Malang: Tesis UIN Malang)

Purwanto, D. *BPS: Jumlah penduduk miskin turun.* Kompas. Diakses pada tanggal 3 Juli 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besarbahasa Indonesia, 2003 Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna Megawangi. 2007. *Semua berakar pada karakter: isu-isu permasalahan bangsa*. jakarta: fakultas ekonomi UI.

Saifuddin Aman. 2008. *8 Pesan Lukman Al-Hakim*. Jakarta: Almawardi Prima.

Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling.* Malang: UIN-Maliki Press.

Suharsimi Arikunto, 2006 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara : Jakarta

Sumardi Suryabrata, 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum.* Remaja Rosda Karya: Bandung

Suyatno, 2010. "*Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*," makalah disampaikan dalam Sarasehan Nasional "Pendidikan Karakter" yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kopertis Wilayah III Jakarta, 12 Januari

Suyata. 2011. *Pendidikan karakter: dimensi filosofis dalam Pendidikan Karakter: dalam perspektif teori dan praktik.* Zuchdi, D. (Ed.).Yogyakarta: UNY Press, Cet.1.

Sylvia Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional,)

Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naional. Bandung: Citra Umbara, 2010.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Uswatun Hasanah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama :Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tenga).* (Malang: Tesis UIN Malang)

Veithzal Rivai, dkk, 2009, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zayadi, 2001. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Pramedia Group.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 2: Profil SMA Negeri 1 Gresik

PROFIL SMA NEGERI 1 GRESIK

a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Gresik
   Status : Negeri
   Status Akreditasi : A
b. Alamat Sekolah :
   Provinsi : Jawa Timur
   Kabupaten : Gresik
   Kecamatan : Gresik
   Desa : Sidokumpul
   Jalan : Arif rahman hakim no 1
   Kode pos : 61111
   Telepon/Fax : 031/3981887
   Email/Website : sma_1_gresik@yahoo.com/www.smansagres.sch.id

TENTANG KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMA NEGERI 1 GRESIK

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin.

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah[6]	
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan									
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*	*(16)*	*(17)*	*(18)*	*(19)*
Ka. Sek							1										1	
Guru					8	13	10	28			4	6					22	47
Tenaga Admin	1		4	2	3	1					9	10					17	13

[6] Jumlah Ka. Sek dan guru lajur L+P harus sama dengan jumlah pada baris/lajur jumlah butir D.2

2. Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya.

Jabatan		Kelompok Umur (Tahun)							Masa Kerja Seluruhnya (Tahun)						
		<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml.[7)]	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>24	Jml.[7)]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kepala Sekolah		1						1	1						1
Guru	Tetap			1	7	9	#	8 #		1	18	41	1	6 #	1	1 5	1 1 9 21	18 41
	T. Tetap		1 1	1	5	2					4	6	2 1	2 2		3		4 6
	B Pusat										-							-
	B Daerah										-							-
Jumlah Guru		-	1 1	2 #	# #	8 #	1		22 47		2 2	8	#	1 3	1 5	9 12		22 47
Tenaga Admin			5 4	3 6	5 2	4 1			17 13		5 2	1 6	7 4					17 13

[7)] jumlah Ka. Sek dan guru baris/lajur jumlah harus sama dengan baris jumlah L+P pada butir D.1

3. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi menurut ijazah tertinggi.

Jabatan		Ijazah Tertinggi																							
		<SLTA		D1				D2				Sarmud/D3				S1				Magister/S2				Doktor/S3		Jumlah	
				Keg /A1		Non-Keg		Keg /A2		Non-Keg		Keg /A3		Non-Keg		Keg /A4		Non-Keg		Keg		Non-Keg					
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
Kepala Sekolah																						1				1	
Guru	Tetap															12	24			6	11		6			18	41
	T. Tetap															4	6									4	6
	B Pusat																									-	-
	B Daerah																									-	-
Jumlah Guru		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	30	-	-	6	11	-	-	-	-	22	47
Tenaga Admin		13	4															4	9							17	13

4. Guru dan Kebutuhan Guru menurut status Kepegawaian tiap Mata Pelajaran yang Diajarkan.

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan[8)]	Yang ada		No	Mata Pelajaran	Kebutuhan [8)]	Yang ada	
			L	P				L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PPkn	3	1	2	13.	Bimbingan dan Penyuluhan	5		5
2.	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Hindu e. Budha f. Konghuchu	3	3	1 1 1	14. 15. 16. 17. 18. 19. 20.	Muatan Lokal Kerajinan Tangan dan Kesenian Kewirausahaan lainnya			
3.	Bhs dan Sastra Indonesia	5	1	3	21.				

4.	Bahasa Inggris	6	3	4	22.																
5.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2		23.																
6.	Pendidikan Jasmani	3	3	1	24.																
7.	Matematika	8	2	6	25.																
8.	IPA				26.																
	a. Fisika	5	3	2	27.																
	b. Biologi	5		5	28.																
	c. Kimia	5		6	29.																
9.	IPS				30.																
	a. Ekonomi	2		3	31.																
	b. Sosiologi	2		2	32.																
	c. Geografi	2	1	1	33.																
	d. Sejarah Budaya				34.																
	e. Tata Negara				35.																
	f. Antropologi				36.																
10.	Teknologi Informatika Komputer	3	1	2	37.																
11.	Pendidikan Seni	3	2	1	38.																
12.	Bahasa Asing Lain	2		3	39.																
						Jumlah		64		22		47									

[8] Kebutuhan Guru adalah guru yang diperlukan untuk mata pelajaran, bukan kekurangan guru mata Pelajaran.

[9] Guru tetap yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran hanya dimasukkan dalam satu mata pelajaran Utama yang diajarkan (jam mengajar paling banyak).
Jumlah GT dan GTT menurut mata pelajaran harus sama dengan jumlah guruh seluruhnya pada butir D.1 halaman 4 dan butir D.6a halaman 6.

[10] Untuk madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dihitung menurut 5 submata pelajaran (Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang Sama dan dilampirkan

5. Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.

Kepala TU		Bendahara		Petugas Instalasi		Laboran		Petugas Perpus		Juru Bengkel		Staf TU		Pesuruh / Penjaga		Paramedis				Jumlah[1] [1)]	
																Perawat		Dokter			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1		1		1		1	2	1	1			2	8	10	1		1			17	13

TENTANG JUMLAH SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 GRESIK

1. Keliling tanah seluruhnya 10370 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 425 m.
2. Luas tanah/persil yang diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-2
(1)		*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Milik	sertifikat	10.370 m2	8.107 m2	1.425 m2	420 m2	418 m2	m2
	Blm sertifikat	m2	m2	m2	m2	m2	m2
Bukan milik		m2	m2	m2	m2	m2	m2

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multimedia Base Content
		Jumlah judul	Jumlah Eks.	Jumlah judul	Jumlah Eks	Jumlah judul	Jumlah Eks			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*
1.	PPKn	2	20	3	739	40	162			1
2.	Pendidikan Agama[4)]			3	89	126	432	1.0		1
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	20	8	2.470	456	1.675			1
4.	Bahasa Inggris	2	20	6	1.875	23	113			1
5.	Sejarah Nasional dan Umum	2	20	3	1.484	96	392	3.0	8	2
6.	Pendidikan Jasmani	2	20	2	780	25	161			1
7.	Matematika	2	20	6	1.971	65	162	1.0		1
8.	IPA (Khusu SMP/MTs)									
	a. Fisika					52	201	11.0	10	1
	b. Biologi			2	720	75	230	12.0	1	1
	c. Kimia			2	770	38	254	8.0	10	1
9.	IPS (Khusus SMP/MTs)									
	a. Ekonomi			3	349	24	190			1
	b. Sosiologi					18	121	1.0		1
	c. Geografi					17	110	2,0		1
	d. Sejarah Budaya			2	739					
	e. Tata Negara									
	f. Antropologi					6	28	1.0		1
10.	Teknologi Informasi Komunikasi			2	780	106	233		30	

11.	Pendidikan Seni					82	98			1
12.	Bahasa Asing Lain					15	150	1.0		1
13.	Bimbingan dan Penyuluhan									
14.	Muatan Lokal									
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian									
16.	Kompetensi Keahlian Kejuruan									

4. Perlengkapan

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer /Laptop TU	Printer TU	Scanner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	Stensil	Foto Copy						
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*
5	5	1	1	2	1	2		1	10	8	8	70	70

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
32	1	32	50	11	988	988

5. Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
1	Ruang Teori/Kelas	31	2.232						
2	Laboratorium IPA								
3	Laboratorium Kimia	1	140						
4	Laboratorium Fisika	1	135						
5	Laboratorium Biologi	1	125						
6	Laboratorium Bahasa	1	120						
7	Laboratorium IPS	1	12						
8	Laboratorium Komputer	2	250						
9	Laboratorium Multimedia								
10	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	294						
11	Ruang Perpustakaan Multimedia								
12	Ruang Keterampilan								
13	Ruang Serbaguna/Aula	1	400						
14	Ruang UKS	1	72						
15	Ruang Praktik Kerja								

16	Bengkel								
17	Ruang Diesel								
18	Ruang Pameran								
19	Ruang Gambar								
20	Koperasi/Toko	2	120						
21	Ruang BP/BK	1	100						
22	Ruang Kepala Sekolah	1	15						
23	Ruang Guru	1	300						
24	Ruang TU	1	72						
25	Ruang Osis	1	64						
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	10						
27	Kamar Mandi/WC Guru Prempuan	1	10						
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	6	60						
29	Kamar Mandi/WC Siswa Prempuan	6	60						
30	Gudang	1	64						
31	Ruang Ibadah	1	100						
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
33	Rumah Dinas Guru								
34	Rumah Penjaga Sekolah								
35	Sanggar MGMP								
36	Sanggar PKG								
37	Asrama Siswa								
38	Unik Produksi								
39	Ruang Multimedia	1	144						
40	Ruang Pusat Belajar Guru/Olah raga								
41	Ruang Olah raga								

6. Penggunaan Laboratorium

Rata-rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	**IPA**	**Kimia**	**Fisika**	**Biologi**	**Bahasa**	**IPS**	**Komputer**	**Multimedia**
	20Jam	Jam	Jam	Jam	32 Jam	4 Jam	12 Jam	50 Jam

KEGIATAN PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMA NEGERI 1 GRESIK

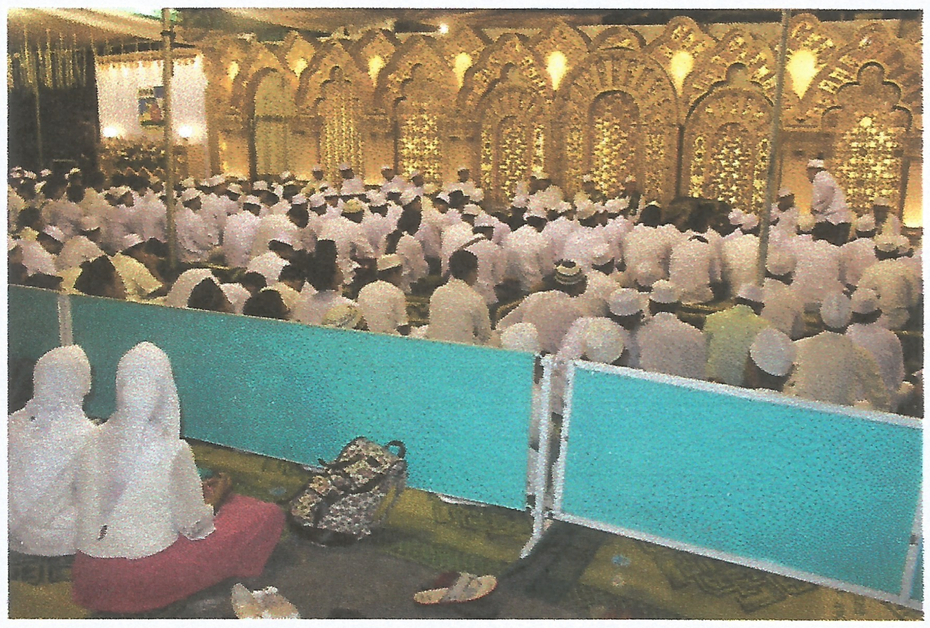

WAWANCARA DI SMA NEGERI 1 GRESIK

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 GRESIK
JL. Arif Rahman Hakim No. 1 Gresik, Jawa Timur 61111
Telpon (031) 3981887, Faks (031) 3972066
Website: www.smansagres.sch.id Email : sma_1_gresik@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/113/437.53.01.01/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SUSWANTO,MM
NIP	: 19650101 1989303 1 024
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Gresik

Menerangkan bahwa :

Nama	: AHMAD AFGHOR FAHRUDIN
NIM	: 12710029
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gresik dengan judul ' Manajemen Pendidikan Nilai Nilai Karakter Religius di SMA Negeri 1 Gresik dan SMA Negeri 1 Kedamean"

Surat keterangan ini digunakan untuk persyaratan menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik,10 Maret 2016
Kepala SMA Negeri 1 Gresik

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK ★ SMAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GRESIK ★ DINAS PENDIDIKAN

Dra. SUSWANTO,MM
NIP. 19650101 198903 1 024

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/12/2015
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

18 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Gresik
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Ahmad Afghor Fahruddin
NIM	:	12710029
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VI (Keenam)
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I 2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
Judul Tesis	:	Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SMAN 1 Kedamean dan SMAN 1 Gresik

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP 19561211983031005

Lampiran 3: Profil SMA Negeri 1 Kedamean Gresik

PROFIL

SMA NEGERI 1 KEDAMEAN

a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kedamean
   Status : Negeri
   Status Akreditasi : A (Sangat Baik)
b. Alamat Sekolah :
   Provinsi : Jawa Timur
   Kabupaten : Gresik
   Kecamatan : Kedamean
   Desa : Slempit
   Jalan : Raya Slempit
   Kode Pos : 61175
   Telepon/Fax : 031-7912431
   E-mail/Website : info@smanike.net / www.smanike.net
c. Nomor Rekening : 0272449694
   Nama Bank : Bank Jatim
   Kantor : Kantor Kas Menganti
   Alamat Bank : Jalan Raya Menganti Karang Turi
   Telepon Bank : -

Nama Pemegang Rekening

1. Drs. H. M. SYAFAUL ANAM, M.M. jabatan Kepala Sekolah
2. Sukamti, S.Pd jabatan Bendahara Sekolah

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

a. Nama Lengkap : DR.,Drs. H. M. Syafaul Anam, S.Pd.,MM
b. Tempat tanggal Lahir : Gresik, 10 April 1965
c. Alamat Rumah : Sidomulyo Gg. Balai Desa RT 04. RW. 02 Sidayu – Gresik Jawa Timur
d. Pendidikan Terakhir :S-3
e. Jurusan : 1. Kependidikan Ekonomi
   2. Non Kependidikan Ekonomi/Magister

f. Masa kerja kepala sekolah pada sekolah tempat bertugas saat ini : 3 tahun

g. Pelatihan yang pernah diikuti.

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan	Tempat	Penyelenggara
2008	Woorkshop R-SMA-BI	4 hari	Bogor	Ditjen Dikdasmen
2008	Workshop R-SKM	3 hari	Bandung	Ditjen Dikdasmen
2008	Workshop R-SKM	3 hari	Surabaya	Ditjen Dikdasmen
2008	Workshop R-SKM	3 hari	Surabaya	Ditjen Dikdasmen
2007	Workshop R-SKM	3 hari	Surabaya	Ditjen Dikdasmen
2007	Workshop R-SKM	3 hari	Batu, Malang	Diknas P dan K Jatim
2007	Workshop Leason Studi	2 hari	Malang	UM Malang
2006	Diklat Teknis Kepala Sekolah	11 hari	Diklat Pegawai Jabar	Balai Diklat Depdiknas Jabar
2006	Workshop MBS	4 hari	Surabaya	Diknas P dan K Jatim
2005	Workshop Pengembangan Kultur Sekolah	5 hari	Malang	Diknas P dan K Jatim
2005	Workshop Strategi	2 hari	Surabaya	STIE Mahardika

	manajemen Pendidikan			Surabaya
2005	Diklat Manajemen Sekolah	7 hari	Dilat Pegawai Jabar	Balai Diklat Depdiknas Jabar
2004	Workshop Otonomi Sekolah dari MBS	4 hari	Malang	Diknas P dan K Jatim
2003	Workshop TOT Life Skill	3 hari	Malang	Ditjen Dikdasmen
2002	Raker Kepala Sekolah se Jatim	4 hari	Malang	Ditjen Dikdasmen
2001	Workhsop Teknologi Informasi	4 hari	Malang	Diknas P dan K Jatim
2000	Penataran Tingkat mutu SMA	7 hari	Batu, Malang	Diknas P dan K Jatim
1999	PSTP Kepala Sekolah	7 hari	BPG Surabaya	Diknas P dan K Jatim
1999	Diklat Kepala Sekolah	14 hari	Batu Malang	Ditjen Dikdasmen
1999	Penataran IMTAQ	5 hari	BPKB Surabaya	Diknas P dan K Jatim
1999	Diklat Ekonometri	7 hari	Bogor	Ditjen Dikdasmen
1999	Diklat Instruktur Ekonomi	15 hari	PPPG Malang	Ditjen Dikdasmen
1997	Pelatihan Tutor Guru IPS	6 hari	Malang	Ditjen Dikdasmen
1996	Diklat Instruktur Ekonomi	17 hari	PPPG Malang	Ditjen Dikdasmen
1996	Pelatihan Efisiensi KBM	8 hari	Surabaya	Diknas P dan K Jatim

1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Kedamean

SMA Negeri 1 Kedamean kini berusia 15 tahun tercatat berdiri tahun 1997. Salah satu tujuan SMA Negeri 1 Kedamean adalah untuk mencetak kader-kader bangsa yang memiliki pengetahuan agama, umum, ketrampilan kecakapan hidup yang cukup sebagai bekal untuk mengabdi kepada Agama, Nusa dan Bangsa.

2. Daftar Nama Kepala Sekolah

Drs. Supardi	1997 – 2002
Drs. Ali Mudjtahidin	2002 – 2003
Dra. Tatik Sudiati	2003 – 2005
Drs. Suyatno	2005 – 2007
Dra. Tri Wahyu Nugraheni, M.M.	2007 – 2011
Drs. Rijanto, M.Pd	2011 – 2012
Drs. H. M. Syafaul Anam, M.M	2012 – sekarang

3. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Kedamean terletak di wilayah desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Lokasi yang berjarak sekitar 7 meter dari pusat kecamatan membuat suasana belajar lebih tenang dan kondusif, sehingga peserta didik bisa melakukan belajar mengajar lebih efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. VISI

Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berwawasan global, Peduli dan berbudaya lingkungan serta berperilaku bersih dan sehat yang berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. INDIKATOR VISI

1. Unggul dalam pengamalan pelajaran agama.
2. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
3. Unggul dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Unggul dalam penerapan prinsip MPMBS.
5. Unggul dalam penguasaan bahasa Inggris
6. Unggul dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif akademis.
7. Unggul dalam pelaksanakan 7K.

c. MISI

1. Membiasakan aktivitas keagamaan dan budi pekerti luhur sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan tuntunan masyarakat, pemerintah dan perkembangan IPTEK.
3. Menciptakan pembelajaran yang rekreatif
4. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill* yang berbudaya lingkungan
5. Meningkatkan perolehan NUN dan lulusan siswa yang diterima di PTN
6. Menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan prinsip MPMBS dan PAS
7. Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris
8. Menciptakan iklim sekolah baik fisik maupun nonfisik yang kondusif akademis dan berbudaya lingkungan.
9. Mencegah pencemaran atau perusakan lingkungan dan berupaya melestarikan fungsi lingkungan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
10. Meningkatkan perilaku bersih dan sehat serta derajat kesehatan warga sekolah.

d. TUJUAN SEKOLAH

1. Mengupayakan agar seluruh warga sekolah menjalankan syariat agamnya dengan baik sehingga berbudi pekerti luhur, berbudaya tertib, dan berdisiplin tinggi.
2. Mengupayakan agar proses belajar mengajar dan bimbingan mengarah pada rencana atau program pembelajaran berdasar kompetensi yang didukung tenaga yang profesional serta sarana yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Mengupayakan agar suasana pembelajaran sangat rekreatif dengan mengguankan berbagai model pembelajaran.
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan minat dan bakat siswa serta kebutuhan masyarakat sehingga mampu menjuarai berbagai kegiatan olahraga dan seni.
5. Mengupayakan agar perolehan NUN dan Lulusan yang diterima di PTN baik melalui jalur undangan maupun tulis terus miningkat serta memiliki kecakapan hidup.
6. Manajemen sekolah ditingkatkan sesuai dengan prinsip MPMBS dan PAS.
7. Mewujudkan agar kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris terus meningkat.
8. Iklim sekolah baik fisik maupun nonfisik diupayakan yang kondusif akademis dan berbudaya lingkungan.
9. Mengupayakan agar warga sekolah dapat mencegah pencemaran atau perusakan lingkungan dan berupaya melestarikan fungsi lingkungan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
10. Mengupayakan agar warga sekolah dapat berperilaku bersih dan sehat serta derajat kesehatan meningkat

e. SIKAP-SIKAP YANG DIKEMBANGKAN

1. Agamis
2. Jujur
3. Amanah
4. Tertib dan disiplin
5. Santun dan Sopan
6. Aktif dan Kreatif
7. Menyenangkan atau rekreatif
8. Bertanggung jawab

f. MOTTO

1. SMA Negeri 1 Kedamean menyiapkan anak bangsa yang cerdas, kritis, agamis, santun, terampil, dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
2. Menunda pekerjaan berarti menabung kesengsaraan dan kesulitan diri sendiri.
3. Guruku adalah panutanku, guruku adalah teladanku, dan guruku adalah orang tuaku.

4. Bersih budayaku, belajar budayaku, disiplin budayaku, karena itu aku selalu memberi pelayanan prima pada anakku dan saudaraku.
5. Dengan loyalitas dan disiplin tinggi yang dilandasi iman dan taqwa adalah kunci keberhasilan dan meraih sukses.

g. STRATEGI

1. Menciptakan sekolah yang seluruh warganya selalu menjalankan syariat agamanya dengan baik
2. Menciptakan Sekolah yang kondusif akademis (bersih, nyaman untuk belajar)
3. Menciptakan seluruh penghuni sekolah kerasan di sekolah
4. Menciptakan Pelayanan yang ramah dan tidak ada diskriminatif serta kekerasan
5. Menciptakan sekolah yang memadukan antara kepentingan ukrowi dan duniawi dalam satu sistem

h. PROGRAM UNGGULAN

1. Sekolah yang berbudaya lingkungan (Adiwiyata)
2. Sekolah pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
3. Penguasaan dan pelaksanaan sholat jamaah
4. Penguasaan baca dan tulis kitab suci Alquran
5. Membidani peserta didik sebagai pemain Bola voly putra/putri yang handal.

i. KONTRAK JAMINAN MUTU

1. Lulusan sekolah dijamin bisa sholat dengan baik dan benar
2. Lulusan sekolah dijamin bisa baca kitab suci Alquran
3. Lulusan sekolah dijamin bisa menghafal Al Quran surat-surat pendek
4. Lulusan sekolah dijamin bisa khothbah Jumat
5. Lulusan sekolah dijamin bisa memimpin tahlil dan istighosah
6. Lulusan sekolah dijamin bisa melanjutkan ke PTN, PTS, dan Kedinasan

j. DATA PENDUKUNG SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2015-2016

a. KESISWAAN

Data kesiswaan dalam tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebgaai berikut:

1. Jumlah Rombongan Belajar:
   a. Kelas X = 8 rombongan belajar
   b. Kelas XI = 8 rombongan belajar
   c. Kelas XII = 7 rombongan belajar
   d. Jumlah = 23 rombongan belajar

2. Jumlah Siswa:

No	Kelas	IPA-1	IPA-2	IPA-3	IPA-4	IPS-1	IPS-2	IPS-3	BHS	jml
1.	X	34	34	34	34	34	34	34	32	270
2.	XI	36	36	37	36	30	32	34	25	266
3.	XII	29	33	32	-	33	32	32	15	206
Jumlah Total Siswa										**742**

menerapkan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman dalam mendukung tercapainya Adiwiyata dan UKS.

h. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

Pendidikan dapat terlaksana karena adanya peran serta masyarakat, khususnya masyarakat yang berkepentingan secara langsung seperti orang tua murid, komite sekolah, dan lembaga donor yang secara aktif memberikan bantuan dana dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Kemitraan juga dijalin antara SMA Negeri 1 Kedamean dengan berbagai perusahaan dan perguruan tinggi. Hal ini akan menjadi motivator tersendiri bagi para peserta didik untuk mengejar prestasi.

i. Rencana Kerja Lainnya

Dalam tahun pelajaran 2015-2016 akan dilaksanakan kegiatan yang sifatnya spesifik yaitu:

- Mengikuti Lomba UKS Tingkat Kabupaten.

3. Jumlah Siswa Miskin (diberi keringanan SPP)

No	Klasivikasi keringanan SPP	X	XI	XII	Jumlah	Keterangan
1.	Bebas SPP	9	14	12	5	
2.	Membayar 25%	145	111	73	329	
3.	Membayar 50%	9	8	8	25	
Jumlah Total Siswa					**389**	

4. Data Siswa

No	Tingkat Ekonomi Orang Tua	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1.	Mampu	97	156	253	
2.	Kurang Mampu	147	182	329	
3.	Tidak Mampu	111	49	160	
JUMLAH		355	387	742	

b. KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama tahun pelajaran 2015 - 2016 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

c. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Pendidik dan tenaga kependidikan yang telah tersedia adalah sebagai berikut:

No	Periode	Jumlah Guru			Jumlah Pegawai			Keterangan
		Tetap	Honorer	Jumlah	Tetap	Honorer	Jumlah	
1	Awal Semester	25	12	37	8	4	12	
2	Akhir Semester	25	12	37	8	4	12	

1. Klasifikasi Tenaga Pendidik berdasarkan tingkat pendidikan, sertifikat dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Jumlah Guru /TU/Karyawan		Status			Keterangan/ Bersertifikat
			Guru	TU / Karyw	PNS/ DPK	GTT	PTT	
1	SD/Sederajat	-	-	-	-	-	-	
2	SMP/Sederajat	-	-	-	-	-	-	

3	SMA/Sederajat	5	-	5	3	-	2	
4	D1	-	-	-	-	-	-	
5	D2	-	-	-	-	-	-	
6	D3	1	-	1	1	-	-	
7	D4	-	-	-	-	-	-	
8	S1	35	31	4	21	14	-	
9	S2	7	7		7	-	-	
10	S3	1	1	-	1	-	-	
	Jumlah	**49**	39	10	33	14	2	

d. SARANA PRASARANA

SMA Negeri 1 Kedamean memiliki:

1. Lahan seluas : 6590 M^2.
2. Status tanah : Hak Pakai
3. Bukti kepemilikan : Sertifikat
4. Gedung yang dimiliki terdiri atas:

No	Nama ruang	jml	Kondisi ruang				Ket
			baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	x				
2.	Ruang WaKaSek	1	x				
3.	Ruang Guru	1	x				
4.	Ruang BP/Konseling	1	x				
5.	Ruang UKS	1	x				
6.	Ruang OSIS	1	x				
7.	Ruang Perpustakaan	1	x				
8.	Musholah/tempat ibadah	1	x				
9.	Koperasi siswa	1	x				
10.	Ruang kelas	21	x				
11.	Ruang/sanggar Pramuka	1	x				
12.	Ruang tata usaha	1	x				
13.	Laboratorium IPA	3	x				
14.	Kamar mandi/WC	20	x				
15.	Dapur	1	x				
16.	Kantin sekolah	3	x				
17.	Gudang	1			x		

e. DATA-DATA PRESTASI SMA NEGERI 1 KEDAMEAN

- **Siswa**
  1. Peringkat 3 OSN Komputer Tingkat Kab. Gresik 2011 a.n. Bagus Dwi Sumarsono
  2. Tujuh besar OSN Fisika Tingkat Kabupaten Gresik 2011 a.n. Nurizki Desty Pratiwi

3. Delapan besar OSN Kebumian Tingkat Kabupaten Gresik 2011 a.n. Risna Silvi
4. Juara 1 O2SN lari 100 m. Tingkat Kà. Gresik 2011 a.n. Lailatus Sholihatul Ula
5. Juara I Pencak silat O2SN Tingkat Kab. Gresik 2011 a.n. Restuti Rahma Insani
6. Juara 2 Voly Putra Tingkat SLTA di UM Gresik 2011
7. Juara 1 Voly Putri Tingkat SLTA di UM Gresik 2011
8. Juara 3 Lomba Kuis Tembak PMR Tingkat Gerbangkertasusila 2011
9. Juara IV Voly Putra Piala Dispora Tingkat Jawa Timur 2011
10. Juara 3 Voly Putri Piala Dispora Tingkat Jawa Timur 2011
11. Juara 1 Kelas B Putri Pertandingan Perguruan (PSHT) Persaudaraan Setia Hati Terate antarranting se- Kabupaten Gresik 2011 a.n. Restuti Rahma I
12. Juara 1 Kelas C Putri Pertandingan Perguruan (PSHT) Persaudaraan Setia Hati Terate antarranting se- Kabupaten Gresik 2011 a.n. Lailatus Sholihatul U.
13. Juara 3Kelas A Putri Pertandingan Perguruan (PSHT) Persaudaraan Setia Hati Terate antarranting se- Kabupaten Gresik 2011 a.n. Resti Agustin
14. Juara 3Kelas B Putra Pertandingan Perguruan (PSHT) Persaudaraan Setia Hati Terate antarranting se- Kabupaten Gresik 2011 a.n. Fendy Frian
15. Juara 1 Genduk Tole Peduli Lingkungan di SMAN 1 Wringinanom 2011 a.n. Inggrit Rahma dan M. Ainul Rohman F
16. Juara 1 Gerak Jalan Putra Tingkat Kecamatan 2011
17. Juara 2 Gerak Jalan Putri Tingkat Kecamatan 2011
18. Juara 2 Putri Umum Lomba Pramuka Tingkat Kabupaten 2011
19. Juara 1 Pentas Seni Tradisional Pramuka Tingkat Kabupaten Gresik 2011
20. Juara 2 Karikatur Pramuka Tingkat Kabupaten Gresik 2011 a.n. Nadya
21. Juara 2 lomba atletik (Lari 100 m) Putri TK. Kab.Gresik a.n. Lailatus S. 2012
22. Juara 2 Kejuaraan Karate Kandaga Prana Komite Codet Putri Tingkat Nasional a.n. Claudia Randany 2012
23. Peringkat 4 OSN Matematika Tk. Kab. Gresik. Mewakili Gresik di Tk. Provinsi 2012 a.n. Anas Yahya
24. Peringkat 7 OSN Ekonomi Tk. Kab. Gresik 2012 a.n. Nurul Angraeni
25. Juara 1 Bola Voli Putra Tingkat Kabupaten dalam rangka Haornas 2012
26. Juara 3 Bola Voli Putri Tingkat Kabupaten dalam rangka Haornas 2012
27. Semifinalis Olimpiade Matematika di Universitas Negeri Malang 2012 a.n. Ainul Rohman F., Anas Yahya, Asmaul Husnah
28. Juara 1 Hockey Putra antarsekolah Tingkat Kabupaten Gresik 2012
29. Juara 1 Hockey Putri antarsekolah Tingkat Kabupaten Gresik 2012
30. Peringkat 9 OSN Ekonomi Tingkat Kabupaten Gresik 2012
31. Juara Harapan 2 Lomba Desain Batik Tingkat Kabupaten Gresik 2013 a.n. Nadiyah Izzatur R.
32. Peringkat 6 OSN Fisika Tingkat Kabupaten Gresik 2013 a.n. Findia Putri M.
33. Peringkat 3 Peraih NUN Tertinggi Tingkat Jawa Timur 2013 a.n. Ahcmad Duwi Affandi.
34. 10 Besar KIRTingkat Kabupaten Gresik 2013
35. Juara 1 O2SN Caber Pencak Silat Kelas B Putri Tingkat Kabupaten Gresik 2013 a.n. Novia Muqti Yunisia Ainur Haqiqi.
36. Juara 3 OSN TIK Tingkat Kabupaten Gresik 2013 a.n. Findia Putri M.
37. Juara Harapan 1 Lomba UKS Tingkat Kabupaten Gresik 2013 a.n. Asmaul Khusna
38. Juara 1 Turnamen Futsal antar pelajar Se-Gresik tahun 2014
39. Juara II Desain Batik Porseni tingkat SMA Kabupaten Gresik tahun 2014

40. Juara III turnamen futsal antar SMA se Gresik tahun 2014
41. Juara 3 kejuaraan Karate Antar Pelajar Tk. Kab. Gresik tahun 2014 a.n Yokke Fungky Prakoso Putra Utama
42. Juara Umum Lomba Go Green Radar Gresik tahun 2014
43. Juara I Putri (PEBIM) Lomba Kader Kesehatan Remaja se-Kab Gresik tahun 2015
44. Juara III Putra (M. ABDAN) Lomba Kader Kesehatan Remaja se-Kab Gresik tahun 2015
45. Peringkat 4 Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMA Kabupaten Gresik 2015 Mata Pelajaran Astronomi a.n. NOVIA EKA NURMAYANTI (X.IPA.1)
46. Peringkat 3 O2SN SMA Cabang Karate Katagori Komite Kabupaten Gresik Tahun 2015 atas nama LAVITA MUMTAZ MAHAL (X.BAHASA)
47. Peringkat 2 O2SN SMA Cabang Silat Katagori Seni Kabupaten Gresik Tahun 2015 atas nama YENI SETYAWATI (X.IPA.2)
48. Juara 2 Kejurcab Hockey Putra se-Kabupaten Gresik th. 2015
49. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional (LKTIN) High School Category Environation 2015 ITS Surabaya a.n. MUHAMMAD PUTU SASMITA (XII.IPS.2), ERINA FIKA NOVIANI (X.IPA.1), LAVITA MUMTAZ MAHAL (X.IBB)
50. Juara 2 Perkemahan Akbar Saka Wirakartika se-Kabupaten Gresik tahun 2015

- **Guru**
  1. Peringkat 7 OSN Kimia Kab. Gresik tahun 2012 a.n. Roy Novahendra H., S.Pd.
  2. Juara 2 Guru Prestasi Kabupaten Gresik tahun 2012 a.n. Masruri, S.Pd.
  3. Juara 1 OSN Guru Matematika Tingkat Kabupaten Gresik 2013 (Mewakili ke provinsi) a.n. Tri Bagus Hery P., S.Pd.
  4. Juara 3 Guru Prestasi Tingkat Kabupaten Gresik 2013 a.n. Drs Suprianto, M.Si.
  5. Juara 2 OSN Guru Kimia Tingkat Kabupaten Gresik 2015 a.n. Roy Novahendra, S.Pd., MM.
  6. Juara 3 OSN Guru Biologi Tingkat Kabupaten Gresik 2015 a.n. Sukamti, S.Pd.
  7. Juara 3 OSN Guru Matematika Tingkat Kabupaten Gresik 2015 a.n. One Simus Arifin, S.Pd.

- **Sekolah**
  1. Penghargaan Sekolah ADIWIYATA Tingkat Nasional 2013
  2. Penghargaan SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI pada tanggal 05 Juni 2015

f. Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan sekolah diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Budaya dan Lingkungan Sekolah

Sesuai dengan kondisi daerah, maka SMA Negeri 1 Kedamean memiliki budaya yang religius dan memegang nilai-nilai luhur warisan kebudayaan yang ada. Lingkungan sekolah yang terletak di tengah kota tentu banyak dipengaruhi oleh banyaknya polusi, baik dari kendaraan maupun dari industri yang ada. Namun demikian SMA Negeri 1 Kedamean telah

Dengan disaksikan oleh Allah Yang Maha Mengetahui,
Maka dengan ini saya melaporkan Sholat saya sbb :

Minggu ke : _____ *Bulan :* _____ *Tahun :* _____

No	Sholat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Ket
1	Subuh																																
2	Dhuhur																																
3	Ashar																																
4	Maghrib																																
5	Isyak																																
6	Tahajjud																																
7	Jum'at																																

Keterangan
+ = Berjamaah
√ = Munfarid (Sendirian)
– = Qodho
X = Tidak Sholat
0 = Udzur

Orang Tua/Wali Murid

(.....)

Pelapor

(.....)

Kelas : ..... No. Absen : .....

SMA NEGERI 1 KEDAMEAN

LAPORAN PELAKSANAAN SHOLAT
SMA NEGERI 1 KEDAMEAN
BULAN : .....

NAMA : .....
KELAS : .....

NO	SHOLAT	JUMLAH MELAKSANAKAN SHOLAT					KETERANGAN
		BERJAMAAH	SENDIRIAN	QODHO'	TIDAK SHOLAT	UDZUR	
1	Subuh						
2	Dhuhur						
3	Ashar						
4	Maghrib						
5	Isyak						
6	Tahajjud						
7	Jum'at						

WAWANCARA DI SMA NEGERI 1 KEDAMEAN GRESIK

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEDAMEAN
Telp. / Fax. (031) 7912431 Website : http://www.smanike.net
E-mail : info@smanikie.net ; sman1kedamean_gresik@yahoo.co.id
NSS : 301050104056 NIS : 300410 NPSN : 20500478
Jl. Raya Slempit - Kedamean - Gresik Kode Pos 61175

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000/215/437.53.10.01/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr.Drs. H.M. Syafaul Anam, S.Pd,MM
NIP	: 19650207 198803 1 012
Pangkat / Gol.	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Ahmad Afghor Fahruddin
NIM	: 12710029
Prog. / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Tesis di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 12 Maret 2016

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK SMAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I KEDAMEAN DINAS PENDIDIKAN

Dr.Drs. H.M. Syafaul Anam,S.Pd, MM
Pembina Tk. I
NIP. 19650207 198803 1 012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/12/2015
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

18 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Kedamean
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Ahmad Afghor Fahruddin
NIM	:	12710029
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VI (Keenam)
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I 2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
Judul Tesis	:	Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SMAN 1 Kedamean dan SMAN 1 Gresik

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP 19561211983031005